

**PENGARUH TINGKAT RELEGIUSITAS AUDITOR, LINGKUNGAN  
KERJA, DAN PENGHARGAAN FINANSIAL TERHADAP MINAT  
AUDITOR UNTUK MEMPEROLEH SERTIFIKASI CPA  
(CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANT)  
(Studi Kasus Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Program Strata 1 (S.1)  
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh

Nama : Muhammad Alwy Martua Hasibuan

NIM : 2005046006

**PROGRAM STUDI 1 AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024)  
7608454 Semarang 50185  
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n Sdra. Muhammad Alwy Martua Hasibuan

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

*Assalamualaikum Wr, Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara

Nama : Muhammad Alwy Martua Hasibuan  
NIM : 2005046006  
Program Studi : Akutansi Syariah  
Judul : Pengaruh Tingkat Relegiutas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) (Studi Kasus Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)

Dengan ini, kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualikum Wr, Wb*

Semarang, 26 Januari 2024

PEMBIMBING

Pembimbing I

Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB, Si  
NIP. 19851106 201503 1 007

Pembimbing II

Singgih Muheramtohad, M.E.I.  
NIP. 19821031 201503 1 003

## LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang  
50185  
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

### PENGESAHAN

Nama : Muhammad Alwy Martua Hasibuan  
NIM : 2005046006  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Akutansi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Relegiutas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) (Studi Kasus Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal

**15 Maret 2024**

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Akutansi Syariah.

Semarang, 15 Maret 2024

### Dewan Penguji

Ketua Sidang

Azizatir Rahma, M.A.  
NIP. 199406152020122011

Sekretaris Sidang

Singgih Muheramtohadhi, M.E.I.  
NIP. 198210312015031003

Penguji I

Dr. H. Ali Murtadho, M.Ag.  
NIP. 197108301998031003

Penguji II

Warno, S.E., M.Si.  
NIP. 19830721 2015031002

Pembimbing I

Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB, Si  
NIP. 198511062015031007

Pembimbing II

Singgih Muheramtohadhi, M.E.I.  
NIP. 198210312015031003

## MOTTO SKRIPSI

(QS. Al-Insyirah : 5 dan 6)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

“Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Tak lupa pula Shalawat beiring salam senantiasa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan Bahagia atas terselesaikannya karya ilmiah skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang saya cintai Bapak Muhammad Jakfar Hasibuan dan Ibu Siti Hajar Nasution telah sepenuh hati membesarkan serta mendidik saya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang. Selalu memberi semangat serta dukungan baik moril ataupun materil, serta yang selalu mendoakan kesuksesan anak-anaknya.
2. Kakak saya Miswar Ade Putra Hasibuan, dan adik-adik andalan Muhammad Ali Inra Hasibuan dan Sri Widya Wati Hasibuan yang sangat ku sayangi, terimakasih atas supportnya dan terimakasih karena sudah menjadi penyemangat dalam setiap langkah pendidikanku hingga menempuh jenjang sarjana ini. Semoga kita semua menjadi anak-anak yang berbakti serta dapat membanggakan kedua orang tua.
3. Untuk segenap keluarga besar Fadlul Fadhlun terimakasih karena sudah menjadi keluarga pertama saya sesaat saya tiba di kota Semarang ini. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan, mendoakan, memberikan semangat serta memberikan bantuan untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Untuk segenap jamaah masjid Al-Kautsar Pendrikan Kidul Semarang Tengah yang senantiasa selalu memberikan dukungan, mendoakan, memberikan semangat serta memberikan bantuan untuk penulis dalam proses perkuliahan dan penyusunan tugas akhir ini.
5. Untuk Keluarga besar Kantor Akuntan Publik Tarmidzi Achmad tahun 2023 terimakasih atas kebersamaannya serta Pengalaman baru yang tidak bisa di dapat padaperkuliahan selama ini. Semoga kita tetap bisa solid dan selalu menjaga silaturahmi.
6. Untuk kakak-kakak dan teman-teman dar keluarga besar IKAYAMIN,

IMATABAGSEL, dan HIMSU terimakasih karena telah menjadi keluarga dan teman seperjuangan di tanah rantau. Dan terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

7. Untuk teman-temanku satu angkatan tahun 2020 terkhusus AKS-A terimakasih karena telah menjadi keluarga dan teman seperjuangan di bangku perkuliahan ini. Dan terimakasih atas kebersamaannya selama ini.

## DEKLARASI

### DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan orang lain. Demikian pula skripsi ini tidak berisi argumen-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 31 Januari 2024

Deklarator



Muhammad Alwy Martua Hasibuan  
NIM : 2005046006

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah hal penting dalam skripsi karena pada dasarnya terdapat beberapa istilah Arab, nama instansi/lembaga, nama orang, judul buku dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan menggunakan huruf Arab dan harus disalin ke dalam huruf Latin. Maka untuk menjamin konsistensinya, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

Fonem konsonan dalam sistem tulisan Bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam penjabaran transliterasi ini Sebagian akan dilambangkan menggunakan huruf, Sebagian lagi dengan tanda, dan Sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini terdapat daftar huruf-huruf arab disertai Transliterasinya dengan menggunakan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	za ( dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	Wc
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal adalah Bahasa Arab, layaknya vokal Bahasa Indonesia, yang terdiri atas Vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diftong.

**a. Vokal tunggal (monoflog)**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhammah	U	U

**b. Vokal rangkap (diftong)**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya'	Ai	a-i
أَو	Fathah dan wau	Au	a-u

**C. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau yang biasa disebut tasydid dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan satu buah tanda, yaitu tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf konsonan ganda ( ّ ).

**D. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) ditulis dengan al... misalnya الصنعة = al-shina'ah. Al ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

**E. Ta Marbutah**

Setiap ta'marbutah ditulis dengan "h" misalnya الطبيعية المعيشة = al- ma'isyah al-thabi'iyah.

## ABSTRAK

Minimnya jumlah peningkatan pemegang sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) di Indonesia yang dimulai pada tahun 2019. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah tingkat relegiusitas auditor, lingkungan kerja, dan penghargaan finansial berpengaruh terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, data yang digunakan dalam penelitian ini data primer. Populasi yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 267 dari 29 Kantor Akuntan Publik di kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *convenience sampling*. Hasil dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kusioner yang disebarakan kepada auditor di Kantor Akuntann Publik di kota Semarang dan di proses serta dianalisis menggunakan uji statistik regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat relegiusitas auditor berpengaruh negatif terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA, variabel lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA, variabel penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA, dan variabel tingkat relegiusitas auditor, lingkungan kerja, dan penghargaan finansial secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA.

**Kata Kunci : Tingkat Relegiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial, dan Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA**

## ABSTRACT

The minimal increase in the number of CPA (Certified Public Accountant) certification holders in Indonesia began in 2019. So researchers are interested in examining whether the level of auditor religiosity, work environment, and financial rewards influence auditors' interest in obtaining CPA certification. This research uses a descriptive quantitative approach, the data used in this research is primary data. The population used in this research was 267 from 29 Public Accounting Firms in the city of Semarang. The sample in this study amounted to 71 using convenience sampling techniques. The results in this research were collected through questionnaires distributed to auditors at Public Accounting Firms in the city of Semarang and processed and analyzed using multiple linear regression statistical tests. The results of this research show that the auditor's level of religiosity variable has a negative effect on the auditor's interest in obtaining CPA certification, the work environment variable has a positive and significant effect on the auditor's interest in obtaining CPA certification, the financial reward variable has a positive and significant effect on the auditor's interest in obtaining CPA certification, and the variables of the level of auditor religiosity, work environment, and financial rewards together have a positive and significant effect on the auditor's interest in obtaining CPA certification.

***Keywords : Auditor's Level of Religiousness, Work Environment, Financial Rewards, and Auditor's Interest in Obtaining CPA Certification.***

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT RELEGIUSITAS AUDITOR, LINGKUNGAN KERJA, DAN PENGHARGAAN FINANSIAL TERHADAP MINAT AUDITOR UNTUK MEMPEROLEH SERTIFIKASI CPA (*CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANT*) (Studi Kasus Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto., Akt., CA., CPA Selaku Kepala Prodi Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, SE., M.Si., SAS Selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB.Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Singgih Muheramtohad, M.E.I. selaku pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Program S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo

Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

6. Orang tuaku Bapak Muhammad Jakfar Hasibuan dan Ibu Siti Hajar Nasution yang senantiasa mendukung dalam setiap langkah dan selalu memberikan kasih sayang, bantuan, dukungan, moril serta materil.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingga menggharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah khazanah keilmuan, khususnya bagi penulis sendiri serta bagi pembaca.

*Wassalualai'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 31 Januari 2024

Penulis



Muhammad Alwy Martua Hasibuan

NIM : 2005046006

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO SKRIPSI .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
A. Konsonan .....	viii
B. Vokal .....	ix
a. Vokal tunggal (monoflog) .....	x
C. Syaddah (Tasydid) .....	x
D. Kata Sandang .....	x
E. Ta Marbutah .....	x
ABSTRAK .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	11
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Teori Motivasi .....	11
2.1.2 <i>Certiefied Public Accountant (CPA)</i> .....	13
2.2 Kajian Variabel Penelitian .....	15
2.2.1 Minat Auditor .....	15
2.2.2 Tingkat Religiusitas Auditor .....	18
2.2.3 Lingkungan Kerja .....	23
2.2.4 Penghargaan Finansial .....	27
2.3 Penelitian Terdahulu .....	38

2.4 Kerangka Pemikiran .....	39
2.5 Pengembangan Hipotesis .....	39
2.5.1 Pengaruh Tingkat Religiusitas Auditor terhadap Minat Auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA ( <i>Certiefied Public Accountant</i> ) .....	40
2.5.2 Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA ( <i>Certiefied Public Accountant</i> ).....	41
2.5.3 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA ( <i>Certiefied Public Accountant</i> ).....	42
2.5.4 Pengaruh Tingkat Religiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan penghargaan Finansial terhadap Minat Auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA ( <i>Certiefied Public Accountant</i> ).....	43
BAB III METODELOGI PENELITIAN .....	44
3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Sumber Penelitian .....	44
3.2.1 Data Primer.....	44
3.2.2 Data Skunder .....	45
3.3 Populasi dan Sampel.....	45
3.3.1 Populasi .....	45
3.3.2 Sampel.....	46
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	47
3.4.1 Kusioner atau Angket.....	48
3.4.2 Dokumentasi.....	48
3.5 Variabel Penelitian.....	49
3.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas).....	49
3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	49
3.6 Definisi Operasional .....	49
3.7 Teknik Analisis Data.....	51
3.7.1 Analisi Deskriptif.....	51
3.7.2 Uji Instrumen Penelitian .....	51
3.8 Uji Asumsi Klasik .....	53
3.8.1 Uji Normalitas .....	53
3.8.2 Uji Multikolonieritas.....	53
3.8.3 Uji Heterokedasitas .....	54
3.9 Analisis Regresi Linier Berganda .....	54
3.9.1 Uji Signifikansi Simultan .....	55
3.9.2 Uji Siginifikansi Parsial .....	55

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	57
4.1 Gambaran Umum Penelitian.....	57
4.1.1 Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang ....	57
4.1.2 Topografi Kota Semarang .....	62
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	62
4.2.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	62
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian .....	67
4.3.1 Deskripsi Tingkat Relegiusitas Auditor (X1) .....	68
4.3.2 Deskripsi Lingkungan Kerja (X2) .....	70
4.3.3 Deskripsi Penghargaan Finansial (X3).....	70
4.3.4 Deskripsi Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (Y) ..	71
4.4 Teknik Analisis Data.....	72
4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	72
4.4.2 Uji Validitas .....	74
4.4.3 Uji Reabilitas .....	75
4.5 Uji Asumsi Klasik .....	76
4.5.1 Uji Normalitas .....	76
4.5.2 Uji Multikolonieritas.....	78
4.5.3 Uji Heterokedasitas .....	79
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda .....	81
4.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	83
4.6.2 Hasil Uji Hipotesis (Uji T) .....	83
4.6.3 Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	85
4.7 Pembahasan dan Analisis Data .....	86
4.7.1 Pengaruh Tingkat Relegiusitas Auditor terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA ( <i>Certiefied Public     Accountant</i> ).....	86
4.7.2 Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA ( <i>Certiefied Public Accountant</i> ).....	88
4.7.3 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA ( <i>Certiefied Public Accountant</i> ).....	89
4.7.4 Pengaruh Tingkat Relegiusitas, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Serifikasi CPA ( <i>Certiefied Public Accountant</i> ).....	91
BAB V PENUTUP .....	92

5.1 Kesimpulan.....	92
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	93
5.3 Saran-Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN .....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	134

## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu .....	38
Tabel 3.1 Daftar Asal Sampel .....	47
Tabel 3.2 Depenisi Operasional.....	50
Tabel 4.1 Daftar KAP di Kota Semarang .....	57
Tabel 4.2 Distribusi Sampel .....	63
Tabel 4.3 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin .....	63
Tabel 4.4 Klasifikasi Berdasarkan Agama .....	63
Tabel 4.5 Klasifikasi Berdasarkan Usia .....	64
Tabel 4.6 Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir .....	65
Tabel 4.7 Klasifikasi Berdasarkan Lama Kerja.....	65
Tabel 4.8 Klasifikasi Berdasarkan Asal KAP.....	66
Tabel 4.9 Penilaian Analisis Deskriptif.....	68
Tabel 4.10 Hasil Statistik Deskriptif Tingkat Relegiusitas Auditor (X1) ...	69
Tabel 4.11 Hasil Statistik Deskriptif Lingkungan Kerja (X2).....	70
Tabel 4.12 Hasil Statistik Deskriptif Penghargaan Finansial (X3).....	71
Tabel 4.13 Hasil Statistik Deskriptif Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (Y) .....	72
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas.....	75
Tabel 4.16 Hasil Uji Reabilitas.....	76
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas .....	78
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikoleanieritas .....	79
Tabel 4.19 Hasil Uji Heterokedasitas dengan Uji Glejser.....	81
Tabel 4.20 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	82
Tabel 4.21 Hasil Uji Determinasi Koefisien (R <sup>2</sup> ) .....	83
Tabel 4.22 Hasil Uji Signifikansi T .....	84
Tabel 4.23 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Statistik Perkembangan Pemegang CPA di Indonesia .....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	39
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas .....	77
Gambar 4.2 Uji Normalitas P_Plot .....	77
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedasitas Scatterplot .....	80

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dengan kemajuan zaman yang terus berlangsung, terbuka peluang kerja yang luas dengan beragam pilihan pekerjaan sesuai dengan keterampilan dan kemampuan individu. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan dan kemajuan pribadi, diperlukan dorongan motivasi agar dapat bekerja dengan tekun dan tanggung jawab, sehingga kualitas kinerja individu dapat terus meningkat, (Rokhman M.T.N, 2023).

Bidang profesi akuntan publik menjadi salah satu profesi yang sangat esensial dan dibutuhkan secara luas. Tidak hanya diperlukan oleh perusahaan-perusahaan di ranah ekonomi dan bisnis, tetapi juga menjadi kebutuhan bagi pemerintah serta di dunia pendidikan sebagai tenaga pendidik atau pengajar, (Chairunnisa, 2019). Perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia memiliki dampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi bisnis. Kebutuhan akan layanan tersebut dari dunia usaha, pemerintah, dan masyarakat umum menjadi faktor kunci dalam pengaruh positifnya. Sebagai pusat perkembangan, profesi akuntan publik memberikan peluang berharga, salah satunya melalui perolehan sertifikasi sebagai akuntan publik yang dikenal dengan sebutan CPA (*Certified Public Accountant*), (Baridwan, 2020).

Dilansir dari (*Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan*), para lulusan akuntansi di Indonesia memiliki peluang yang signifikan untuk mengakses berbagai kesempatan pekerjaan yang lebih luas. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa profesi auditor menjadi salah satu profesi yang sangat diminati. Meskipun demikian, terdapat indikasi bahwa minat terhadap karir sebagai akuntan publik cenderung lebih rendah dibandingkan dengan pilihan karir di bidang akuntansi lainnya.

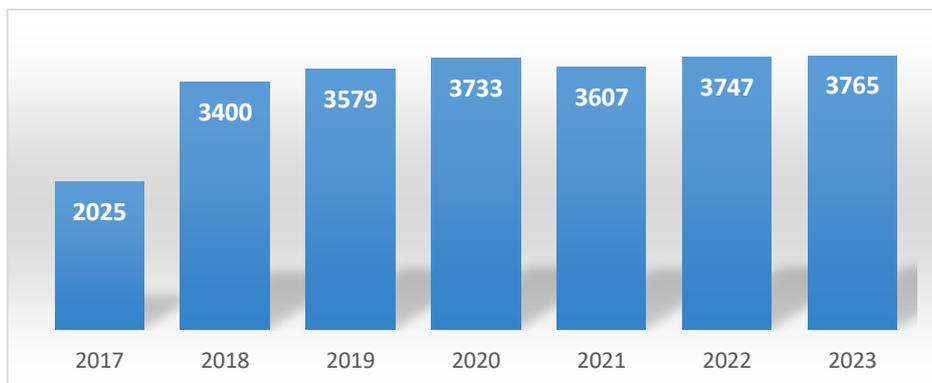
Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh KAP Pieters. KAP Pieters menyampaikan bahwa lulusan akuntansi saat ini lebih memilih bekerja diperusahaan dibandingkan menjadi akuntan publik. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh wakil menteri keuangan Mardiasmo, yang mencatat bahwa

mayoritas mahasiswa jurusan akuntansi cenderung lebih memilih menjadi akuntan di perusahaan swasta daripada memilih profesi akuntan publik, (Gunawan, 2017). Lulusan akuntansi menganggap bahwa bekerja di perusahaan lebih mudah dibandingkan menjadi akuntan publik, baik dalam hal kualifikasi, tekanan pekerjaan dan biaya untuk mendapatkan sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*). Hal tersebut merupakan penyebab minimnya jumlah pertambahan akuntan profesional dengan gelar CPA (*Certified Public Accountant*) di Indonesia, (Gunawan, 2017).

Menurut data yang diperoleh dari (*Pusat Pembinaan Profesi Keuangan*), disebutkan bahwa pertumbuhan jumlah akuntan yang memegang sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) di Indonesia telah mengalami perlambatan sejak tahun 2019, seperti yang tercatat dalam direktori (IAPI, 2023). Fenomena ini mencerminkan kurangnya minat dari para auditor di Indonesia untuk mengembangkan karir mereka ke tingkat yang lebih tinggi dalam bidang audit. Pertumbuhan jumlah akuntan yang memegang sertifikasi CPA di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2023 dicatat sebagai berikut :

**Gambar 1.1**

**Jumlah Akuntan Pemegang CPA di Indonesia 2017 - 2023**



Sumber: direktori IAPI tahun 2017 - 2023

Menurut informasi yang diperoleh dari direktori (IAPI, 2023) per tanggal 31 Januari 2023, terdapat 5.774 anggota IAPI, dengan catatan bahwa jumlah akuntan publik mencapai 1.498 orang. Pemegang CPA (*Certified Public Accountant*) non akuntan publik sebanyak 2.267 orang. Menurut data per tanggal 31 Januari 2023, jumlah akuntan yang memegang gelar CPA di Indonesia mencapai 3.765 orang, Angka ini terlihat relatif kecil jika

dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang melebihi 281 juta orang. Perbandingan dengan negara tetangga seperti Thailand, yang memiliki jumlah penduduk lebih sedikit dari pada Indonesia, menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada tahun 2017, Thailand telah memiliki sekitar 12.000 akuntan dengan gelar CPA. Di Indonesia, jumlah akuntan yang memegang gelar CPA tampak lebih sedikit dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya, termasuk Singapura, Thailand, dan Malaysia. Misalnya, di Singapura, terdapat sekitar 6.000 akuntan yang memegang gelar CPA, (Baridwan, 2020).

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat rendahnya minat lulusan akuntansi di Indonesia untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*). Berdasarkan evaluasi dari Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Indonesia dianggap mengalami kekurangan jumlah akuntan publik, dan diperlukan penambahan tenaga dalam profesi tersebut dalam jumlah yang signifikan. Langkah ini diambil sebagai antisipasi terhadap pertumbuhan sektor bisnis yang terus berkembang, ([cmindonesia.com](http://cmindonesia.com), 2019).

Meskipun kebutuhan akan akuntan publik semakin meningkat, minat lulusan akuntansi di Indonesia untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*), terutama di kalangan auditor yang bekerja di kantor akuntan publik, tidak sebanding. Fakta menunjukkan bahwa 50% dari auditor yang direkrut oleh kantor akuntan publik (KAP) di Indonesia tidak mampu bertahan lebih dari 2 tahun di tempat kerja tersebut, (Angga Dwi Putra, 2015). Hal ini mencerminkan rendahnya minat auditor untuk meningkatkan karirnya ke tingkat yang lebih tinggi di bidang akuntan publik. Secara khusus, data dari direktori (IAPI, 2023) menunjukkan bahwa di Provinsi Jawa Tengah, terdapat tiga kota yang memiliki Kantor Akuntan Publik, yaitu Semarang dengan 29 Kantor Akuntan Publik, Klaten dengan 1 Kantor Akuntan Publik, dan Purwokerto dengan 1 Kantor Akuntan Publik.

Dari tiga kota tersebut peneliti memilih kota Semarang sebagai objek penelitian dikarenakan Kantor Akuntan Publik Semarang jauh lebih banyak dari dua kota lainnya. Selain itu dari 29 kantor akuntan publik di Semarang terdapat 49 orang yang bersertifikasi CPA yang diperoleh dari direktori (IAPI, 2023) dan 267 auditor senior dan junior. Akan tetapi dari hasil pra riset yang

dilakukan peneliti menemukan dari 32 orang yang di wawancarai hanya 9 orang yang berminat untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certieified Public Accountant*), dimana 23 orang lainnya lebih memilih bekerja di perusahaan.

Masih rendahnya minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sertifikasi CPA (*Certieified Public Accountant*) yang sulit, biaya yang mahal, tanggung jawab yang tinggi akan hasil audit, bekerja di perusahaan lebih mudah, dan yang terakhir auditor menjadikan bekerja di kantor akuntan publik sebagai batu loncatan untuk mempermudah mendapatkan pekerjaan di perusahaan.

Terlepas dari itu, pilihan karir bagi auditor sangat luas, dan mereka memiliki kebebasan untuk memilih arah masa depan mereka. Ada banyak pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam menentukan arah karir seseorang. Salah satunya adalah ketertarikan pribadi pada bidang tertentu. Hal ini bermula dari rasa senang dan minat yang memotivasi seseorang dalam menekuni karier. Secara umum, ada dua faktor utama yang mempengaruhi minat. Salah satunya adalah faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri individu, seperti religiusitas, emosi, persepsi, motivasi, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan, keluarga, pendidikan, dan imbalan finansial yang diterima, (Alhusna, 2020).

Tingkat religiusitas juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat individu. Tingkat religiusitas bervariasi antar individu, dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam perspektif Islam, tingkat religiusitas dijelaskan sebagai kewajiban setiap Muslim untuk menjalani hidup dengan penuh keimanan, baik dalam pemikiran maupun tindakan, dalam menjalankan segala aktivitas sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, (Kristin, 2012).

Tingkat religiusitas seseorang dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku seorang. Jika seorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, maka dapat diantisipasi bahwa sikap dan perilakunya akan cenderung lebih baik dan terarah. Tingkatan religiusitas tinggi dapat membangun nilai-nilai etika dan integritas yang baik sehingga dapat membentuk sikap profesionalisme dan tanggung jawab, dengan sikap profesionalisme dan tanggung jawab yang kuat

dapat, membantu membangun reputasi yang baik dan meningkatkan kepercayaan klien, (Rohmad Efendi, 2018).

Faktor lain yang dapat memengaruhi minat seorang auditor untuk memperoleh gelar *Certified Public Accountant* (CPA) adalah lingkungan kerja. Suasana kerja yang positif dan mendukung dapat berkontribusi pada perkembangan karir seorang auditor. Lingkungan kerja mencakup segala hal di dalam ruang lingkup pekerjaan yang diharapkan memiliki dampak pada kinerja seorang auditor atau karyawan, menciptakan situasi yang nyaman, (Yopeng et al., 2020).

Selain itu, lingkungan kerja dapat memengaruhi kondisi emosional karyawan; ketika suka dengan lingkungan kerja, karyawan cenderung merasa nyaman dalam menjalankan tugas pekerjaan, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas waktu kerja. Aspek-aspek lain yang terkait dengan lingkungan kerja melibatkan budaya perusahaan, dukungan dari atasan, serta peluang untuk belajar dan berkembang, (Rahayu et al., 2023). Selain itu lingkungan kerja dalam hal ini terkait juga dengan budaya perusahaan, dukungan atasan, dan kesempatan untuk belajar dan berkembang, (Hendro Lukman & Carolina Juniati, 2016).

Selain dua faktor di atas, penghargaan finansial juga merupakan faktor yang mendorong minat untuk kemajuan karir, penghargaan finansial seperti kenaikan gaji, bonus, dan insentif lainnya dapat menjadi faktor motivasi yang kuat dalam minat pengembangan karir auditor untuk memperoleh gelar *Certified Public Accountant* (CPA). Penghargaan finansial yang adil dan sesuai dengan kinerja dapat meningkatkan kepuasan kerja serta mendorong kemajuan karir, (Rikawati, 2020).

Penghargaan finansial merupakan faktor yang memengaruhi minat auditor untuk mengejar pengembangan karir dan memperoleh gelar CPA. Dalam mendukung perkembangan karir auditor, pentingnya penghargaan finansial menjadi jelas, karena gaji yang kompetitif atau kemungkinan mendapatkan kenaikan gaji dan bonus dengan cepat dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk terus mengembangkan karirnya, (Ariyani & Jaeni, 2022).

Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu, antara lain

penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2019) mengenai variabel-variabel yang berperan dalam mempengaruhi minat seseorang dalam mengejar pengembangan karir di bidang akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip ketenagakerjaan Islami memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karir akuntan. Hasil tersebut juga sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Alhusna, 2020) tentang motivasi, pengetahuan, dan religiusitas dalam konteks minat karir di perbankan syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran beragama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di lembaga keuangan berbasis syariah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nanan Sunandar, 2019) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti ujian sertifikasi CPA, variabel lingkungan kerja mempengaruhi minat siswa mengikuti ujian sertifikasi CPA ditemukan mempunyai pengaruh yang signifikan. Penelitian ini terbukti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gustri Maizelni, Armel yentifa, 2023), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa lingkungan kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap minat individu untuk mengejar karir sebagai akuntan publik. Namun, penelitian (Justika, 2022) mengenai dampak lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, kepribadian, dan insentif finansial terhadap minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai akuntan publik menunjukkan temuan yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk meniti karir sebagai akuntan publik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pujisari, 2020) mengenai pengaruh *grit*, *self-efficacy*, dan faktor lain terhadap keinginan memperoleh sertifikasi akuntan profesional menunjukkan bahwa variabel gaji/*salary* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan untuk mendapatkan sertifikasi akuntan profesional. (Wibowo, 2020) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa penghargaan finansial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keputusan untuk mengejar karir sebagai akuntan publik. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha, 2022) mengenai faktor-faktor yang

memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai auditor menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan minat dalam pemilihan karir menjadi auditor.

Berbagai riset terdahulu yang membahas Minat untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certiefied Public Accountant*) telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar riset membahas tentang pengaruh motivasi ekonomi, biaya, karir, dan pasar kerja terhadap minat untuk memperoleh sertifikasi CPA. Variabel bebas yang telah diselidiki oleh peneliti-peneliti sebelumnya seringkali menunjukkan bahwa penggunaan variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat untuk memperoleh sertifikasi CPA. Mengacu pada temuan ini, penulis merasa tertarik untuk melakukan *justifikasi* lebih lanjut dengan mengkaji penelitian telah dilakukan oleh (Syahril & Munthe, 2020) dengan menggunakan variabel bebas lingkungan kerja dan *Fee Audit*.

Perbedaan yang menonjol dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada modifikasi penggunaan variabel penelitian dan modifikasi objek penelitian. Dalam konteks ini, penelitian ini menciptakan orisinalitas dengan mengaplikasikan perubahan pada variabel yang digunakan dan melakukan modifikasi pada objek penelitian. Dengan demikian, penelitian ini memperkenalkan variabel baru, yakni tingkat religiusitas auditor. Dengan menambahkan variabel tersebut peneliti beranggapan dapat menjadi suatu pendorong atau mempengaruhi minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certiefied Public Accountant*). Sedangkan untuk objek pada penelitian ini peneliti akan menggunakan objek auditor kantor akuntan publik di kota Semarang.

Berdasarkan penjelasan mengenai kesenjangan fenomena dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ; **”Pengaruh Tingkat Relegiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certiefied Public Accountant*)” (Studi Kasus Auditor Kantor Akuntan Publik di Semarang)**

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan merinci latar belakang yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, penulis merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah tingkat religiusitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certiefied Public Accountant*)?
2. Apakah lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certiefied Public Accountant*)?
3. Apakah penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certiefied Public Accountant*)?
4. Apakah tingkat religiusitas auditor, lingkungan kerja, penghargaan finansial, secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certiefied Public Accountant*)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh tingkat religiusitas auditor terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certiefied Public Accountant*).
2. Untuk menguji bagaimana pengaruh lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certiefied Public Accountant*).
3. Untuk menguji bagaimana pengaruh penghargaan finansial terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certiefied Public Accountant*).
4. Untuk menguji bagaimana tingkat religiusitas, lingkungan kerja, penghargaan finansial secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certiefied Public Accountant*).

## 1.4 Manfaat Penelitian

**Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:**

### 1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai:

- a) Bukti empiris dan objektif terkait Pengaruh Tingkat Religiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*).
- b) Kontribusi ide untuk kemajuan penelitian, khususnya dalam ranah Akuntan Publik (Auditor), serta dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang ada.
- c) Peningkatan pengetahuan yang mendalam dalam penyusunan kurikulum mata kuliah audit akuntansi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk penelitian lanjutan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan dalam perkembangan dan penerapan teori. Selain itu, penelitian ini memiliki potensi untuk mengembangkan keahlian ilmiah terutama dalam bidang-bidang terkait, terutama yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat auditor dalam mencapai sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*).

#### b) Bagi Pembaca

Temuan penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh tingkat religiusitas auditor, lingkungan kerja, dan penghargaan finansial terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*).

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dijelaskan dalam kerangka berikut, yang mencakup gagasan utama dalam pembahasan selanjutnya :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini, akan diuraikan secara sistematis latar belakang masalah sebagai

landasan pemikiran dan gambaran umum penelitian. Selain itu, bab ini juga akan merinci rumusan masalah, tujuan penelitian, serta penerapan sistem penelitian dan penulisan, yang akan dijelaskan secara lengkap di akhir bab

## **BAB II : KERANGKA TEORITIS**

Bab ini akan membahas kerangka teoritis yang menjadi dasar argumen variabel dependen dan independen. Selain itu, akan disajikan deskripsi literatur dan tinjauan teoritis yang mendukung pembentukan judul skripsi.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai variabel studi beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metodologi analisis data. Semua aspek ini akan dibahas secara rinci di dalam bab ini.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN DATA**

Pada bab ini, akan disajikan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan. Dilakukan uji statistik, dan bab ini akan diakhiri dengan interpretasi hasil, termasuk penolakan atau penerimaan hipotesis yang diuji.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab terakhir skripsi ini, yaitu bab kelima, akan mencakup kesimpulan, kendala penelitian, dan rekomendasi peneliti kepada pembaca.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Motivasi**

Teori motivasi adalah landasan yang menjelaskan bahwa individu cenderung mengejar kepuasan dan menghindari kesulitan. Inti dari perilaku ini terfokus pada pencapaian tujuan, keinginan, dan kebutuhan seseorang. Oleh karena itu, pemimpin diharapkan memahami faktor-faktor pendorong atau kebutuhan yang mendorong seseorang untuk bersedia bekerja atau terlibat dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu. Perilaku ini sebenarnya merupakan hasil dari keterkaitan antara berbagai unsur atau elemen yang membentuk suatu lingkaran. Motivasi dan tujuan melibatkan tiga elemen kunci, yaitu kebutuhan atau keinginan, dorongan atau keinginan, dan tujuan, (Sunyoto, 2023).

Motivasi merupakan suatu proses yang menjelaskan sejauh mana seseorang memiliki intensitas, arah, dan ketekunan dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam ranah ilmu psikologi, motivasi diartikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan dan memperoleh kepuasan, (Sardiman, A, 2016).

Meskipun konsep motivasi terlihat sederhana, namun menerapkannya dan meresapkannya kepada orang yang memberikan motivasi serta yang menerima motivasi merupakan tugas yang rumit. Motivasi selalu dimulai dengan adanya keinginan untuk mempengaruhi perilaku seseorang. Keinginan ini diproses melalui persepsi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepribadian, sikap, pengalaman, dan harapan individu. Oleh karena itu, motivasi individu dapat sangat berbeda meskipun berada dalam situasi atau lingkungan yang sama, (Marliani, 2010).

Motivasi dapat disederhanakan sebagai suatu bentuk dorongan, kehendak, kebutuhan, keinginan, dan kekuatan lain yang memiliki persamaan. Dalam kajian motivasi, terdapat dua konsep teori utama,

yaitu teori klasik dan teori kontemporer. Teori klasik motivasi mulai berkembang pada tahun 1950-an dan mencakup konsep-konsep seperti teori hierarki kebutuhan, teori X dan Y, serta teori motivasi-higiene. Sementara itu, teori motivasi kontemporer membangun dasarnya dari teori klasik dan menjelaskan situasi saat ini terkait kondisi karyawan. Beberapa contoh teori motivasi kontemporer meliputi teori ERG (*Existence, Relatedness, dan Growth*) dan teori kebutuhan McClelland, (Sunyoto, 2023).

Teori ini relevan dengan penelitian ini karena menyatakan bahwa motivasi memiliki dampak signifikan pada individu dalam konteks karir. Motivasi mendorong seseorang untuk mengambil tindakan lebih berani dalam aspek pekerjaan atau karirnya karena adanya kebutuhan yang perlu dipenuhi. Dalam Hirarki Kebutuhan Maslow, terdapat lima tingkatan kebutuhan pokok manusia menurut (Siagian, 1996), termasuk:

1. Kebutuhan fisikologis, melibatkan makanan, minuman, tempat tinggal, dan pakaian.
2. Kebutuhan akan rasa aman, berhubungan dengan keamanan dan perlindungan dari bahaya atau ancaman.
3. Kebutuhan hubungan sosial, mencakup bersosialisasi, pertemanan, persahabatan, dan kasih sayang.
4. Kebutuhan diri, termasuk penghargaan terhadap prestasi diri, harga diri, dan keinginan untuk dihargai dan dihormati.
5. Kebutuhan aktualisasi diri, melibatkan penyaluran bakat, minat, dan pengembangan keterampilan dan ide.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi motivasi sebagai proses psikologis individu menurut (Normi, 2018) mencakup:

1. Faktor internal, yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa pengaruh dari luar. Salah satu faktor internal adalah keinginan, yang memerlukan keterampilan dan kemampuan untuk mendorong individu mencapai tujuan. Keinginan termasuk keinginan untuk hidup, memiliki, mendapatkan penghargaan, pengakuan, dan keinginan untuk memiliki kekuasaan.

2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang dipengaruhi oleh pengaruh dari luar. Lingkungan kerja, penghargaan finansial, jaminan pekerjaan, status, dan tanggung jawab adalah contoh faktor eksternal yang memengaruhi motivasi.

### **2.1.2 *Certiefied Public Accountant (CPA)***

Program *Certiefied Public Accountant (CPA)* merupakan inisiatif pengembangan karir yang dikelola oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sertifikasi ini diperuntukkan bagi individu yang memiliki keinginan untuk meningkatkan keterampilan dan mendapatkan izin resmi sebagai akuntan publik, (Pusat Pengembangan Akuntansi UI, 2022). Merujuk pada situs resmi IAPI, gelar tertinggi yang diberikan kepada Akuntan Publik Indonesia adalah CPA. Sertifikasi ini didasarkan pada kompetensi individu yang dibutuhkan untuk menjadi akuntan publik, yang mencakup materi-materi dalam bidang ilmu akuntansi, auditing, pengendalian internal, sistem informasi perpajakan, ekonomi makro dan mikro, manajemen keuangan, serta hukum bisnis, (IAPI, 2023).

Akuntan yang telah memperoleh gelar CPA memiliki berbagai opsi karir yang beragam, baik di sektor akuntan publik maupun dalam lingkup akuntansi perusahaan. Meskipun sering kali diidentifikasi dengan peran mereka dalam persiapan pajak, akuntan dengan gelar CPA dapat memiliki spesialisasi di bidang lain, seperti audit, pembukuan, akuntansi forensik, atau akuntansi pajak yang lebih luas, (Hartono S.B, 2021). Untuk memperoleh sertifikasi CPA, persyaratannya meliputi kepemilikan gelar sarjana di bidang administrasi bisnis, keuangan, atau akuntansi. Selain gelar sarjana, sesuai dengan informasi dari situs resmi IAPI, calon juga diwajibkan untuk memiliki akun Ujian Profesi Akuntan Publik (UPAP) dan berhasil melewati uji kelayakan, (Dzulfiadevi & Andayani, 2022).

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyelenggarakan Ujian Profesi Akuntan Publik (UPAP) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik. Ujian ini bertujuan untuk

mengevaluasi kompetensi sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh sertifikat sebagai tanda lulus Ujian Profesi Akuntan Publik. UPAP terdiri dari tiga tingkatan ujian, yaitu :(IAPI, 2023)

#### 1. Ujian Tingkat Dasar

Ujian ini ditujukan untuk individu yang sedang memulai karir di Kantor Akuntan Publik (KAP), dengan tujuan memperoleh gelar sertifikasi *Associate Certified Public Accountant of Indonesia* (ACPAI).

#### 2. Ujian Tingkat Profesional

Ujian ini ditujukan untuk individu yang akan bekerja sebagai staf profesional di Kantor Akuntan Publik (KAP), dengan niat memperoleh gelar sertifikasi *Certified Public Accountant* (CPA). Untuk menjadi Akuntan Publik Bersertifikat (CPA), harus memenuhi persyaratan pendidikan, ujian, dan pengalaman. Semua kandidat harus lulus *Uniform CPA Examination* (Ujian CPA), yang terdiri dari tiga bagian inti empat jam dan satu bagian Disiplin empat jam. Bagian Inti adalah Audit dan Pengesahan (AUD), Akuntansi dan Pelaporan Keuangan (FAR), dan Perpajakan dan Regulasi (REG). sedangkan untuk bagian Disiplinnya adalah *Business Analysis and Reporting* (BAR), *Information Systems and Control* (ISC), dan *Tax Compliance and Planning* (TCP), ([AICPA-CIMA.com](http://AICPA-CIMA.com), 2023)

#### 3. Ujian Tingkat Lanjut

Ujian ini ditujukan untuk mereka yang berencana mengajukan izin sebagai Akuntan Publik. Setelah lulus ujian tingkat profesional dan memperoleh gelar CPA, tidak ada lagi gelar sertifikasi yang diperoleh. Namun, peserta akan mendapatkan surat tanda lulus ujian profesi Akuntan Publik. Untuk mendapatkan sertifikat sebagai tanda lulus UPAP, peserta harus memiliki pengalaman kerja di bidang akuntansi, khususnya dalam melakukan audit atas laporan keuangan di Kantor Akuntan Publik (KAP), sebagai syarat memenuhi Kualifikasi Profesional sebagai Akuntan Publik, (Pusat Pengembangan Akuntansi UI, 2022).

Dikutip dari (Pusat Pengembangan Akuntansi UI, 2022) IAPI mengadopsi UPAP dari Standar Pendidikan Internasional (IES) yang diterbitkan oleh Federasi Akuntan Internasional (IFAC). Mereka yang memiliki sertifikat *Certified Public Accountant* (CPA) dari IAPI berhak menerima sertifikat *ASEAN Chartered Professional Accountant* (ACPA) sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam *Mutual Recognition Arrangement - ASEAN Economic Community*.

## **2.2 Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Minat Auditor**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat memiliki arti sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu hal. Dengan cara yang lebih sederhana, minat (*interest*) dapat dijelaskan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap suatu hal, (MuhibbinSyah, 2009). Minat diartikan sebagai kecenderungan yang konsisten untuk memberikan perhatian dan mengingat beberapa kegiatan, (Tohirin, 2005). Minat juga terkait dengan dorongan yang mendorong seseorang untuk berinteraksi atau terlibat dengan orang lain, objek, kegiatan, atau pengalaman, yang dipicu oleh kegiatan tersebut itu sendiri, (Djaali, 2007).

Minat adalah keinginan individu terhadap suatu hal. Jika seseorang mendambakan suatu objek, kemungkinan besar dia akan lebih fokus atau merasa senang terhadapnya. Perkembangan minat ini dapat dipengaruhi oleh perhatian dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Kesimpulannya, apabila seseorang memiliki minat pada suatu objek, dia akan secara berkesinambungan memberikan perhatian pada objek tersebut dengan perasaan tertarik, karena keinginan itu muncul dari dalam dirinya sendiri berdasarkan minat pribadinya dan tidak dipaksakan oleh faktor eksternal, (Salahudi Mahfudh, 1990).

Minat menurut (Ramayulis, 2001) dapat didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang menunjukkan perhatian terhadap suatu hal dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, atau

memahami lebih lanjut. Dalam buku "Psikologi Belajar" yang dikarang oleh (Djamarah, 2002) menjelaskan bahwa minat adalah suatu kecenderungan merasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya dorongan dari luar. Pada dasarnya, minat melibatkan terbentuknya hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar tingkat minat.

Dengan penjelasan yang serupa, (Bangsawan, 2023) juga menyatakan bahwa minat adalah keinginan atau dorongan dari individu untuk terlibat dalam suatu aktivitas tertentu. Seseorang mempunyai minat yang besar terhadap pekerjaannya juga akan cenderung memiliki minat yang besar. Ketika seseorang sangat tertarik pada suatu topik atau pekerjaan, ia cenderung lebih tertarik pada pekerjaan yang berkaitan dengan minatnya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat yang tulus terhadap suatu topik atau pekerjaan, maka ia cenderung tidak tertarik untuk melakukan pekerjaan yang berkaitan dengan minatnya.

Menurut Amir Mahmud di dalam (Arismutia, 2017) minat dalam diri seseorang dapat dipengaruhi dengan tiga faktor berikut ini :

1. Minat muncul ketika ada sesuatu yang menarik perhatian atau keinginan seseorang.
2. Minat dapat timbul karena adanya dorongan intrinsik dari dalam diri individu.
3. Minat juga dapat berkembang karena adanya dorongan ekstrinsik dari luar, seperti pengaruh lingkungan atau tuntutan dari orang lain.

Di dalam (Suseno, 2020) para ahli psikolog menyimpulkan bahwa awal tumbuh kembangnya minat disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

1. Faktor keturunan (*genetik*)

Faktor genetik atau keturunan dianggap sebagai dasar pertumbuhan minat. Seiring dengan bertambahnya usia, faktor lingkungan menjadi

penentu yang akan mengarahkan dan mengembangkan potensi minat tersebut.

## 2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan memegang peran penting dalam pertumbuhan minat, melibatkan peran orang tua dan pengalaman anak dari interaksi dengan lingkungan sosialnya.

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Isra ayat 84 yang berbunyi :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۗ

Artinya : “Katakanlah (Nabi Muhammad) “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (Q.S Al-Isra : 84), (Kementiran Agama RI, 2020)

Dalam ringkasan tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia menyatakan bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk menginformasikan kepada umatnya bahwa mereka seharusnya bekerja sesuai dengan potensi dan kecenderungan individual masing-masing. Semua orang diizinkan untuk bekerja sesuai dengan sifat alami, karakter, kehendak, dan kecenderungan masing-masing. Allah sebagai Penguasa alam semesta mengetahui siapa di antara manusia yang mengikuti kebenaran dan siapa yang mengikuti kebatilan. Semua orang akan mendapatkan keputusan yang adil nantinya, (Departemen Agama RI, 2016).

Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses mental abstrak yang melibatkan semua kondisi di mana ada objek dalam tindakan yang dianggap memiliki nilai, diketahui, dan diinginkan. Dengan kata lain, proses mental ini menciptakan kecenderungan emosional terhadap sesuatu, seperti hasrat atau keinginan. Minat dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan keinginan yang kuat terhadap suatu hal. Keinginan ini dipicu oleh dorongan untuk mencapai objek, aktivitas, atau hal lainnya, apakah itu menyenangkan atau menakutkan. Minat bisa berasal dari kecenderungan manusia yang datang dari luar

atau dari dalam hati yang mendorongnya untuk tertarik pada suatu hal, sehingga individu mengarahkan tindakannya pada hal tersebut dan mengalami perasaan senang.

Dalam studi yang dilakukan oleh (Putri, 2021), ditemukan bahwa terdapat berbagai metode pengukuran yang dapat digunakan untuk menilai tingkat Minat, termasuk: (1) Keinginan untuk mengembangkan pertumbuhan jumlah profesi akuntansi bersertifikasi; dengan memperoleh sertifikasi CPA maka akan menambah jumlah pertumbuhan akuntan publik bersertifikasi *Certified Public Accountant* (CPA). (2) Keinginan meningkatkan kualitas profesi auditor; yaitu dengan memberikan jasa terbaik dalam melakukan pengauditan, bijak dalam situasi kondisi yang dihadapi baik secara langsung ataupun tidak langsung. Tidak terpengaruh dengan tawaran yang diberikan sehingga dengan demikian akan terciptalah sebuah laporan audit yang andal, sehingga tidak terjadi pemannipulasian hasil audit. (3) Keinginan untuk mendapatkan lapangan kerja yang luas; dengan memperoleh sertifikasi CPA akan membuka peluang kerja yang luas bagi seorang akuntan publik yang bersertifikasi CPA, dengan artian peluang untuk diterima disebuah perusahaan akan semakin besar dibandingkan yang belum memiliki sertifikasi CPA khususnya di bidang profesi auditor/akuntan publik, *Accounting*, dan di dunia bisnis dan pendidikan sebagai pengajar.

### **2.2.2 Tingkat Religiusitas Auditor**

Istilah "*Religion/religi*" berasal dari bahasa Inggris, sering disebut sebagai "agama" dalam bahasa Indonesia, dan sering disebut sebagai "*addin*" dalam bahasa Arab. Dalam (KBBI, 2023) Daring, "relegiusitas" diartikan sebagai pengabdian terhadap agama. Ghozali menyatakan bahwa agama merupakan suatu sistem terlembaga yang pada intinya merupakan norma-norma yang mengikat dalam kehidupan sehari-hari dan berfungsi sebagai panduan untuk konsep-konsep ideal tertentu. Ajaran agama yang dipahami dapat menjadi pendorong bagi kehidupan individu, menjadi acuan dalam berinteraksi dengan Tuhan, manusia, dan lingkungan sekitarnya, (Ghozali, 2008).

Religiusitas, di sisi lain menurut (Kristin, 2012) lebih menekankan pada kualitas penghayatan dan sikap individu terhadap kehidupan, yang didasarkan pada nilai-nilai agama yang dianutnya. Oleh karena itu, perhatian lebih diberikan pada nilai-nilai moral agama, dan cenderung menghindari formalisme agama.

Kemudian (Usman, 2016) mengartikan religiusitas dengan melibatkan dua perspektif, yaitu tingkat keyakinan terhadap nilai-nilai agama dan penerapan keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian ini, dapat diterangkan kenapa terdapat variasi tingkat religiusitas di kalangan penganut agama yang sama. Orang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi umumnya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap sistem kepercayaan mereka dan berperilaku sesuai dengan norma-norma agama yang dianut.

Religiusitas dalam Islam tidak hanya termanifestasi pada pelaksanaan ritual ibadah, tetapi juga mencakup aktivitas sehari-hari seseorang. Agama Islam diwujudkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Pada pernyataan pertama, etika Islam mengatur bahwa manusia harus berperilaku dengan baik sesuai ajaran Islam guna meraih keridhaan Allah. Agama ini memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap, karena menempatkan dasar konsep moral pada setiap individu, (Baraba, 2003).

Pemahaman mengenai tindakan baik dan buruk, serta batasan antara yang diperbolehkan dan yang tidak, diperoleh melalui pemahaman dan pengetahuan terhadap ajaran agama. Sebagai agama, Islam merupakan suatu konsep yang mengatur kehidupan manusia secara menyeluruh dan universal, baik dalam hubungannya dengan Sang Pencipta (*HabluminAllah*) maupun dalam interaksi dengan sesama manusia (*Habluminannas*), (Baraba, 2003).

Menurut Glock & Stark dalam (Handayani et al., 2019), terdapat lima dimensi dalam religiusitas, yaitu :

- a. Dimensi keyakinan ideologis

Dimensi keyakinan mencakup sejauh mana seseorang menerima dogma-dogma agamanya, seperti keimanan kepada Tuhan, malaikat, surga, dan neraka. Setiap agama menginginkan adanya ketaatan pada aturan-aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Dimensi keimanan bersifat doktrinal dan memerlukan pelaksanaan praktik keagamaan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Dimensi praktik agama atau ritualistik

Aspek amalan keagamaan mencakup sejauh mana seseorang menjalankan kewajiban ritual agamanya, seperti ibadah, ketaatan, dan tindakan yang menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianut. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat penganut agama tertentu dalam melaksanakan ritual agama, seperti shalat, puasa, zakat, haji, atau amalan muamalah lainnya.

c. Dimensi pengalaman atau ekspresional

Dimensi pengalaman melibatkan aspek emosi atau pengalaman pribadi, seperti merasa dekat dengan Tuhan, takut berbuat dosa, merasakan doa terkabul, atau pengalaman lainnya yang terkait dengan spiritualitas.

d. Dimensi pengetahuan agama atau intelektual

Pengetahuan agama mencakup tingkat pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, termasuk pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, ajaran utama yang harus diyakini dan diikuti, hukum Islam, dan pemahaman tentang ilmu ekonomi Islam.

e. Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi mengukur sejauh mana perilaku seseorang dipengaruhi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan bermasyarakat, seperti menjenguk tetangga yang sakit, membantu orang yang membutuhkan, memberikan harta untuk kebaikan, dan tindakan lain yang mencerminkan prinsip agama.

Robert H. Thoules dalam (Wulandari, 2023) menyampaikan faktor-faktor yang mungkin memengaruhi seseorang dalam aspek keagamaan, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Faktor sosial, merujuk pada segala pengaruh sosial yang mempengaruhi perkembangan sikap keagamaan seseorang. Hal ini mencakup pengaruh orang tua, masyarakat sekitar, tradisi, lingkungan tempat tinggal, dan faktor-faktor lainnya.
2. Pengalaman konflik moral dan pengalaman emosional batin, yang terjadi dalam diri individu dan kelompok dalam hubungan dengan Tuhan, membantu membentuk dan mengembangkan religiusitas pribadi.
3. Faktor kebutuhan, yang menyebabkan seseorang mencari agama untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan akan kasih sayang, rasa aman, harga diri, kebebasan, kesuksesan, dan rasa ingin tahu.
4. Faktor rasa ingin tahu, dimana ketika seseorang ingin mengetahui sesuatu, hal ini mendorongnya untuk mendalami ilmu dan memenuhi kewajiban agamanya.

Dari perspektif agama Islam, hal ini mengindikasikan bahwa setiap individu diwajibkan untuk menjalankan agamanya dengan kesempurnaan, baik dalam berpikir maupun berperilaku, serta dalam setiap aspek kehidupan dan ibadah kepada Allah (*lillahita'ala*), sesuai dengan ajaran Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 208.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”* (Q.S Al-Baqarah : 208), (Kemenag, 2020).

Religiusitas mencakup pengukuran pengetahuan keagamaan, keyakinan, dan keimanan seseorang, serta sejauh mana ketaatan dalam melaksanakan ibadah serta patuh terhadap perintah dan larangan dalam agama tertentu. Dikutip dari (Thontowi, 2020) pada tahun 1987 Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia menyoroti lima aspek religiusitas, yaitu:

1. Iman, yang terkait dengan keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, nabi, dan elemen-elemen lainnya.
2. Islam, yang menekankan frekuensi dan intensitas ibadah seperti shalat, puasa, dan zakat.
3. Ihsan, yang merujuk pada pengalaman dan emosi terkait dengan kehadiran Tuhan, ketaatan pada perintah-Nya, dan penghindaran larangan-Nya.
4. Sains, yang berkaitan dengan pengetahuan agama yang dimiliki oleh manusia.
5. Sedekah, yang terkait dengan perilaku sehari-hari seperti menolong orang lain, bekerja, melakukan tindakan yang bermanfaat, dan sebagainya.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa religiusitas dalam Islam tidak terbatas pada aspek ritual ibadah saja, melainkan hadir dalam segala aktivitas manusia. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka perilakunya cenderung semakin baik. Dalam konteks hubungan dengan minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA, dapat dinyatakan bahwa pemikiran dan perilaku auditor dapat dipengaruhi oleh tingkat religiusitas yang dimilikinya. Apabila tingkat religiusitas cukup tinggi maka perilaku akan lebih baik dan terarah. Seseorang dengan tingkat religiusitas yang cukup tinggi secara umum hendaknya lebih memilih bekerja di lembaga keuangan syariah, akan tetapi dengan tingkat religiusitas yang tinggi juga akan mempermudah dalam berkarir, baik di perusahaan maupun lembaga keuangan syari'ah. Karena pada dasarnya seorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi telah tertanam dalam dirinya sikap profesionalisme, tanggung jawab, perilaku yang baik dan terarah.

(Alhusna, 2020) dalam penelitiannya menyebutkan tingkat religiusitas dalam mempengaruhi minat terdapat tiga indikator yaitu : pertama dimensi ideologis, ideologis seseorang yang bertujuan untuk lebih profesional, patuh, keinginan untuk menjadi pemimpin dalam profesi, lebih kompeten, dan keinginan untuk mencapai kesuksesan karir. Kedua

dimensi ritual, wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat penganut agama tertentu dalam melaksanakan ritual agama, seperti dalam islam ada shalat, puasa, zakat, dan amalan muamalah dalam islam. Dan yang ketiga dimensi konsekuensi, yaitu sejauh mana perilaku seseorang dipengaruhi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan bermasyarakat, seperti dalam islam di ajarkan dalam mencari nafkah/kebutuhan ada aturan yang harus ditaati dan haram hukumnya apabila dilanggar.

### **2.2.3 Lingkungan Kerja**

Lingkungan kerja adalah suatu wilayah yang melibatkan struktur fisik, susunan ruang, kebisingan peralatan, bahan-bahan, interaksi dengan rekan kerja, dan mutu keseluruhan yang secara positif berkontribusi terhadap kualitas hasil kerja, (Anita Qothrunnada, 2022). Saat seseorang memilih karir, khususnya pada pekerjaan yang bersifat rutin dan dapat selesai dengan cepat, lingkungan kerja menjadi salah satu faktor yang sangat dipertimbangkan. Sedangkan menurut (Febriansyah, 2021), lingkungan kerja dapat didefinisikan sebagai situasi kerja yang mencakup karakteristik pekerjaan, seperti rutinitas tugas, daya tarik pekerjaan, dan seringkali lembur. Selain itu, tekanan dalam pekerjaan dan persaingan antar pekerja juga dianggap sebagai faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan kerja.

Penting bagi karyawan untuk merasakan kepuasan dalam pekerjaan mereka, sehingga diperlukan suatu lingkungan kerja yang mendukung untuk mendorong dan meningkatkan motivasi karyawan. Tidak terkecuali lingkungan kerja auditor pemerintah, dimana auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan tantangan yang dihadapi, (Nugraha, 2022). Salah satu masalah mendasar yang dihadapi auditor pemerintah adalah klien dengan berbagai latar belakang masalah yang dapat menimbulkan tekanan kerja, selain itu pada umumnya setiap klien akan menuntut hasil sesuai yang diharapkan, (Nugraha, 2022).

Ketentuan lingkungan kerja dalam suatu organisasi memiliki signifikansi yang besar, dan perlu diatur serta dikelola dengan baik dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Sesuai dengan Keputusan Menteri

Kesehatan No. 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang persyaratan kesehatan lingkungan kerja, lingkungan kerja di perkantoran mencakup semua ruangan, halaman, dan area sekitarnya yang terkait dengan tempat kerja untuk aktivitas perkantoran. Persyaratan kesehatan lingkungan kerja yang dijelaskan dalam keputusan ini berlaku baik untuk kantor yang berdiri sendiri maupun yang tergabung dalam kelompok, ([Riau.go.id](http://Riau.go.id)).

Dalam konteks ajaran Islam, lingkungan kerja mencakup segala hal yang hadir dan terlihat dalam kehidupan yang terus berkembang. Lingkungan kerja Islam juga dapat diinterpretasikan sebagai manifestasi sikap, norma, dan perasaan yang umumnya dimiliki oleh para karyawan dalam kaitannya dengan organisasi tempat mereka bekerja, (Abdullah, 2018). Belajar dari sejarah, faktor-faktor yang membuat lingkungan kerja Islami dalam suatu perusahaan menjadi tangguh yaitu, (Arfianto, 2018) :

1. Membentuk karyawan dan pengusaha yang kuat dan jujur, karena keyakinan bahwa Allah SWT Maha Mengetahui dan Maha Melihat.
2. Berorientasi pada akhirat, mendorong manusia menjadi lebih sabar dan ikhlas dalam pekerjaan, perilaku, penampilan, dan komunikasi.
3. Menghindari ketidakpuasan terhadap kondisi perusahaan dan senantiasa bersyukur.
4. Memberikan penghargaan yang cukup kepada karyawan yang dapat menciptakan kreativitas dalam perusahaan.

Lingkungan kerja pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu fisik dan nonfisik. Lingkungan kerja fisik, yang melibatkan sarana dan prasarana, dapat memengaruhi kualitas dan kuantitas hasil kerja. Sementara itu, lingkungan kerja nonfisik, seperti hubungan kerja, mekanisme kerja, gaya kepemimpinan, dan sebagainya, dapat memengaruhi kinerja, (Bahri, 2018).

a. Lingkungan kerja fisik

Lingkungan kerja fisik merupakan fokus bagi ahli manajemen. Untuk optimalisasi manajemen sumber daya manusia dan dampaknya terhadap peningkatan produktivitas, perlu adanya kombinasi faktor-

faktor yang memberikan dampak tinggi dan rendah untuk menciptakan manajemen yang sinergis.

b. Lingkungan kerja sosial

Penciptaan lingkungan kerja sosial lebih kompleks daripada desain lingkungan fisik. Desain lingkungan sosial tidak dapat dihitung secara cepat karena sifat manusia yang beragam dan perubahan yang dapat terjadi dengan cepat pada tingkah laku manusia.

Dalam konteks lingkungan kerja sosial, Allah SWT menyatakan dalam Q.S Al-Mulk Ayat 4 untuk memberikan panduan tentang hubungan antarindividu dalam lingkungan kerja :

ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ

Artinya : *“Kemudian ulangi pandangan(mu) sekali lagi (dan) sekali lagi, niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu tanpa menemukan cacat dan ia (pandanganmu) dalam keadaan letih”*(Q.S Al-Mulk : 4), (Kemenag, 2020).

Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti menafsirkan dalam kitab tafsir al-Qur'an al-Jalaly bahwa ayat "(Kemudian pandanglah sekali lagi)" mengandung makna untuk mengulangi melihatnya berkali-kali, dan akibatnya "(niscaya akan berbalik)" artinya akan kembali lagi "(penglihatanmu itu kepadamu dalam keadaan hina)" karena tidak menemukan kekurangan atau cacat apa pun "(dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah)" yang berarti tidak melihat sama sekali adanya cacat atau kekurangan, (Assuyuti, 1459/1559H).

Jadi, dalam konteks lingkungan kerja, lingkungan kerja Islami dapat diartikan sebagai suatu lingkungan di mana individu-individu saling melengkapi sesuai dengan peran masing-masing, menerapkan nilai-nilai syariat Islam dalam semua kegiatan, serta berupaya menjaga kelestarian lingkungan dengan tujuan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat, (Farida & Saadah, 2019). Kemudian, Allah SWT menyatakan juga dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadalah : 11) , (Kemenag, 2020).

Dalam interpretasi dari Kementerian Agama, ayat ini menjelaskan bahwa jika di antara komunitas Muslim ada yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW untuk berdiri agar memberikan kesempatan kepada seseorang untuk duduk, atau mereka diinstruksikan untuk pergi terlebih dahulu, mereka seharusnya tunduk dan melaksanakan perintah tersebut. Hal ini karena Nabi Muhammad SAW bertujuan untuk memberikan penghormatan kepada individu tersebut, mungkin agar orang tersebut dapat menyendiri untuk merenungkan urusan-urusan agama atau menjalankan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera, (Departemen Agama RI, 2016).

Ayat ini menjelaskan jika kita berada di dalam satu jamaah, kita perlu saling menghormati, memberi ruang kepada orang lain dan menjaga suasana damai, (Arfianto, 2018). Begitu juga dengan dalam lingkungan kerja kita harus memberikan ruang kepada orang lain, menjaga sikap satu sama lain dengan demikian akan tercipta lingkungan kerja yang kondusif yang membuat suasana damai dalam bekerja, karena bekerja merupakan salah satu amal shaleh dan setiap perbuatan yang kita lakukan akan mendapat pahala yang setimpal.

Menurut (Anica, 2021) dalam penelitiannya ada tiga indikator yang bisa menilai lingkungan kerja yaitu : 1. pekerjaan yang rutin, dikatakan rutin karena kantor akuntan publik biasanya memiliki siklus kerja yang teratur, terutama sehubungan dengan waktu pelaporan keuangan tahunan

klien mereka. Meskipun pekerjaan tersebut bisa berulang, tetapi juga menawarkan kesempatan untuk terus berkembang dan belajar di lingkungan yang dinamis. Pekerjaan yang rutin dalam kantor akuntan publik dapat bervariasi tergantung pada ukuran kantor, klien, dan bidang spesialisasi tertentu. Namun, ada beberapa tugas umum yang seringkali menjadi bagian dari pekerjaan sehari-hari di kantor akuntan publik seperti audit, perpajakan, pemeriksaan internal, Konsultasi/penasihat keuangan, pemeriksaan laporan keuangan, pelatihan, pemantauan perubahan regulasi dan pengembangan bisnis. 2. Tekanan kerja yang tinggi, Tekanan kerja dalam akuntan publik bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk ukuran kantor, musim perpajakan atau musim audit, klien, dan tingkat pengalaman individu. Berikut adalah beberapa faktor yang menyebabkan tekanan kerja dalam akuntan publik: deadline yang ketat, beban kerja yang tinggi, klien dengan kebutuhan yang beragam, tuntutan kualitas/akurasi, jam kerja yang panjang, tekanan klien/manajemen, dan kompleksitas regulasi/standar. 3. Tingkat kompetisi, Kompetisi dalam industri akuntan publik dapat sangat ketat, terutama mengingat jumlah perusahaan akuntansi yang ada di pasar dan permintaan yang terus berkembang untuk layanan akuntansi profesional. Berikut adalah beberapa aspek kompetisi dalam akuntan publik: persaingan antar perusahaan, inovasi/teknologi, reputasi/branding, perkembangan/retensi bakat, dan tingkat pelayanan/kepuasan klien.

#### **2.2.4 Penghargaan Finansial**

Penghargaan finansial merujuk pada kompensasi berupa upah yang diberikan kepada seseorang sebagai hasil dari usaha atau jasa yang telah diberikan kepada orang lain atau lembaga tertentu. Penghargaan finansial dapat dijelaskan sebagai keuntungan finansial yang diperoleh sebagai imbalan dari suatu usaha yang dilakukan dalam konteks kerja, (Nugraha, 2022). Tujuan utama dari penghargaan finansial adalah menjadi dorongan utama bagi seseorang dalam dunia kerja. Fadhlun Nugraha menyatakan bahwa penghargaan finansial atau gaji adalah imbalan berupa uang yang diberikan sebagai pengakuan atas kontribusi jasa,

tenaga, usaha, dan manfaat yang diberikan oleh seseorang dalam suatu pekerjaan, (Nugraha, 2022).

(Asyrafil et al., 2021) menyatakan bahwa faktor penghargaan finansial menjadi pertimbangan penting bagi individu yang memilih karir sebagai akuntan publik. Aspek-aspek terkait dengan penghargaan finansial yang umumnya diperhitungkan dalam memilih pekerjaan mencakup gaji awal, jaminan masa depan atau pensiun, dan potensi kenaikan gaji.

(Zainal, 2014) menyebutkan bahwa penghargaan finansial atau gaji dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penghargaan finansial langsung dan tidak langsung. Penghargaan finansial langsung melibatkan elemen seperti upah, gaji, bonus, dan komisi. Sementara itu, penghargaan finansial tidak langsung, atau yang dikenal sebagai tunjangan, adalah bentuk kompensasi tambahan yang diberikan kepada seluruh karyawan berdasarkan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Ada beberapa komponen penghargaan finansial, (Arismutia, 2017) sebagai berikut :

1. Gaji : merupakan bentuk pengakuan finansial dalam bentuk uang yang diterima oleh seorang karyawan sebagai imbalan atas kontribusinya terhadap tujuan perusahaan atau sebagai bayaran tetap dari keanggotaannya dalam perusahaan.
2. Upah : adalah imbalan finansial langsung yang diberikan kepada karyawan berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan, atau pelayanan yang diberikan. Besarnya upah dapat bervariasi tergantung pada kontribusi yang diberikan.
3. Insentif : adalah bentuk imbalan langsung yang diberikan kepada karyawan sebagai pengakuan atas kinerja mereka yang melebihi target yang telah ditetapkan. Biasanya terkait dengan penghematan biaya dan peningkatan produktivitas, insentif ini sering disebut sebagai kompensasi berdasarkan kinerja.
4. Kompensasi Tidak Langsung (*Fringe Benefit*) : adalah tambahan kompensasi yang diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan untuk

meningkatkan kesejahteraan karyawan. Contoh *fringe benefit* melibatkan asuransi, tunjangan, uang pensiun, dan berbagai manfaat lainnya.

Pentingnya penghargaan finansial hampir setara dengan kebermaknaan imbalan. Menurut (Sudaryo, 2018) dalam karyanya, kompensasi merujuk pada totalitas imbalan yang diterima oleh seorang pegawai sebagai penghargaan atas jasanya. Kompensasi finansial mencakup dua jenis, yaitu kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung. Banyak elemen yang menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan kompensasi bagi karyawan. (Sudaryo, 2018) mengidentifikasi tujuh kategori utama faktor dalam hal ini :

1. Kinerja

Penetapan gaji seringkali bergantung pada penilaian kinerja individu. Menerapkan sistem gaji berbasis kinerja bertujuan untuk meningkatkan produktivitas.

2. Senioritas

Senioritas mengacu pada durasi karyawan bekerja di perusahaan, divisi, manajemen, atau jabatan tertentu. Sistem gaji berdasarkan senioritas diimplementasikan dengan keyakinan bahwa ini memberikan landasan yang objektif dan adil untuk menentukan kenaikan gaji.

3. Pengalaman

Individu yang memiliki pengalaman manajerial yang panjang seringkali diakui dan diberi kompensasi lebih tinggi, terutama jika pengalaman tersebut memberikan kontribusi yang signifikan.

4. Keanggotaan organisasi

Karyawan dapat menerima kompensasi lebih tinggi berdasarkan lamanya keanggotaan mereka dalam suatu organisasi. Ini bertujuan untuk menjaga stabilitas tingkat tinggi di tempat kerja dan menghargai kesetiaan mereka.

5. Potensi

Beberapa individu mungkin mendapatkan kompensasi lebih tinggi

berdasarkan potensi mereka, dengan harapan menarik bakat muda untuk bergabung dengan perusahaan.

#### 6. Kekuatan politik

Pengaruh dari berbagai pihak, baik di tingkat bisnis, pemerintahan, organisasi nirlaba, atau bidang politik, dapat memengaruhi keputusan terkait pembayaran dan promosi.

#### 7. Keberuntungan

Keberuntungan atau kebetulan dalam pencapaian positif seseorang dalam pekerjaan dapat memengaruhi tingkat kompensasinya. Sebagai contoh, dipilih secara kebetulan untuk menerima kompensasi yang tinggi.

Dalam memilih pekerjaan, salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah besaran gaji, upah, dan insentif yang dapat diperoleh dari pekerjaan tersebut. Hal ini sangat relevan dalam industri akuntan publik, karena kantor akuntan publik memiliki kebijakan pembayaran auditor yang bersifat unik. Sebagai contoh, auditor akan menerima gaji yang lebih tinggi seiring dengan penyelesaian proyek klien yang lebih banyak. Sebaliknya, jika auditor mengelola proyek pelanggan yang lebih sedikit, gaji auditor cenderung lebih rendah, (Justika, 2022).

Dalam Q.S *Ath-Thalaq* ayat 6 Allah SWT berfirman :

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآوِهْنَ أَجُورَهُنَّ

Artinya : *Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya (Q.S Ath-Thalaq :*

Allah SWT juga berfirman dalam Q.S *At-Taubah* ayat 59, yang berbunyi:

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا آتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سَيُؤْتِينَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ  
وَرَسُولُهُ إِنَّا إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ

Artinya : *Dan sekiranya mereka benar-benar rida dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Allah dan Rasul-Nya, dan berkata, “Cukuplah Allah bagi kami, Allah dan Rasul-Nya akan memberikan kepada kami sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya kami orang-orang yang berharap kepada Allah (Q.S At-Taubah : 59) , (Kemenag,*

2020).

Ayat di atas menyatakan bahwa imbalan seseorang dalam pekerjaannya akan disesuaikan dengan seberapa berat tanggung jawabnya. Dengan demikian, karyawan dapat merasakan kepuasan, baik dari segi finansial, fisik, sosial, maupun psikologis, (Kemenag, 2016). Konsep ini diterjemahkan oleh ahli manajemen Barat sebagai "*equality pay for equal job*," yang mengartikan bahwa upah harus sama untuk jenis pekerjaan yang setara. Dengan pemberian upah yang adil, kepuasan finansial dapat tercapai.

Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa Sallam juga pernah menekankan pentingnya memberikan upah sebelum keringat si pekerja kering. Sebagaimana disampaikan oleh 'Abdullah bin 'Umar, Nabi Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda bahwa pemberian upah seharusnya dilakukan secepat mungkin, bahkan sebelum pekerja tersebut merasakan kesulitan atau kelelahan,([Tribun-Timur.com](#)).

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

Artinya ; “Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.” (HR. Ibnu Majah, shahih), ([Tribun-Timur.com](#))

Kezaliman yang terjadi di kalangan masyarakat Muslim dapat tercermin dalam tindakan ketidakadilan terhadap para pegawai, pekerja, karyawan, atau buruh dengan tidak memberikan hak-hak mereka sesuai dengan yang seharusnya, ([Tribun-Timur.com](#)). Oleh karena itu, berikanlah upah kepada pegawai sesuai dengan nilai yang pantas dan sejalan dengan pekerjaan yang telah mereka lakukan.

(Justika, 2022) dalam sebuah kajian penelitiannya menyebutkan bahwa penghargaan finansial dalam mempengaruhi minat individu didasarkan pada 3 indikator yaitu : pertama Insentif yang tinggi, insentif yang tinggi dalam industri akuntan publik tidak hanya mencakup penghargaan finansial, tetapi juga mencakup peluang pengembangan karier, pengakuan, dan kepuasan kerja secara keseluruhan. Ini membantu perusahaan menarik dan mempertahankan bakat-bakat terbaik, serta memotivasi karyawan untuk berkinerja tinggi dan mencapai tujuan

perusahaan. Indikator yang kedua adalah tunjangan, selain gaji dan

No	Nama	Judul	Independen	Dependen	Teori	Analisis Data	Hasil
1	Yusti Pujisari (2020)	Pengaruh <i>Grit, Self Efficacy</i> dan Faktor lain terhadap Keinginan untuk memperoleh Sertifikasi Akuntan Profesional	<i>Job Security, Advance Opportunity, Grit, Self Efficiency, Status/ Prastige, Salary, dan Advisory</i>	Keinginan untuk memperoleh sertifikasi Profesional Akuntan			<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>advancement opportunity, grit, self efficacy</i> dan <i>advisory</i> berpengaruh signifikan terhadap keinginan untuk memperoleh sertifikasi professional akuntan.</li> <li>- <i>Job security, status, dan gaji</i> berpengaruh tidak signifikan.</li> </ul>
2	Syahril dan Nikita Hendra Munthe (2020)	Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor Dan <i>Fee Auditor</i> Terhadap Minat Berkarir Sebagai Auditor	Lingkungan Kerja, Persepsi Mahasiswa Mengenai <i>Fee Audit</i> .	Minat berkarir sebagai auditor.		Regresi berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat berkarir untuk menjadi akuntan publik</li> <li>- <i>Fee audit</i> berpengaruh terhadap minat berkarir untuk menjadi akuntan publik</li> <li>- Lingkungan kerja, <i>fee audit</i> berpengaruh terhadap minat berkarir untuk menjadi akuntan publik</li> </ul>
3	Adela zulfirist	Faktor-faktor yang	Penghargaan	Minat Mahasi	Teori Motiv	Uji Hipotesis	- Hasil penelitian

	a Azkiya dan Yoseph Agus Bagus B.N. (2023)	mempengaruhi minat mahasiswa Akuntansi untuk bekerja di kantor akuntan PUBLIK	Finansial , Pertimbangan Pasar Kerja, Pelatihan profesional, Pengakuan Profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan resiko profesi	swa Bekerja di Kantor Akuntan Publik	asi	dan Uji Statistik T	menunjukkan bahwa Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar kerja, Pengakuan profesional , Lingkungan Kerja, Resiko berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk bekerja di KAP - Pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk bekerja di KAP
4	Neneng Paridatul Husna, Nanan Sunandar, Siti Sarah Sobariah Lestari (2022)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Minat mahasiswa akuntansi memilih karir Menjadi akuntan publik (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Nusa Putra)	Penghargaan, pelatihan , lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dan pengakuan	Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik	Teori pengharapan	Regresi Linear berganda	- Secara simultan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai social dan pengakuan profesional, mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. - Sedangkan secara parsial faktor lingkungan kerja dan pengakuan profesional memiliki pengaruh yang signifikan

							terhadap pemilihan karir menjadi akuntan public. - Sedangkan faktor penghargaan financial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.
5	Fadlan Nugraha (2022)	Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Pemerintah (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi FBE UII)	Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial /Gaji, Lingkungan Kerja, Kepribadian, Nilai-nilai Sosial, Pelatihan profesional, Pengakuan Profesional	Minat Mahasiswa dalam Pemilihan karir dan Karir Menjadi Auditor	Teori Hirarki Kebutuhan	Analisis regresi berganda dengan analisis deskriptif	Hasil dari penelitian terdapat 4 variabel yang berpengaruh: - Pertimbangan pasar kerja - Keperibadian - Nilai-nilai sosial - Pengakuan Profesional  3 variabel yang tidak berpengaruh - Gaji/penghargaan finansial - lingkungan kerja - pelatihan profesional.
6	Edi Triwibowo (2020)	Pengaruh penghargaan finansial , pertimbangan pasar kerja Dan pelatihan	Penghargaan Finansial , Pertimbangan Pasar Kerja	Pemilihan Karir Akuntan Publik		Regresi Linier Berganda	- Penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa

		profesional terhadap pemilihan karir akuntan Publik	dan Pelatihan Profesional				<p>sebagai akuntan publik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.</li> <li>- Pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.</li> <li>- Penghargaan finansial, Pertimbangan pasar kerja dan pelatihan profesional sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa sebagai akuntan publik.</li> </ul>
7	Tenny Adilla Justika (2022)	Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat	Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas, Dan Penghargaan	Minat Mahasiswa Untuk Berkariir Menjadi Akuntan Publik	Teori Penghargaan	Analisis Statistik Deskriptif	Dari hasil penelitian ada 2 variabel yang berpengaruh : Nilai-nilai sosial, Pertimbangan pasar kerja dan 3 yang tidak berpengaruh: Lingkungan Kerja, personalitas, Penghargaan Finansial.

		Mahasiswa Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik ( Studi Empiris Mahasiswa Program Studi Akutansi S1 UIN SUSKA RIAU)	Finansial				
8	Yessy Fitri (2019)	<i>The Role of Adversity Intelligence in Encouraging the Implementation of Islamic Work Ethics and the Impact on Accountants' Performance and Career Development of Accountants</i>	<i>Etika Kerja Islami dan Etos Kerja Islami</i>	<i>Pengembangan Karir jabatan akuntan dan kinerja akuntan</i>	<i>Teori Atribusi dan teori pengembangan karir</i>	<i>Statistik Deskriptif</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kecerdasan adversitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karir.</li> <li>- Implementasi kerja islami berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karir akuntan.</li> <li>- Penerapan etika kerja Islami yang mampu memediasi pengaruh keterpurukan kecerdasan atas kinerja akuntan serta perkembangan perkembangan akuntan.</li> <li>- Kinerja akuntan berpengaruh positif dan signifikan pada</li> </ul>

							pengembangan karir akuntan.
9	Gustri Maizel ni, Armel yentifa, dan hidayat ul ihsan (2023)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor Pemerintah	Motivasi pasar, penghargaan finansial, lingkungan kerja, pengaruh gender	Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Auditor Pemerintah	Teori hirarki kebutuhan	Statistik Deskriptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi pasar berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir sebagai Auditor Pemerintah</li> <li>- Motivasi pasar berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir sebagai Auditor pemerintah.</li> <li>- Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir sebagai auditor pemerintah</li> <li>- Gender tidak berpengaruh terhadap minat pemilihan karir sebagai auditor pemerintah.</li> </ul>
10	Arina Nida Alhusna (2020)	Pengaruh Motivasi, Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Berkarir Di Bank Syariah (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo	Motivasi, Tingkat Pengetahuan, Tingkat Relegiusitas	Minat Berkarir di Bank Syariah	Motivasi Kebutuhan	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di Bank Syari'ah.</li> <li>- Tingkat pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di Bank Syari'ah.</li> <li>- Tingkat relegiusitas berpengaruh positif dan</li> </ul>

		Semarang)					signifikan terhadap minat berkarir di Bank Syari'ah.
--	--	-----------	--	--	--	--	--

bonus, perusahaan akuntan publik juga sering menawarkan tunjangan dan manfaat lainnya kepada karyawan mereka. Ini bisa termasuk asuransi kesehatan, asuransi jiwa, dan tunjangan pensiun. Dan ketiga yaitu kenaikan gaji, Kenaikan gaji dalam industri akuntan publik dapat bervariasi tergantung pada beberapa faktor, termasuk kinerja karyawan, tingkat pengalaman, prestasi, dan kondisi ekonomi. Perusahaan akuntan publik cenderung menawarkan gaji yang kompetitif kepada karyawan mereka, terutama kepada mereka yang memiliki kualifikasi dan pengalaman yang relevan. Gaji yang kompetitif membantu memikat dan mempertahankan bakat-bakat terbaik dalam industri.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk memberi referensi pembandingan dalam penelitian, dari penelitian terdahulu ini peneliti dapat menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu kajian penelitian terdahulu juga sangat membantu peneliti dapat memposisikan penelitian serta dapat menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Oleh karena itu pada skema tabel berikut ini akan dijabarkan mengenai beberapa riset yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu berkaitan dengan rencana penelitian ini. Sebagai berikut:

**Table 2.1**

#### **Penelitian Terdahulu**

Dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan dalam tabel di atas, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait variabel yang akan dijadikan fokus, yakni pengaruh tingkat religiusitas auditor, kondisi lingkungan kerja, dan penghargaan finansial terhadap Minat untuk memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*). Meskipun demikian, perbedaan mendasar terletak pada objek penelitian, di mana penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti akan

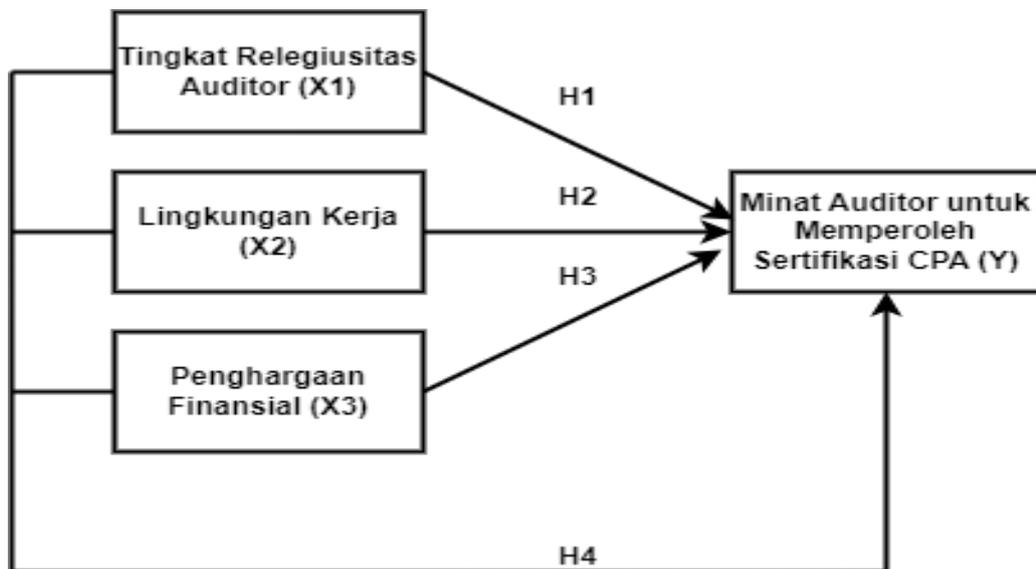
memusatkan perhatian pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Melihat situasi saat ini, minat untuk mendapatkan sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) dipengaruhi oleh berbagai elemen, baik itu faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri seseorang maupun faktor eksternal yang berada di luar kendali individu. Faktor intrinsik merupakan aspek-aspek yang timbul dari dalam diri seseorang, sementara faktor eksternal adalah variabel-variabel yang terjadi di luar kendali individu tersebut. Dalam penelitian ini, penulis akan berusaha untuk menjelaskan dampak tingkat religiusitas auditor, lingkungan kerja, dan penghargaan finansial terhadap minat auditor dalam memperoleh sertifikasi CPA. Oleh karena itu, struktur konseptual pemikiran peneliti diilustrasikan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan kerangka tersebut, diasumsikan bahwa tingkat religiusitas auditor, kondisi lingkungan kerja, dan penghargaan finansial akan memiliki dampak terhadap minat auditor untuk meraih sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*).

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai respons awal terhadap permasalahan yang

diajukan oleh peneliti atau bagian khusus dari permasalahan yang telah dikemukakan dalam literatur yang memerlukan peninjauan dan pengujian untuk verifikasi. Teori tersebut dapat ditentang atau didukung berdasarkan bukti ilmiah yang ada, (Heryana, 2020).

Dalam rangka memberikan petunjuk dan arahan untuk pelaksanaan penelitian, sebuah hipotesis telah dirumuskan. Berikut adalah hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini :

### **2.5.1 Pengaruh Tingkat Religiusitas Auditor terhadap Minat Auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*)**

Jika tingkat religiusitas seseorang cukup tinggi, maka perilakunya akan cenderung lebih baik dan terarah, mencakup nilai-nilai etika, integritas, profesionalisme, dan tanggung jawab dalam bekerja. Umumnya, individu dengan tingkat religiusitas yang mencukupi lebih mungkin memilih bekerja di lembaga keuangan syariah. Namun, perlu dicatat bahwa tingkat religiusitas yang tinggi juga dapat mendorong seseorang untuk bekerja di perusahaan atau lembaga yang non-syariah. Tingkat religiusitas tidak hanya mencakup kepercayaan terhadap nilai-nilai agama semata, melainkan juga merupakan implementasi dari keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang sangat religius biasanya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap suatu sistem nilai dan berperilaku sesuai dengan norma-norma agama yang dianut, (Usman, 2016).

Dengan teori motivasi kebutuhan yang memiliki Lima tingkatan kebutuhan, dimana salah satu diantaranya adalah kebutuhan psikologis yang melibatkan makanan, minuman, tempat tinggal, pakaian, dan kebutuhan hidup untuk sehari-hari, (Siagian, 1996). Dengan demikian seorang auditor yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan mengimplementasikan norma-norma agama yang telah dipelajarinya. Dengan kata lain auditor akan lebih bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya, apakah sudah sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan. Tidak memanipulasi laporan audit demi keuntungan auditor dan pihak klien. Sehingga dengan tingkat religiusitas yang dimiliki akan

mendorong auditor untuk berperilaku secara amanah, tegas dan menantang hal-hal yang melanggar standar audit dan larangan agama. Auditor dengan religiusitas tinggi tidak akan memakan/memakai penghasilan dari hasil yang diperoleh secara tidak halal/merugikan orang lain.

Pendapat ini diperkuat oleh penelitian yang dilaksanakan oleh (Fitri, 2019). Temuan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan prinsip kerja Islami memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap Minat untuk meniti karir sebagai akuntan publik.

Dengan merinci pengaruh tingkat religiusitas terhadap minat auditor dalam memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*), maka hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Tingkat Religiusitas Auditor Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*)**

### **2.5.2 Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*)**

Lingkungan kerja mencakup segala aspek yang ada di wilayah pekerjaan, baik itu berupa elemen fisik maupun non-fisik, serta bersifat langsung atau tidak langsung, yang dapat memengaruhi suasana hati karyawan dalam menjalankan tugasnya. Para pekerja memerlukan lingkungan kerja yang menjamin keamanan terhadap risiko dan ancaman, (Anita Qothrunnada, 2022).

Dengan merujuk pada *Grand Theory* motivasi kebutuhan, yang menyatakan bahwa manusia memiliki kebutuhan akan rasa aman dari bahaya dan ancaman, serta kebutuhan akan kasih sayang dan cinta dari lingkungan sekitarnya, dapat disimpulkan bahwa auditor akan mempertimbangkan lingkungan kerja di Kantor Akuntan Publik yang penuh dengan tantangan dan berbagai tekanan sebagai faktor yang menarik dalam menjalankan profesi auditor. Oleh karena itu, tidak jarang auditor memilih untuk meninggalkan tempat kerjanya jika merasa tidak

nyaman dengan lingkungan kerja yang dihadapinya. Namun, auditor yang memiliki keterampilan tinggi cenderung memilih lingkungan kerja yang menantang sebagai wujud pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri, yaitu keinginan untuk mengekspresikan bakat, keterampilan, dan ide yang dimilikinya.

Dengan konsep demikian didukung dengan penelitian yang dilakukan (Nanan Sunandar, 2019) menyebutkan bahwa faktor lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat. Riset lain yang dilakukan oleh (Azkiya & N, 2022) menjelaskan bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai Akuntan Publik.

Berdasarkan uraian diatas lingkungan kerja merupakan salah satu yang mempengaruhi minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certiefied Public Accountant*), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**H<sub>2</sub> : Lingkungan Kerja Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certiefied Public Accountant*)**

### **2.5.3 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certiefied Public Accountant*)**

Penghargaan finansial merujuk pada bentuk imbalan berupa uang yang diberikan sebagai kompensasi atas jasa, tenaga, usaha, dan kontribusi yang diberikan oleh seseorang dalam suatu pekerjaan, (Dzulfiadevi & Andayani, 2022). Penghargaan finansial juga berperan sebagai alat krusial yang dimanfaatkan oleh organisasi untuk merangsang motivasi individu, bertindak sebagai daya tarik utama dalam pekerjaan.

Dengan menggunakan Teori motivasi kebutuhan yang mengklaim bahwa manusia merupakan makhluk yang membutuhkan penghargaan akan prestasi diri yang diperoleh. Dengan demikian seorang auditor akan mempertimbangkan atas apa yang telah diperolehnya selama berkarir menjadi auditor. Apakah hasil yang didapat sudah sesuai dengan prestasi/kontribusi yang diberikan pada Kantor Akuntan Publik

tempatya bekerja. Dengan penghargaan finansial yang diperoleh baik berupa kenaikan gaji, bonus, insentif dari prestasi yang ditorehkan maka akan mempengaruhi minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA.

Penjelasan diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pujisari, 2020) menyimpulkan hal yang sama yaitu penghargaan finansial berpengaruh akan tetapi tidak signifikan terhadap keinginan untuk memperoleh sertifikasi CPA. Kemudian diperkuat oleh penelitian (Wibowo, 2020) menjelaskan bahwa variabel penghargaan finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk bekerja sebagai Akuntan Publik.

Dengan merinci dampak Penghargaan Finansial terhadap minat auditor dalam mendapatkan sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*), hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**H<sub>3</sub> : Penghargaan Finansial Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Auditor untuk memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*)**

**2.5.4 Pengaruh Tingkat Religiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan penghargaan Finansial terhadap Minat Auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*)**

**H<sub>4</sub> : Tingkat Relegiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan penghargaan Finansial sama-sama Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Minat Auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*)**

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan dampak variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengumpulkan data menggunakan teknik tertentu untuk memeriksa suatu populasi atau sampel. Pendekatan kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2016), mendasarkan pada filsafat positif dan digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui alat penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan pengujian hipotesis. Artinya, dalam penelitian kuantitatif, peneliti memulai dengan teori (verifikasi teori), kemudian mengumpulkan data untuk menguji hipotesis yang kemudian diterima atau ditolak berdasarkan bukti empiris yang telah ditemukan.

Pendekatan kuantitatif dipilih dalam penelitian ini karena mengadopsi angka sebagai dasar variabel penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, analisis kesulitan penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif.

#### **3.2 Sumber Penelitian**

##### **3.2.1 Data Primer**

Informasi yang diperoleh secara langsung dari peserta penelitian di lokasi tersebut dianggap sebagai data primer. Jonathan Sarwono mendefinisikan data primer sebagai informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yang sering disebut sebagai responden. Data atau

informasi dikumpulkan melalui pertanyaan tertulis pada kuesioner atau melalui wawancara lisan, (Jonathan Sarwono, 2006). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari sumber eksternal, yaitu auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di kota Semarang. Data ini dikumpulkan melalui distribusi kuesioner yang berisi daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden.

### **3.2.2 Data Skunder**

Data primer dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, sementara data skunder menggunakan materi yang tidak berasal langsung dari sumber aslinya untuk mendapatkan informasi atau data guna menanggulangi masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, studi kepustakaan sering kali memanfaatkan data skunder, (Ma'ruf bdullah, 2015). Data ini diperoleh dari berbagai situs web, buku, dan majalah yang terkait. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan data skunder dari Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang diakses melalui <http://pppk.kemenkeu.go.id> untuk memahami informasi mengenai jumlah atau perubahan jumlah Akuntan Publik yang aktif di Indonesia.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi merujuk pada jumlah, keseluruhan, atau total unit atau individu yang akan dievaluasi dalam suatu penelitian. Populasi tidak hanya melibatkan manusia, melainkan juga benda atau fenomena alam lainnya beserta semua atributnya. Pandangan ini sesuai dengan pendapat (Ma'ruf Abdullah, 2015) yang menyatakan dalam bukunya bahwa populasi adalah gabungan dari unit-unit yang tengah diinvestigasi kualitasnya. Dengan demikian, populasi merupakan target lengkap yang harus diinvestigasi, dan hasil penelitian diterapkan pada keseluruhan populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang, di mana terdapat 29 Kantor Akuntan Publik. Dari total 29 Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, terdapat sebanyak 267 auditor, termasuk auditor senior dan

auditor junior, (IAPI, 2023b).

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah merujuk pada sebagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik yang dapat dibandingkan dengan keseluruhan populasi. Sampel populasi harus mencerminkan secara akurat dan representatif. Sampel diambil dari beberapa objek di dalam populasi yang menjadi fokus penelitian. Menurut (Garalka Darmanah, 2011), pengambilan sampel melibatkan jumlah dan sifat dari seluruh populasi. Jika populasi sangat besar dan peneliti mengalami keterbatasan sumber daya, waktu, atau tenaga untuk menyelidiki seluruh individu dalam masyarakat, peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah Non-probability, dengan jenis *convenience sampling*. *Convenience sampling* mengacu pada pemilihan anggota populasi yang memenuhi kriteria praktis tertentu, seperti aksesibilitas yang mudah, kedekatan geografis, ketersediaan pada waktu tertentu, atau kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian, (Etikan, 2016). Dalam penelitian ini, populasi yang dijadikan fokus adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang, dengan mengacu pada kriteria sebagai berikut:

1. Auditor yang sedang aktif bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.
2. Individu yang tergabung dalam divisi audit dan memiliki peran sebagai auditor.
3. Auditor yang menempati posisi baik sebagai senior maupun junior auditor.
4. Auditor yang belum memperoleh sertifikasi CPA.
5. Bersedia untuk berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian yang berisi pertanyaan atau pernyataan.

Dari ketentuan berikut maka pada penelitian diperoleh sampel

sebanyak 71 sampel, yang diperoleh melalui penyebaran kusioner secara langsung ke Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang yang bersedia dan menerima kusioner dari peneliti. Berikut daftar KAP yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Sampel**

<b>NO</b>	<b>NAMA KAP</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Arnestesa	7
2	Ashari & Ida Nurhayati	5
3	Benny, Tony, Frans, dan Daniel	6
4	Darsono dan Budi Cahyono	2
5	I. Soetikno	5
6	Jonas Subarka	5
7	PHO & Rekan	6
8	Sarastanto dan Rekan	5
9	Siswanto	5
10	Sophian Wongsargo	5
11	Suratman	6
12	Tarmidzi Achmad	8
13	Wahyu Setyaningsih	6

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merujuk pada langkah-langkah dan strategi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data secara terstruktur guna dilakukan analisis. Bagian ini memberikan penjelasan mengenai bagaimana sampel data untuk setiap variabel dikumpulkan dari sampel penelitian. Dalam pemilihan metode pengumpulan data, dipilihlah cara yang paling dapat diandalkan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipercaya dari berbagai opsi yang tersedia, (W.Gulo, 2002). Dibawah ini adalah metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini :

### **3.4.1 Kusioner atau Angket**

Dalam penelitian ini, pendekatan kusioner digunakan untuk berinteraksi secara langsung dengan responden. Auditor di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang diberikan kusioner yang harus diisi. Sesuai dengan definisi dalam buku (W.Gulo, 2002), kusioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden diminta untuk memberikan jawaban terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan secara tertulis.

Peneliti menyebar kusioner langsung tertutup kepada para auditor di kantor akuntan publik di kota Semarang. Metode kusioner ini dipilih karena meminta responden memberikan jawaban dengan memilih dari beberapa opsi yang telah disediakan. Penelitian ini menggunakan skala Likert, yang sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terkait masalah sosial. Variabel yang akan diukur dijelaskan melalui indikator, yang kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan. Terdapat empat tingkatan preferensi pada skala Likert, yang meliputi:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Setuju (S)

4 = Sangat Setuju (SS)

Pendekatan untuk menilai minat auditor dalam memperoleh sertifikasi CPA melalui kusioner ini menggunakan skala Likert standar. Dalam metode ini, responden diminta untuk menanggapi pernyataan dengan memilih salah satu jawaban alternatif yang telah disediakan di kolom kusioner. Setiap jawaban diberi nilai numerik yang terkait.

### **3.4.2 Dokumentasi**

Dokumentasi adalah proses membaca surat, pengumuman, ringkasan rapat, pertanyaan tertulis, peraturan khusus, dan dokumen tertulis lainnya yang bertujuan membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi, (Jonathan Sarwono, 2006). Peneliti dapat mengadopsi strategi ini untuk menghimpun data dari literatur terkait

dengan penelitian yang sedang dilakukan. Model dokumentasi ini berguna untuk mendapatkan data yang tidak bisa diperoleh melalui observasi atau wawancara langsung. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi mencakup hasil kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada para auditor di kantor akuntan publik di kota Semarang.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat variabel dependen dan variabel independen yang digunakan sebagai fokus penelitian.

#### **3.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen merupakan faktor yang memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Solimun dan Armanu dkk menyebut variabel independen juga sebagai faktor stimulus, prediktor, dan anteseden. Variabel yang muncul sebelum variabel penjelas atau variabel independen disebut sebagai variabel independen, (Adji Achmad, Rinaldo, dkk 2019). Tingkat religiusitas auditor, lingkungan kerja, dan penghargaan finansial, merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

#### **3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel independen, sehingga menjadi hasil dari pengaruh tersebut. (Sugiyono, 2016) menyebut variabel dependen juga sebagai variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi. Dalam konteks bahasa Indonesia, variabel ini umumnya disebut sebagai variabel dependen. Minat auditor dalam meraih sertifikasi CPA merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

### **3.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah representasi variabel yang sedang diselidiki, mencerminkan indikator yang digunakan untuk mengukurnya, (Imam Ghazali, 2006). Dalam tabel berikut, terdapat definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA ( <i>Certified Public Accountant</i> )(Y)	Menurut (Djamarah, 2002) Minat adalah suatu kecenderungan merasa lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya dorongan dari luar.	1. Perkembangan Profesi 2. Meningkatkan Kualitas 3. Lapangan Kerja  (Putri, 2021)	Diukur menggunakan angket dengan menggunakan Skala Likert
Tingkat Relegiusitas (X1)	Menurut (Usman, 2016) Religiusitas adalah tingkat keyakinan terhadap nilai-nilai agama dan penerapan keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.	1. Dimensi Ideologis 2. Dimensi Ritual 3. Dimensi Konsekuensi  (Alhusna, 2020)	Diukur menggunakan angket dengan menggunakan Skala Likert
Lingkungan Kerja (X2)	Menurut (Febriansyah, 2021) Lingkungan kerja ialah situasi kerja yang mencakup karakteristik pekerjaan, seperti rutinitas tugas, daya tarik pekerjaan, dan seringnya lembur.	1. Pekerjaan Yang Rutin 2. Tekanan Kerja 3. Kompetitif  (Anica, 2021)	Diukur menggunakan angket dengan menggunakan Skala Likert
Penghargaan Finansial (X3)	Menurut (Nugraha, 2022)	1. Insentif 2. Tunjangan	Diukur menggunakan

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	penghargaan finansial atau gaji adalah imbalan berupa uang yang diberikan sebagai pengakuan atas kontribusi jasa, tenaga, usaha, dan manfaat yang diberikan oleh seseorang dalam suatu pekerjaan.	3. Kenaikan Gaji (Justika, 2022)	angket dengan menggunakan Skala Likert

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang menguraikan atau menjelaskan data dengan cara yang akurat merepresentasikan situasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau membuat generalisasi yang luas, (Arikunto, 2010).

Analisis ini hanya mencakup kumpulan data dasar dalam bentuk deskripsi sederhana, tanpa upaya untuk membuat atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, atau membuat kesimpulan. Pendekatan ini biasanya fokus pada pengungkapan dan penyajian temuan penelitian. Dalam penelitian ini, evaluasi terhadap tanggapan responden terhadap dampak persepsi mahasiswa akuntansi mengenai profesi auditor, lingkungan kerja, penghargaan finansial, dan faktor sosial budaya terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk meniti karir sebagai auditor dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif.

#### 3.7.2 Uji Instrumen Penelitian

Dalam teori penelitian, pengukuran yang akurat diperlukan, sehingga diperlukan alat ukur yang berkualitas baik. Istilah "instrumen penelitian" sering digunakan untuk merujuk pada alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Suharsimi Arikunto mendefinisikan

instrumen penelitian sebagai alat atau sarana yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dengan tujuan untuk mempermudah pekerjaan dan meningkatkan kualitas hasil penelitian, menjadikannya lebih baik, lebih akurat, lebih teliti, dan lebih sistematis, sehingga memudahkan analisis data, (Arikunto, 2010). Tujuan dari instrumen penelitian adalah untuk menyimpulkan makna data dari perilaku yang menjadi objek pengujian. Alat pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah :

**a. Uji Validitas**

Validitas, menurut (Arikunto, 2010), adalah ukuran yang mencerminkan sejauh mana suatu alat ukur penelitian memiliki keabsahan dan konsistensi dengan objek yang sedang diteliti. Jika suatu instrumen mampu mencapai tujuan untuk mengungkapkan atau menyampaikan data yang sesuai dengan variabel yang sedang diteliti, maka dapat dianggap sebagai valid. Dalam penelitian ini, digunakan korelasi item, dan metode korelasi product-moment digunakan untuk mengukur korelasi antara item dan skor total item.

Pengujian validitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang dikumpulkan melalui alat ukur (kuesioner) dalam penelitian ini dapat dianggap valid atau tidak.

**b. Uji Reabilitas**

Uji reabilitas merupakan keandalan mengindikasikan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Alat yang baik tidak memaksa responden untuk memilih respon tertentu. Keandalan tercapai ketika instrumen dapat diandalkan, dapat dipercaya, dan memberikan data yang sesuai dengan kenyataan, dengan tingkat konsistensi yang setara. Menurut (Priyono, 2008), instrumen yang dapat diandalkan adalah instrumen yang telah digunakan berulang kali untuk mengukur hal yang sama dan konsisten dalam menghasilkan hasil yang serupa.

Rumus *Alpha Cronbach* digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen. Rumus ini menghasilkan nilai

*Cronbach alpha* sebagai indikator reliabilitas, yang dianggap memadai jika nilainya lebih dari 0,6 pada tingkat signifikansi 0,05. Instrumen dianggap dapat diandalkan jika nilai Cronbach alpha melebihi momen produk penting  $r$  atau ketika batas data yang lebih rendah dari 0,6 digunakan.

### **3.8 Uji Asumsi Klasik**

Untuk menegaskan bahwa data tersebut dapat dipertimbangkan sebagai basis penelitian dan sebagai instrumen untuk menguji dampak faktor-faktor yang sedang diselidiki, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi. Berikut adalah beberapa asumsi tersebut:

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan metode untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Distribusi normal dapat dikenali melalui karakteristik seperti modus, mean, dan median yang terletak di pusat distribusi. Jika data diplot dalam histogram, distribusi normal memiliki ciri-ciri berbentuk lonceng, (M.Budiantara, 2017).

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi apakah noise atau variabel residual dalam model regresi memiliki distribusi yang teratur. Uji t dan F, seperti yang umumnya diketahui, mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, uji statistik untuk ukuran sampel kecil mungkin tidak valid. Oleh karena itu, teknik analisis grafik digunakan untuk menilai apakah residu memiliki distribusi yang teratur atau tidak, (M.Budiantara, 2017).

#### **3.8.2 Uji Multikolonieritas**

Tujuan dari uji multikolonieritas adalah untuk menilai apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Idealnya, tidak seharusnya terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang memadai. Dalam situasi ini, menentukan pengaruh variabel independen pada variabel dependen menjadi tugas yang cukup menantang. Jika variabel independen memiliki korelasi mendekati +1

atau -1, hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi menjadi tidak tepat ketika digunakan dalam perhitungan, (Imam Ghozali, 2006).

### 3.8.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi menunjukkan ketidakseragaman varians antar observasi. Homoskedastisitas didefinisikan sebagai kondisi di mana tidak ada variabilitas residual yang berbeda di antara pengamatan, sementara heteroskedastisitas mengindikasikan keberagaman tersebut. Heteroskedastisitas dianggap wajar dalam suatu model regresi yang tepat, sementara homoskedastisitas mengacu pada ketidakberagaman yang tidak diinginkan. Dalam konteks pengumpulan data yang mencerminkan variasi ukuran, sebagian besar data menunjukkan adanya situasi heteroskedastisitas, baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar, (Prastika et al., 2021).

Pengujian ini dilakukan pada model penelitian yang menggunakan data *cross-section*, bukan data time series. Meskipun demikian, hal ini tidak menyiratkan bahwa model yang dibuat berdasarkan data deret waktu tidak rentan terhadap pengujian heteroskedastisitas.

## 3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda menggambarkan hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ) dalam suatu model. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen mengalami perubahan, (Suyantoro, 2014). Rumus yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

**Keterangan :**

Y = Variabel dependen yaitu Minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA

a = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$	= Koefisien Regresi
X1	= Tingkat Relegiusitas Auditor
X2	= Lingkungan Kerja
X3	= Penghargaan Finansial
e	= Error

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut:

### 3.9.1 Uji Signifikansi Simultan

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen, (Imam Ghozali, 2006). Untuk mengevaluasi dampak tingkat religiusitas auditor (X1), lingkungan kerja (X2), dan penghargaan finansial (X3) terhadap minat auditor dalam memperoleh sertifikasi CPA, digunakan koefisien beta. Koefisien beta digunakan sebagai alat untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dinilai berdasarkan nilai probabilitas yang diperoleh melalui analisis data menggunakan program SPSS, seperti yang dijelaskan berikut:

- Jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, menunjukkan bahwa variabel X1, X2, dan X3 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y.
- Sebaliknya, jika nilai F hitung melebihi nilai F tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini menandakan bahwa variabel X1, X2, dan X3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

### 3.9.2 Uji Signifikansi Parsial

Uji-t adalah suatu bentuk prosedur uji parametrik. Tujuan dari uji-t statistik adalah untuk menilai sejauh mana variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh pengaruh variabel independen, (Imam Ghozali, 2006). Tes ini digunakan untuk menilai sejauh mana kemungkinan hasil penelitian terjadi secara kebetulan, dan juga untuk mengevaluasi apakah

setiap faktor independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dilakukan uji-t untuk menentukan apakah variabel tingkat religiusitas auditor (X1), lingkungan kerja (X2), dan penghargaan finansial (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat auditor dalam memperoleh sertifikasi CPA (Y).

### 3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah 0 hingga 1. Model regresi yang memiliki koefisien determinasi mendekati 1 dianggap sebagai model yang baik, karena hampir semua variabel dapat menjelaskan variasi variabel dependen dengan baik, (Ghozali, 2008).

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen (tingkat religiusitas auditor, lingkungan kerja, dan penghargaan finansial) terhadap variabel dependen (minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA).

#### Rumus Uji Koefisien Determinasi

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

#### Keterangan :

R<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

r<sup>2</sup> = Koefisien Korelasi

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bagian ini, akan dijelaskan pengaruh variabel Tingkat Religiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Auditor untuk memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*). Selain itu, hasil penelitian dan analisis akan dipaparkan. Variabel X dalam penelitian ini merujuk pada faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi minat untuk memperoleh sertifikasi CPA, seperti Tingkat Religiusitas Auditor (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Penghargaan Finansial (X3). Sementara itu, variabel Y merupakan Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*).

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang**

Di kota Semarang, terdapat 29 Kantor Akuntan Publik yang masih beroperasi dan tersebar di berbagai lokasi di kota tersebut. Dari jumlah tersebut, 12 Kantor Akuntan Publik merupakan cabang, sementara 17 lainnya merupakan kantor pusat yang berada di kota Semarang. Kantor Akuntan Publik pertama yang beroperasi di kota Semarang hingga saat ini adalah Kantor Akuntan Publik Leonard, Mulia, dan Richard, yang mulai beroperasi pada tanggal 26 Oktober 1998. Kantor tersebut merupakan cabang, sementara kantor pusatnya berlokasi di Jakarta. Berikut adalah daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, (IAPI, 2023).

**Tabel 4.1**

**Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang**

<b>No.</b>	<b>Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Izin Usaha</b>	<b>Alamat</b>
1.	KAP Arnestesa	16/KM.1//2018	Jl. Abdulrahman Saleh No.260–A RT 003 RW 005 Kel. Kembangarum, Kec. Semarang Barat,

<b>No.</b>	<b>Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Izin Usaha</b>	<b>Alamat</b>
			Semarang 50183.
2.	KAP Ashari Dan Ida Nurhayati	83/KM.1/2018	Supriadi Regency No.23 Jl. Supriyadi Kel. Kalicari, Kec. Pedurungan Semarang 50198.
3.	KAP Bayudi, Yohana, Suzy, Arie (Cabang)	188/KM.1/2015	Jl. Mangga V No.6 RT 007 RW 004 Lamper Kidul Semarang 50249.
4.	KAP Benny, Tony, Frnas, & Daniel (Cabang)	248/KM.1/2011	Jl. Puri Anjasmoro Blok EE 1 No.6 Kel.Tawang Sari, Kec. Semarang Barat Semarang 50144
5.	KAP Darsono & Budi Cahyo Santoso	KEP- 053/KM.17/1999	Jl. Mugas Dalam No. 65 Semarang 50243.
6.	KAP Endang Dewiati	880/KM.1/2016	Jl. Lingkar Tanjung Mas A-19 Semarang 50177.
7.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cabang)	461/KM.1/2009	Jl. Tegalsari Raya No.53 RT 003 RW 012, Tegalsari Semarang 50251.
8.	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (Cabang)	307/KM.1/2008	Jl. Sisingamangaraja No.20-22, Semarang 50253.
9.	KAP Harhinto Teguh	100/KM.1/2018	Jl. Kelud Raya No.2 RT 005 RW 005, Semarang 50237

<b>No.</b>	<b>Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Izin Usaha</b>	<b>Alamat</b>
10.	KAP Helianto & Rekan (Cabang)	785/KM.1/2010	Graha Taman Bunga Blok AA/11 No.2A RT 006 RW 006 Kel. Kedungpane, Kec. Mijen, Semarang 50211.
11.	KAP I. Soetikno	KEP-322/KM. 17/1999	Perumahan Durian Mediterrania, Villa Banyumanik Jl. Durian Raya Kav.3 No.20 Semarang 50249
12.	KAP Jonas Subarka	1177/KM.1/2017	Komplek Rukan Puri Artha Plaza Jl. Puri Anjasmoro Blok EE3/12A Semarang 50144
13.	KAP Kanaka Puradireja, Suhartono (cabang)	644/KM.1/2018	Perumahan Semarang Indah Jl. Madukoro Raya Blok D XI No.1 RT 001 RW 009 Kel. Tawang Mas, Kec. Semarang Barat Semarang 50144
14.	KAP Kristanto, Tarigan & Margana	576/KM.1/2022	Jl. Menoreh Raya No.53 RT 003 RW 004 Kel. Sampangan, Kec. Gajahmungkur Semarang.
15.	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji Dan Rekan (Cabang)	832/KM.1/2015	Jl. Bukit Agung Blok AA No.1 Semarang 50269
16.	KAP Leonard, Mulia, &	KEP-	Jl. Marina No.8

<b>No.</b>	<b>Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Izin Usaha</b>	<b>Alamat</b>
	Richard (Cabang)	1001/KM.17/1998	Semarang 50144
17.	KAP PHO & Rekan	576/KM.1/2018	Jl. Muara Mas Timur No.242 RT 001 RW 002 Kel. Panggung Lor, Kec. Semarang Utara Semarang 50177
18.	KAP Dr. Rahardja, M.Si, CPA	987/KM.1/2012	Jl. Rawasari No.2, Sron dol Semarang 50263
19.	KAP Ruchendi, Marjinto, Rushadi & Rekan	307/KM.1/2016	Jl. Beruang Raya No.48 RT 002 RW 002 Kel. Gayamsari, Kec. Gayamsari Semarang 50161
20.	KAP Sarastanto & Rekan	951/KM.1/2017	Jl. Bukit Megah No. 14 RT 005 RW 011 Kel. Ngesrep, Kec. Banyumanik Semarang 50261
21.	KAP Siswanto	1209/KM.1/2017	Perum Grand Tembalang Regency BA-02 Jl. Gondang Timur IV Kel. Bulusan, Kec. Tembalang Semarang 50277
22.	KAP Sodikin & Harjianto (Pusat)	764/KM.1/2022	Jl. Pamularsih Raya No.16 RT 002 RW 001, Bongsari Semarang 50148
23.	KAP Soekamto, Adi, Syahril &	309/KM.1/2020	Jl. Taman Durian No.2 RT 011 RW 001 Kel. Sron dol

<b>No.</b>	<b>Kantor Akuntan Publik</b>	<b>Izin Usaha</b>	<b>Alamat</b>
	Rekan (cabang)		Wetan, Kec. Banyumanik Semarang 50263
24.	KAP Sophian Wongsargo	686.4/KM.1/2018	Kedungmundu Raya No.100A RT 001 RW 007 Kel. Sendangguwo, Kec. Tembalang Semarang 50272
25.	KAP Dra. Suhartati & Rekan (Cabang)	87/KM.1/2018	Jl. Sambiroto Asri Cluster A-12 Kel. Sambiroto, Kec. Tembalang Semarang 50276
26.	KAP Suratman	258/KM.1/2017	Jl. Bukit Anyelir Raya No.197, Tembalang Semarang 50272
27.	KAP Tarmizi Achmad	KEP- 091/KM.6/2004	Perumahan UNDIP Sukorejo Jl. Dewi Sartika Raya No.7 Semarang 50221
28.	KAP Tri Bowo Yulianti (Cabang)	717/KM.1/2015	Jl. Gemah Jaya II No.345, Kinijaya Kel. Kedungmundu, Kec. Tembalang Semarang 50273
29.	KAP Wayu Setyaningsih	733/KM.1/2019	Cluster Dinar Indah 4D No.9 RT 004 RW 026 Kel. Meteseh, Kec. Tembalang Semarang 50271

#### **4.1.2 Topografi Kota Semarang**

Dalam konteks Pembangunan dan Pertumbuhan Jawa Tengah, Kota Semarang telah menjadi pusat perdagangan dan jasa yang strategis, terletak di jalur niaga Pulau Jawa dan menjadi bagian integral dari koridor pantai utara. Kota ini berperan sebagai koridor vital yang menghubungkan kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang dan Surakarta, dikenal sebagai Koridor Merapi-Merbabu. Selain itu, wilayah ini meliputi bagian tengah timur hingga Kabupaten Demak/Grobogan, serta jalur barat menuju Kabupaten Kendal.

Pusat perdagangan modern secara signifikan terkonsentrasi di kawasan Simpanglima, yang menjadi pusat kegiatan ekonomi Kota Semarang karena posisi strategisnya. Selain itu, pasar tradisional seperti Pasar Johar di kawasan Kota Lama juga turut berperan dalam mendukung aktivitas perekonomian Kota Semarang.

### **4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data**

#### **4.2.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada auditor eksternal dari kantor akuntan publik yang beroperasi di Kota Semarang. Sebanyak 71 auditor dipilih sebagai sampel untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Proses uji instrumen dimulai dengan penyebaran angket kepada 32 responden pada tahap awal, yang kemudian diikuti oleh penyebaran kuesioner kepada seluruh sampel yang telah ditentukan. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini melibatkan tingkat religiusitas auditor, lingkungan kerja, dan penghargaan finansial sebagai variabel bebas, sedangkan minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) menjadi variabel terikat.

Penelitian ini dilakukan dengan memahami terlebih dahulu latar belakang responden berdasarkan klasifikasinya, termasuk jenis kelamin, agama, rentang usia, tingkat pendidikan terakhir, masa kerja sebagai auditor, serta asal Kantor Akuntan Publik mereka.

**Tabel 4. 2**  
**Distribusi Sampel**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kusioner yang disebar	71	100%
Kusioner yang diterima Kembali	71	100%
Kusioner yang digunakan	71	100%

*Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)*

Dari Tabel 4.2, terlihat bahwa jumlah keseluruhan kusioner yang disebar adalah sebanyak 71 responden sesuai permintaan dari kantor akuntan publik yang menjadi responden. Selanjutnya, jumlah kusioner yang berhasil dikembalikan adalah 71 kusioner, dan seluruhnya menjadi sampel yang dianalisis.

**Tabel 4. 3**  
**Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	24	33.8	33.8	33.8
Perempuan	47	66.2	66.2	100.0
Total	71	100.0	100.0	

*Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)*

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.3, dapat diamati bahwa mayoritas responden adalah perempuan, mencapai 47 responden atau sekitar 66,2%. Sedangkan, responden laki-laki berjumlah 24 responden atau setara dengan 33,8%.

Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah mayoritas auditor di kantor akuntan publik di kota Semarang adalah perempuan, sedangkan jumlah auditor laki-laki lebih sedikit.

**Tabel 4. 4**  
**Klasifikasi Berdasarkan Agama**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Islam	59	83.1	83.1	83.1

Kristen	7	9.9	9.9	93.0
Katolik	5	7.0	7.0	100.0
Total	71	100.0	100.0	

Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)

Dari Tabel 4.4, dapat dilihat distribusi agama responden sebagai berikut: responden yang beragama Islam sebanyak 59 atau sekitar 83,1%, responden beragama Kristen sebanyak 7 atau sekitar 9,9%, dan responden beragama Katolik sebanyak 5 atau sekitar 7%.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas auditor di kantor akuntan publik di kota Semarang menganut agama Islam, mencapai sekitar 83,1% dari total auditor. Hal ini konsisten dengan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam.

**Tabel 4. 5**

**Klasifikasi Berdasarkan Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
21-25	42	59.2	59.2	59.2
26-30	25	35.2	35.2	94.4
31-35	3	4.2	4.2	98.6
36-40	1	1.4	1.4	100.0
Total	71	100.0	100.0	

Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)

Berdasarkan Tabel 4.5, distribusi usia responden dapat dijelaskan sebagai berikut: responden berusia 21 hingga 25 tahun menyumbangkan 59,2% dari total. Sebanyak 25 responden berusia 26 hingga 30 tahun, yang mencakup sekitar 35,2% dari total keseluruhan. Selanjutnya, terdapat 3 responden berusia 31 hingga 35 tahun, atau sekitar 4,2% dari total. Jumlah responden berusia 36 hingga 40 tahun saat ini hanya 1 orang, atau sekitar 1,4% dari keseluruhan.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas auditor di kantor akuntan publik di kota Semarang berada pada rentang usia 21–25 tahun dan 26–30 tahun. Hal ini mencerminkan kecenderungan perekrutan mahasiswa baru yang baru lulus dari perguruan tinggi untuk bekerja sebagai auditor, di samping menunjukkan adanya variasi usia dalam populasi auditor tersebut. Seseorang yang baru

lulus pada awal karir mereka ingin membangun dasar keterampilan dan pengetahuan mereka dilapangan. Bekerja sebagai auditor mungkin menjadi pilihan, karena lebih fokus pada pekerjaan *entry-level* dan membangun dasar keterampilan dan pengetahuan mereka di lapangan. Rentang usia 21-30 tahun seringkali mencakup periode ini di mana auditor memperoleh pengalaman praktis yang diperlukan.

**Tabel 4. 6**

**Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D3	12	16.9	16.9	16.9
S1	56	78.9	78.9	95.8
S2	3	4.2	4.2	100.0
Total	71	100.0	100.0	

*Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)*

Berdasarkan data pada Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari responden, yaitu auditor di kantor akuntan publik di kota Semarang, memiliki pendidikan terakhir pada tingkat S1 sebanyak 56 responden atau sekitar 78,9%. Sementara itu, responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 12 responden atau sekitar 16,9%, dan responden dengan pendidikan terakhir S2 tercatat sebanyak 3 responden atau sekitar 4,2%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas auditor memiliki tingkat pendidikan sarjana (S1).

Jadi, temuan hasil klasifikasi berdasarkan pendidikan terakhir sesuai dengan tingkat minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*). Secara umum, lulusan S1 cenderung bekerja menjadi auditor, selain untuk memperoleh pengalaman kerja, dengan bekerja mereka dapat mengumpulkan biaya untuk studi lanjutan, dan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan di lapangan sebelum melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

**Tabel 4. 7**

**Klasifikasi Berdasarkan Lama Bekerja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

< 2 Tahun	50	70.4	70.4	70.4
> 2 Tahun	21	29.6	29.6	100.0
Total	71	100.0	100.0	

Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)

Berdasarkan informasi dari tabel 4.7, klasifikasi berdasarkan lama bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar responden, sekitar 70,4%, masih memiliki pengalaman kerja kurang dari 2 tahun. Sementara itu, 29,6% dari responden telah bekerja lebih dari 2 tahun.

Dengan melihat hasil temuan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas auditor di kantor akuntan publik di kota Semarang memiliki rata-rata pengalaman kerja kurang dari 2 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang bekerja sebagai auditor bukanlah untuk sebagai profesi tetapnya atau untuk dijadikan profesi jangka yang panjang. Hal ini disebabkan karena rata-rata yang bekerja sebagai auditor hanya menjadikan sebagai batu loncatan untuk memperoleh nilai tambah bagi dirinya untuk melamar pekerjaan di perusahaan yang diinginkannya.

**Tabel 4. 8**

**Klasifikasi Berdasarkan Asal KAP**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
AT	7	9.9	9.9	9.9
AN	5	7.0	7.0	16.9
BTED	6	8.5	8.5	25.4
DB	2	2.8	2.8	28.2
IS	5	7.0	7.0	35.2
JS	5	7.0	7.0	42.3
PHO	6	8.5	8.5	50.7
SR	5	7.0	7.0	57.7
SIS	5	7.0	7.0	64.8
SUR	6	8.5	8.5	73.2
SOP	5	7.0	7.0	80.3
TA	8	11.3	11.3	91.5
WS	6	8.5	8.5	100.0
Total	71	100.0	100.0	

Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas klasifikasi berdasarkan Asal Kantor

Akuntan Publik, untuk yang berasal dari Kantor Akuntan Publik Arnestesa berjumlah 7 atau sama dengan 9,9%. Selanjutnya untuk responden yang berasal dari Kantor Akuntan Publik Ashari & Ida Nurhayati berjumlah 5 atau sama dengan 7%. Kemudian untuk responden yang berasal dari Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans & Daniel berjumlah 6 atau sama dengan 8,5%. Kemudian untuk responden yang berasal dari Kantor Akuntan Publik Darsono & Budi CS berjumlah 2 atau sama dengan 2,8%. Kemudian untuk responden yang berasal dari Kantor Akuntan Publik Idjang Soetikno berjumlah 5 atau sama dengan 7%. Kemudian untuk responden yang berasal dari Kantor Akuntan Publik Jonas Subarka berjumlah 5 atau sama dengan 7%. Kemudian untuk responden yang berasal dari Kantor Akuntan Publik PHO & Rekan berjumlah 6 atau sama dengan 8,5%. Kemudian untuk responden yang berasal dari Kantor Akuntan Publik Sarastanto & Rekan berjumlah 5 atau sama dengan 7%. Kemudian untuk responden yang berasal dari Kantor Akuntan Publik Siswanto berjumlah 5 atau sama dengan 7%. Kemudian untuk responden yang berasal dari Kantor Akuntan Publik Suratman berjumlah 6 atau sama dengan 8,5%. Kemudian untuk responden yang berasal dari Kantor Akuntan Publik Sophian Wongasargo berjumlah 5 atau sama dengan 7%. Kemudian untuk responden yang berasal dari Kantor Akuntan Publik Tarmidzi Achmad berjumlah 8 atau sama dengan 11,5%. Dan untuk responden yang berasal dari Kantor Akuntan Publik Wahyu Setyaningih berjumlah 6 atau sama dengan 8,5%.

Berdasarkan temuan, dapat disimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik Tarmidzi Achmad merupakan penyumbang responden paling banyak yaitu 8 responden kemudian Kantor Akuntan Publik Arnestesa dengan 7 responden.

#### **4.3 Deskripsi Variabel Penelitian**

Paragraf di atas menyajikan deskripsi mengenai variabel penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi tanggapan responden terhadap variabel-variabel tersebut. Variabel-variabel dalam penelitian ini mencakup Tingkat

Relegiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan Finansial sebagai variabel independen, sementara Minat auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (Certified Public Accountant) sebagai variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi umum responden terhadap variabel-variabel yang diteliti, memberikan gambaran mengenai sejauh mana tanggapan responden terhadap setiap variabel. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 71 orang auditor di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang.

Untuk menilai tingkat hasil pengukuran variabel, digunakan empat kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Nilai tertinggi adalah 4 dan nilai terendah adalah 1. Berdasarkan kriteria ini, interval dihitung menggunakan rumus berikut:

$$RS = \frac{m - n}{K}$$

**Keterangan :**

- RS : rentang skala
- m : skor maksimal
- n : skor minimal
- k : jumlah kategori

**Jadi, langkah dan prosesnya yaitu :**

$$RS = \frac{4 - 1}{4}$$

$$RS = 0,75$$

Dari analisis yang dilakukan, dapat diidentifikasi kategori-kategori berikut :

**Tabel 4. 9**

**Penilaian Analisis Deskriptif**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>
Sangat Rendah	$1 \leq x \leq 1,75$
Rendah	$1,75 \leq x \leq 2,5$
Tinggi	$2,5 \leq x \leq 3,25$
Sangat Tinggi	$3,25 \leq x \leq 4$

*Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)*

**4.3.1 Deskripsi Tingkat Relegiusitas Auditor (X1)**

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Tingkat Relegiusitas

Auditor (X1) dalam penelitian ini melibatkan tiga pertanyaan. Berikut adalah gambaran hasil analisis deskriptif untuk variabel Tingkat Relegiusitas Auditor :

**Tabel 4.10**

**Hasil Statistik Deskriptif Tingkat Relegiusitas Auditor (X1)**

No	Indikator Pertanyaan	Skor				Rata-rata
		STS	TS	S	SS	
1.	X1.1	0	20	36	15	2,93
2.	X1.2	1	23	34	13	2,83
3.	X1.3	0	16	42	13	2,99
<b>Total Rata-rata</b>						2,91

*Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)*

Dari tabel 4.10 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Relegiusitas Auditor merupakan variabel independen yang terdiri dari tiga indikator, yaitu dimensi Ideologis, dimensi Ritual, dan dimensi Konsekuensi, serta mencakup tiga pertanyaan dalam kuesioner. Hasil analisis deskriptif terhadap jawaban responden terkait variabel Tingkat Relegiusitas Auditor (X1) menunjukkan rata-rata sebesar 2,91, yang masuk dalam kategori "Tinggi". Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden, khususnya para Auditor Kantor Akuntan Publik di kota Semarang, memiliki tingkat relegiusitas yang tinggi. Hal ini dapat berpotensi memengaruhi tingkat minat auditor dalam memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*).

Dilihat dari perspektif syariah Islam, bekerja sesuai dengan ajaran Islam dianggap sebagai hal yang sangat penting untuk kelangsungan hidup. Allah bahkan menilai bekerja sebagai ibadah, akan tetapi bukan berarti karena bekerja kita meninggalkan kewajiban kita kepada Allah SWT. Dengan patuh pada prinsip-prinsip syariat Islam, terutama dengan menjaga pelaksanaan shalat lima waktu, kita dapat menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Penting untuk dicatat bahwa shalat bukan hanya sekedar ritual formal, melainkan perlu dijalankan dengan kualitas yang baik. Dengan kata lain, tingkat kepatuhan yang tinggi

terhadap ajaran agama dapat mengurangi kemungkinan individu bersikap tidak baik dalam lingkungan kerja.

#### 4.3.2 Deskripsi Lingkungan Kerja (X2)

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Lingkungan Kerja (X2) dalam penelitian ini melibatkan tiga pertanyaan. Berikut adalah gambaran hasil analisis deskriptif untuk variabel Lingkungan Kerja :

**Tabel 4.11**

**Hasil Statistik Deskriptif Lingkungan Kerja (X2)**

No	Indikator Pertanyaan	Skor				Rata-rata
		STS	TS	S	SS	
1.	X2.1	0	4	50	17	3,18
2.	X2.2	1	14	38	18	3,03
3.	X2.3	2	1	54	14	3,13
<b>Total Rata-rata</b>						3,11

*Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)*

Dari tabel 4.11 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Kerja adalah variabel independen yang terdiri dari tiga indikator, yaitu pekerjaan rutin, tekanan kerja, dan kompetitif, dan mencakup tiga pertanyaan dalam kuesioner. Hasil analisis deskriptif terhadap jawaban responden terkait variabel Lingkungan Kerja (X2) menunjukkan rata-rata sebesar 3,11, yang termasuk dalam kategori "Tinggi". Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden, khususnya para Auditor Kantor Akuntan Publik di kota Semarang, berada dalam lingkungan kerja yang memiliki tingkat pekerjaan rutin, tekanan kerja yang tinggi, dan tingkat kompetitif yang tinggi.

Hal tersebut mencerminkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki motivasi yang tinggi dengan berada dalam lingkungan kerja yang menunjukkan tingkat tekanan dan persaingan yang tinggi. Dengan demikian, hal ini juga berpotensi mempengaruhi minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA.

#### 4.3.3 Deskripsi Penghargaan Finansial (X3)

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Penghargaan Finansial

(X3) dalam penelitian ini melibatkan tiga pertanyaan. Berikut adalah gambaran hasil analisis deskriptif untuk variabel Penghargaan Finansial:

**Tabel 4.12**

**Hasil Statistik Deskriptif Tingkat Penghargaan Finansial (X3)**

No	Indikator Pertanyaan	Skor				Rata-rata
		STS	TS	S	SS	
1.	X3.1	0	6	48	17	3,15
2.	X3.2	0	13	44	14	3,01
3.	X3.3	0	8	38	25	3,24
<b>Total Rata-rata</b>						3,13

*Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)*

Dari tabel 4.12 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Penghargaan Finansial adalah variabel independen yang terdiri dari tiga indikator, yaitu insentif, tunjangan, dan kenaikan gaji, dan mencakup tiga pertanyaan dalam kuesioner. Hasil analisis deskriptif terhadap jawaban responden terkait variabel Penghargaan Finansial (X3) menunjukkan rata-rata sebesar 3,13, yang termasuk dalam kategori "Tinggi". Ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden, khususnya para Auditor Kantor Akuntan Publik di kota Semarang, memiliki keinginan untuk mendapatkan pendapatan atau penghasilan yang tinggi.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki motivasi untuk memperoleh sertifikasi CPA, karena sertifikasi tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi mereka, seperti insentif yang besar, tunjangan, dan kenaikan gaji yang cepat.

#### **4.3.4 Deskripsi Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (Y)**

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) (Y) dalam penelitian ini melibatkan tiga pertanyaan. Berikut adalah gambaran hasil analisis deskriptif untuk variabel Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Statistik Deskriptif Minat Auditor untuk Memperoleh**  
**Sertifikasi CPA (Y)**

No	Indikator Pertanyaan	Skor				Rata-rata
		STS	TS	S	SS	
1.	Y.1	0	3	42	26	3,32
2.	Y.2	0	1	36	34	3,46
3.	Y.3	2	2	41	26	3,28
<b>Total Rata-rata</b>						3,35

*Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)*

Dari tabel 4.13 di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) adalah variabel dependen yang terdiri dari tiga indikator, yaitu perkembangan profesi akuntan, peningkatan kualitas analisis, dan peluang lapangan kerja, serta mencakup tiga pertanyaan dalam kuesioner. Hasil analisis deskriptif terhadap jawaban responden terkait variabel Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) (Y) menunjukkan rata-rata sebesar 3,35, yang termasuk dalam kategori "Sangat Tinggi". Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar minat auditor di Kantor Akuntan Publik kota Semarang sudah tinggi.

Responden dalam penelitian ini menunjukkan minat yang sangat tinggi, dimana memperoleh sertifikasi CPA diyakini akan mendorong mereka mendapatkan peluang lapangan kerja yang lebih luas dan meningkatkan kualitas analisis mereka.

#### **4.4 Teknik Analisis Data**

##### **4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memahami makna setiap variabel, yang melibatkan nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Tingkat Relegiusitas Auditor (X1), Lingkungan

Kerja (X2), Penghargaan Finansial (X3), dan Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*). Hasil pengujian data disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

		X1	X2	X3	Y
N	Valid	71	71	71	71
	Missing	0	0	0	0
Mean		8.41	9.34	9.38	10.11
Median		9.00	9.00	9.00	9.00
Std. Deviation		1.479	1.434	1.458	1.358
Variance		2.188	2.056	2.125	1.844
Range		8	8	6	4
Minimum		4	4	6	8
Maximum		12	12	12	12

*Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)*

Hasil analisis deskriptif di atas dalam penelitian ini memberikan informasi mengenai nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Tingkat Relegiusitas Auditor (X1)

Hasil analisis deskriptif statistik pada variabel Tingkat Relegiusitas Auditor menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 8,41, nilai median sebesar 9,00, standar deviasi sebesar 1,479, nilai variansinya sebesar 2,188, rentang nilainya sebesar 8, nilai minimum sebesar 4, dan nilai maksimum sebesar 12.

b. Lingkungan Kerja (X2)

Hasil analisis deskriptif statistik pada variabel Lingkungan Kerja menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 9,34, nilai median sebesar 9,00, standar deviasi sebesar 1,434, nilai variansinya sebesar 2,056, rentang nilainya sebesar 8, nilai minimum sebesar 4, dan nilai maksimum sebesar 12.

c. Penghargaan Finansial (X3)

Hasil analisis deskriptif statistik pada variabel Penghargaan Finansial menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 9,38, nilai

median sebesar 9,00, standar deviasi sebesar 1,458, nilai variansinya sebesar 2,125, rentang nilainya sebesar 6, nilai minimum sebesar 6, dan nilai maksimum sebesar 12.

d. Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certiefied Public Accountant*) (Y)

Hasil analisis deskriptif statistik pada variabel Minat Auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 10,11, nilai median sebesar 9,00, standar deviasi sebesar 1,358, nilai variansinya sebesar 1,844, rentang nilainya sebesar 4, nilai minimum sebesar 8, dan nilai maksimum sebesar 12.

#### 4.4.2 Uji Validatas

Validitas diuji untuk memastikan sejauh mana suatu instrumen pengukuran, seperti kuesioner, dapat diandalkan dan akurat. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner berfungsi sebagai alat ukur dalam konteks ini. Validitas suatu kuesioner dianggap terpenuhi jika pertanyaan-pertanyaan di dalamnya dapat mencakup dengan baik aspek-aspek yang dimaksudkan untuk diukur oleh kuesioner tersebut. Berikut adalah prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam uji validitas:

o Kriteria Pengujiannya

Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima jika nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel, yang mengindikasikan bahwa alat ukur yang digunakan dianggap valid dan sah. Sebaliknya, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika nilai  $r$  hitung lebih kecil dari nilai  $r$  tabel, yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dianggap tidak valid atau tidak sah.

o Cara menentukan besar niali R tabel

Nilai  $r$  tabel dihitung dengan menggunakan rumus  $df$  ( $N-2$ ), dengan tingkat signifikansi uji dua arah setara dengan 0,05 atau 5%. Dalam penelitian ini, nilai  $r$  tabel adalah :

$$\begin{aligned} R \text{ tabel} &= df(N-2) \\ &= 71 - 2 \end{aligned}$$

$$= 69 (0,233)$$

Hasil pengujian validitas yang diperoleh dalam penelitian ini tercantum dalam tabel penelitian di bawah ini :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Tingkat Relegiusitas Auditor (X1)</b>				
<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>Ketengan</b>
1.	TRA 1	0,775	0,233	Valid
2.	TRA 2	0,780	0,233	Valid
3.	TRA 3	0,692	0,233	Valid
<b>Lingkungan Kerja (X2)</b>				
1.	LK 1	0,842	0,233	Valid
2.	LK 2	0,811	0,233	Valid
3.	LK 3	0,748	0,233	Valid
<b>Penghargaan Finansial (X3)</b>				
1.	PF 1	0,707	0,233	Valid
2.	PF 2	0,842	0,233	Valid
3.	PF 3	0,773	0,233	Valid
<b>Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (Y)</b>				
1.	MAMS CPA 1	0,867	0,233	Valid
2.	MAMS CPA 2	0,821	0,233	Valid
3.	MAMS CPA 3	0,837	0,233	Valid

*Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)*

#### **4.4.3 Uji Reabilitas**

Uji reliabilitas adalah suatu proses evaluasi instrumen penelitian, seperti angket atau kuesioner, yang bertujuan untuk menilai konsistensi dan keandalan alat ukur tersebut ketika pengukuran dilakukan secara berulang. Instrumen pengukur, dalam hal ini kuesioner, dianggap reliabel jika menunjukkan hasil pengukuran yang konsisten dan memiliki ketetapan dalam hasil pengukuran, yang membuktikan bahwa alat ukur tersebut dapat dipertanggungjawabkan dalam kebenarannya. Salah satu

metode statistik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah nilai *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Keputusan dalam uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat ditemukan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Critical Value	Keterangan
X1	0,661	0,60	Reliabel
X2	0,703	0,60	Reliabel
X3	0,668	0,60	Reliabel
Y	0,787	0,60	Reliabel

*Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)*

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel 4.16 di atas, terlihat bahwa koefisien reliabilitas berkisar antara 0,661 hingga 0,787. Hal ini menandakan bahwa semua nilai *Cronbach Alpha* tersebut melebihi 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dianggap reliabel atau memiliki tingkat keandalan yang cukup, sehingga dapat dipertanggungjawabkan dalam penggunaannya sebagai alat pengumpul data.

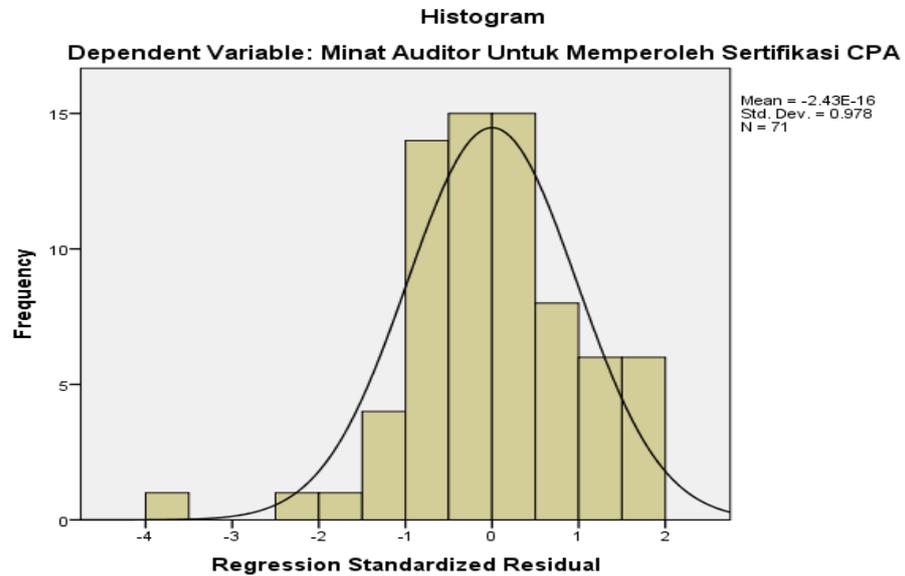
#### 4.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahap penting dalam analisis regresi berbasis ganda, yang harus dilakukan agar estimasi parameter dan koefisien regresi bebas dari bias. Uji ini mencakup pemeriksaan normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji asumsi klasik dalam penelitian ini:

##### 4.5.1 Uji Normalitas

Residual yang dihasilkan dan teknik grafik probabilitas normal dimanfaatkan untuk menguji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pemeriksaan dilakukan terhadap dispersi data (titik) pada sumbu diagonal grafik untuk menilai tingkat kenormalan. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dari data residual:

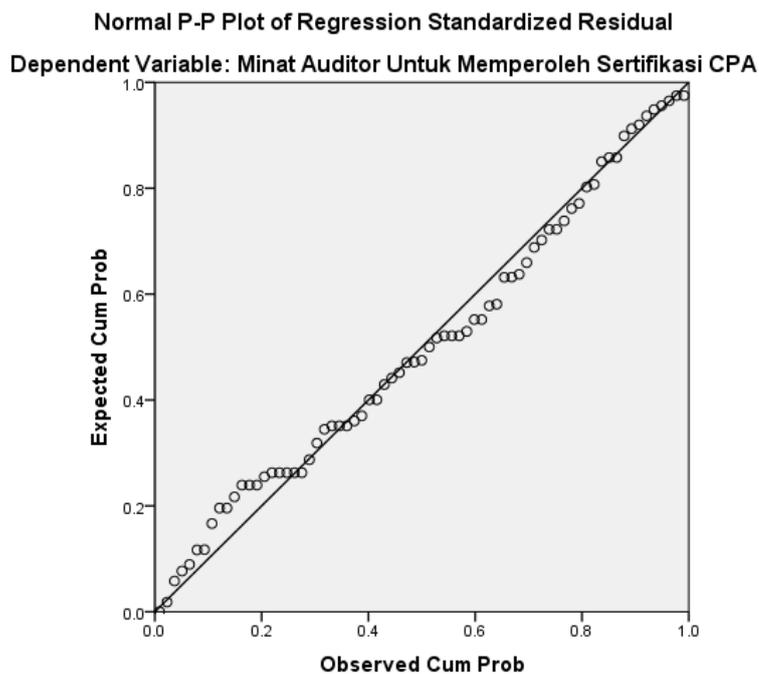
**Gambar 4.1**  
**Histogram Uji Normalitas**



Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)

Dari grafik histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa pola yang terbentuk pada histogram tidak condong (skewness), menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang mendekati normal.

**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas P\_Plot**



Sumber : *diolah SPSS'24 (data primer)*

Dari hasil uji Normal P-Plot of Regression Standardized, dapat disimpulkan bahwa model regresi dianggap berdistribusi normal jika data plot atau titik-titik yang mencerminkan data aktual mengikuti garis diagonal. Data pada grafik tersebut tersebar sekitar garis diagonal, menunjukkan bahwa model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Untuk memastikan normalitas, Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilakukan. Hasil uji normalitas terdokumentasi dalam tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample K-S**

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06235011
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.073
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : *diolah SPSS'24 (data primer)*

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk membuat keputusan: jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka residu dianggap tidak terdistribusi normal. Nilai residu pada tabel 4.17 di atas adalah 0,20, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa nilai signifikansi melebihi 0,05 dan residu memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi dalam penelitian ini.

#### 4.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menilai apakah terdapat hubungan linear antara dua atau lebih variabel bebas. Jika kondisi ini

terjadi, akan sulit untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penilaian terhadap gejala multikolinearitas pada model penelitian dapat dilakukan dengan memeriksa nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam penelitian ini, tidak ditemukan indikasi multikolinearitas antar variabel bebas karena nilai toleransi > 0,10 dan batas VIF < 10,00. Hasil uji multikolinearitas terdokumentasi dalam tabel berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Multikoleanieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.122	1.153		2.708	.009		
Tingkat Relegiusitas	-.085	.099	-.091	-.857	.394	.788	1.269
Lingkungan Kerja	.292	.112	.286	2.619	.011	.747	1.339
Penghargaan Finansial	.528	.107	.507	4.915	.000	.833	1.200

*Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)*

Dari tabel 4.18 di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai VIF untuk Tingkat Relegiusitas Auditor (X1) adalah 1,269, Lingkungan Kerja (X2) adalah 1,339, dan Penghargaan Finansial (X3) adalah 1,200. Hal ini menunjukkan bahwa semua nilai VIF berada di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini, dan syarat uji asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

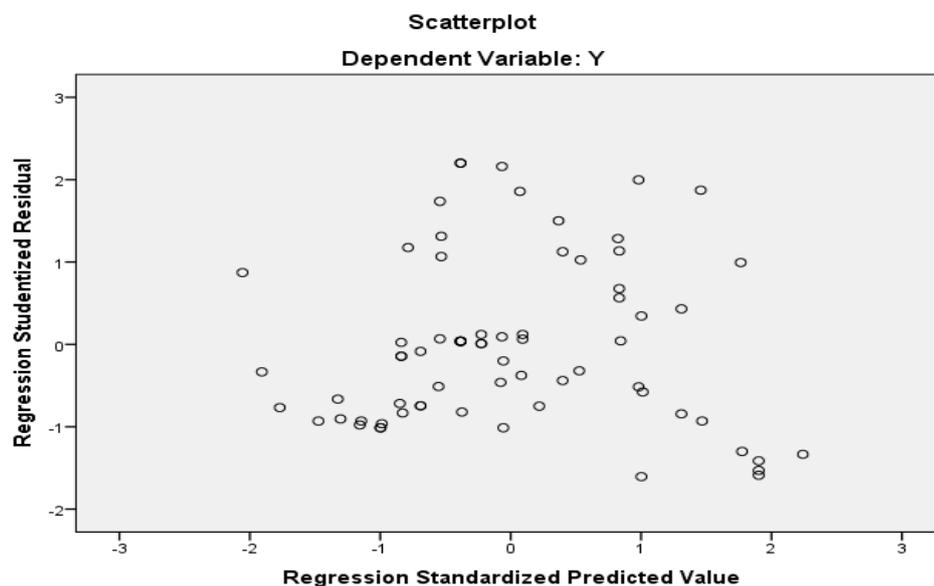
#### 4.5.3 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada pelanggaran terhadap asumsi heteroskedastisitas konvensional, yang menyatakan bahwa residual memiliki varians yang seragam untuk semua data dalam model regresi. Dalam konteks regresi linier, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai apakah terdapat

ketidakseragaman dalam varians antara residual dari satu observasi dengan residual dari observasi lainnya. Pengujian ini menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan efisiensi dan akurasi model regresi linier. Oleh karena itu, model regresi yang dianggap layak adalah model yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik dalam grafik regresi, dan uji Glejser.

**Gambar 4.3**

**Hasil Uji Heterokedasitas Scatterplot**



*Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)*

Berdasarkan grafik uji heteroskedastisitas menggunakan metode statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk suatu pola, menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih rinci, uji Glejser dapat dilakukan. Uji Glejser ini melibatkan regresi variabel independen terhadap nilai absolut dari residualnya. Jika variabel independen secara statistik signifikan mempengaruhi variabel dependen, itu dapat menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas. Keputusan diambil berdasarkan signifikansi statistik, dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan adanya heteroskedastisitas, sementara nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan ketiadaan

heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dapat ditemukan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Heterokedasitas dengan Uji Glejser**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.069	.607		.113	.910
X1	-.017	.052	-.045	-.333	.740
X2	.050	.059	.119	.853	.397
X3	.051	.057	.119	.907	.368

*Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)*

Berdasarkan hasil uji Glejser pada tabel 4.19 di atas, dapat diamati bahwa nilai signifikansi untuk variabel Tingkat Relegiusitas Auditor (X1) adalah 0,740, yang lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada variabel Tingkat Relegiusitas Auditor (X1). Sebagai tambahan, nilai signifikansi untuk variabel Lingkungan Kerja (X2) adalah 0,397, yang juga lebih besar dari 0,05, menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas pada variabel Lingkungan Kerja (X2). Selain itu, variabel Penghargaan Finansial (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,368, yang juga lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada variabel Penghargaan Finansial (X3).

#### **4.6 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi dampak dari lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda dari variabel Tingkat Relegiusitas Auditor (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Penghargaan Finansial (X3) terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) (Y) dapat ditemukan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.122	1.153		2.708	.009
Tingkat Relegiusitas	-.085	.099	-.091	-.857	.394
Lingkungan Kerja	.292	.112	.286	2.619	.011
Penghargaan Finansial	.528	.107	.507	4.915	.000

Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)

Dari tabel 4.20, hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan pembentukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,122 - 0,085X_1 + 0,292X_2 + 0,528X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan bahwan :

a. Konstanta ( $\alpha$ )

Nilai konstanta dalam regresi ini adalah 3,122 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa jika variabel Tingkat Relegiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan Finansial ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) bernilai 0, maka nilai Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) adalah 3,122.

b. Tingkat Relegiusitas Auditor ( $X_1$ ) terhadap Minat Auditor Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certiefied Publiic Accountant*)

Koefisien regresi untuk variabel Tingkat Relegiusitas Auditor adalah -0,085 atau -08,5%. Artinya, setiap kenaikan 1% dalam Tingkat Relegiusitas Auditor akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,085 atau -08,5% pada Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA, dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam model regresi tetap.

c. Lingkungan Kerja ( $X_2$ ) terhadap Minat Auditor Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certiefied Publiic Accountant*)

Koefisien regresi untuk variabel Lingkungan Kerja Auditor adalah 0,292

atau 29,2%. Ini berarti setiap kenaikan 1% dalam Lingkungan Kerja akan meningkatkan Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA sebesar 0,292 atau 29,2%, dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam model regresi tetap.

- d. Penghargaan Finansial (X3) terhadap Minat Auditor Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*)

Koefisien regresi untuk variabel Penghargaan Finansial Auditor adalah 0,528 atau 52,8%. Dengan demikian, setiap kenaikan 1% dalam Penghargaan Finansial akan meningkatkan Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA sebesar 0,528 atau 52,8%, dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam model regresi tetap.

#### 4.6.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen, dengan mengukur persentase besar variasi yang dapat dijelaskan.

**Tabel 4.21**

**Hasil Uji Determinasi Koefisien ( $R^2$ )**

Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 <sup>a</sup>	.405	.379	1.156

Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)

Dari tabel 4.21 di atas, R Square mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, Tingkat Relegiusitas Auditor (X1), Lingkungan Kerja (X2), dan Penghargaan Finansial (X3) dapat menjelaskan sebesar 40,5% variasi dalam Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*). Sisanya, sebesar 59,5%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.6.2 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh individu dari variabel Tingkat Relegiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*).

Keputusan dalam uji hipotesis (uji t) ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi dan nilai t masing-masing koefisien regresi, dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan jumlah sampel (N) sebanyak 71 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, maka derajat kebebasan (df) adalah  $n-k = (71-3) = 68$ . Nilai t tabel yang digunakan dalam pengujian ini adalah 1,995. Kriteria uji t adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  = tidak ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b.  $H_a$  = terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Signifikansi T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.122	1.153		2.708	.009
Tingkat Relegiusitas	-.085	.099	-.091	-.857	.394
Lingkungan Kerja	.292	.112	.286	2.619	.011
Penghargaan Finansial	.528	.107	.507	4.915	.000

Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)

Berdasarkan tabel 4.21, pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk variabel independen pertama, Tingkat Relegiusitas Auditor, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t hitung sebesar -0,857, lebih kecil dari pada nilai t tabel ( $-0,857 < -1,995$ ), dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,394 > 0,05$ ). Oleh karena itu,  $H_1$  ditolak. Kesimpulannya adalah Tingkat Relegiusitas Auditor memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*).

- b. Untuk variabel independen kedua, Lingkungan Kerja, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t hitung sebesar 2,619, lebih besar daripada nilai t tabel ( $2,619 > 1,995$ ), dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,01 < 0,05$ ). Oleh karena itu, H2 diterima. Kesimpulannya adalah Lingkungan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*).
- c. Untuk variabel independen ketiga, Penghargaan Finansial, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa t hitung sebesar 4,915, lebih besar daripada nilai t tabel ( $4,915 > 1,995$ ), dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Oleh karena itu, H3 diterima. Kesimpulannya adalah Penghargaan Finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*).

#### 4.6.3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk menilai apakah ada pengaruh bersama-sama atau simultan dari suatu set variabel independen (Tingkat Relegiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial) terhadap variabel dependen (Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05. Hasil uji F dari regresi dengan menggunakan SPSS dapat ditemukan melalui output tabel anova seperti berikut:

**Tabel 4.23**

#### Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	61.052	3	20.351	15.218	.000 <sup>b</sup>
Residual	89.596	67	1.337		
Total	150.648	70			

Sumber : diolah SPSS'24 (data primer)

Berdasarkan data pada tabel 4.23, terlihat bahwa nilai F sebesar 15,218, melebihi nilai f tabel yang adalah 2,74, dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu, nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ),

menunjukkan bahwa H4 diterima. Ini berarti variabel Tingkat Relegiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan Finansial secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*).

#### **4.7 Pembahasan dan Analisis Data**

##### **4.7.1 Pengaruh Tingkat Relegiusitas Auditor terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*)**

Berdasarkan hasil uji t, hipotesis pertama dalam penelitian ini, menyatakan bahwa tingkat relegiusitas auditor memberikan pengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*). Dibuktikan dengan hasil uji T parsial yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu  $0,394 > 0,05$ , dan hasil uji T parsial sebesar  $-0,857$ , yang lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,995. Oleh karena itu, H1 ditolak, yang berarti variabel Tingkat Relegiusitas Auditor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*), atau dengan kata lain,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dalam penelitian ini.

Tingkat relegiusitas auditor berpengaruh negatif terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA terjadi dikarenakan auditor KAP di kota Semarang beranggapan bahwa Sertifikasi CPA secara umum adalah standar profesional akuntansi yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang bersifat teknis dan tidak langsung berkaitan dengan aspek keagamaan. Dikarenakan orang-orang memiliki berbagai latar belakang keagamaan yang berbeda khususnya di Indonesia, sehingga hal tersebut tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan atau minat mereka untuk memperoleh sertifikasi CPA. Kemudian sebagian auditor kantor akuntan publik yang ada di kota Semarang berasumsi bahwa seorang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan menghindari pekerjaan yang berpotensi besar terjadinya riba didalam transaksi/proses pekerjaannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitri, 2019), di mana dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa tingkat religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat pengembangan karir akuntan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa tingkat religiusitas memengaruhi minat perkembangan karir akuntan melalui pencapaian kinerja akuntan. Dalam konteks penelitian ini, penekanan difokuskan pada upaya membuktikan apakah tingkat religiusitas dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*), tanpa memasukkan variabel lain yang dapat mendukung tingkat religiusitas tersebut.

Penelitian ini mengasumsikan bahwa teori motivasi hirarki kebutuhan berlaku, yang menyatakan bahwa individu yang memiliki keinginan untuk mencapai suatu tujuan akan menggunakan persepsi. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kepribadian, sikap, pengalaman, dan harapan, yang pada gilirannya memudahkan mereka mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini menyimpulkan bahwa Tingkat Religiusitas Auditor memberikan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap minat untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*).

Minat dapat diartikan sebagai sejauh mana keinginan seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Salah satu faktor yang memengaruhi minat adalah Tingkat Relegiusitas, yang mencakup tingkat kepercayaan seorang individu terhadap Tuhan dalam menerapkan sistem syariah dalam aktivitas pekerjaannya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemajuan karirnya. Pengaruh Tingkat Relegiusitas pada minat seseorang tercermin dalam kemampuannya untuk menunjukkan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4.7.2 Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*)**

Berdasarkan hasil uji t, hipotesis kedua dalam penelitian ini, Lingkungan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*). Hal ini terlihat dari nilai signifikan hasil uji T parsial yang kurang dari 0,05, yakni  $0,011 < 0,05$ , dan nilai uji T parsial sebesar 2,619 yang lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,995. Dengan demikian, H2 diterima, menyatakan bahwa Lingkungan Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*), atau dengan kata lain,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dalam penelitian ini.

Lingkungan kerja mempengaruhi minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA di Kantor Akuntan Publik Semarang, disebabkan auditor di kantor akuntan publik Semarang merasa dengan bekerja sebagai auditor mereka merasa nyaman dengan lingkungan kerja yang didapat, mempunyai pekerjaan yang rutin tiap tahunnya meski mendapatkan tuntutan kerja yang tinggi, karena dengan tuntutan kerja yang tinggi merupakan motivasi bagi auditor untuk bersaing, apalagi dengan perkembangan industri yang kompetitif sehingga menjadi acuan auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Nanan Sunandar, 2019), yang mencatat bahwa Lingkungan Kerja memiliki dampak signifikan terhadap keinginan untuk mengikuti sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*). Mahasiswa akuntansi dan para profesional di lapangan kerja diharapkan mendapatkan lingkungan kerja yang nyaman, di mana kondisi tersebut dapat meningkatkan kinerja mereka dengan lebih baik dan lebih profesional. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan yang diungkap dalam penelitian yang dilakukan oleh (Justika, 2022) menyebutkan bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap minat untuk bekerja sebagai akuntan publik.

· Lingkungan kerja didalam penelitian ini menjelaskan berminat atau

tidaknya seorang auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*). Dalam kerangka ini, teori yang dianggap erat kaitannya dengan minat seorang auditor adalah Teori Hirarki Kebutuhan (Teori Motivasi). Teori Hirarki Kebutuhan dalam konteks minat menyatakan bahwa individu memiliki kebutuhan akan rasa aman, hubungan sosial, seperti berinteraksi dengan orang lain, dan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam konteks minat untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*), Teori Motivasi Hirarki Kebutuhan menegaskan bahwa lingkungan kerja memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat, kinerja, dan pengembangan karir karyawan.

Dengan adanya lingkungan kerja yang aman dan nyaman, serta dapat memenuhi kebutuhan individu, dapat mendorong peningkatan kinerja karyawan. Kinerja yang baik dapat memperkuat minat seseorang dalam menjalani sebuah profesi. Sehingga seorang akan mempertimbangkan karirnya dalam suatu profesi yang ditekuninya, baik dari sisi pekerjaan yang diterima rutin atau tidaknya, tekanan kerja yang diterima dan tingkat persaingan yang ada dalam sebuah profesi. Dengan demikian akan mendorong minat seorang auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*).

#### **4.7.3 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*)**

Berdasarkan hasil uji t, hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*). Dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ), dan nilai uji T parsial sebesar 4,915 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,995 ( $4,915 > 1,995$ ), sehingga H3 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Penghargaan Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*), sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dalam penelitian ini.

Dengan memperoleh nilai penghargaan finansial yang besar atau semakin banyak penghargaan yang diterima oleh auditor baik itu berupa gaji, insentif, bonus, tunjangan maupun kenaikan gaji, maka semakin tinggi pula minat auditor untuk meningkatkan karir di bidang auditor yaitu dengan memperoleh sertifikasi CPA.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wibowo, 2020), yang menyimpulkan bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat seseorang dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Penghargaan finansial yang diperoleh dari pekerjaan merupakan faktor utama yang memiliki potensi untuk memberikan kepuasan kerja kepada karyawan, karena gaji atau penghargaan finansial menjadi motivasi utama dalam dunia kerja. Selain itu, tujuan umum seseorang dalam bekerja adalah untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan mereka, sehingga jumlah gaji atau penghargaan finansial dapat mempengaruhi pilihan karir seseorang. Namun, penelitian ini berbeda dengan studi yang dilakukan oleh (Nugraha, 2022), dimana Penghargaan Finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir sebagai akuntan publik.

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penghargaan finansial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) di Kantor Akuntan Publik yang berlokasi di Kota Semarang. Penghargaan finansial menjadi tolak ukur seorang auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA apabila dengan memperoleh sertifikasi CPA auditor dapat memperoleh insentif yang besar, memperoleh tunjangan, dan mendapatkan kenaikan gaji. Penghargaan yang diberikan oleh perusahaan baik dalam bentuk material dan non material semata-mata untuk mendorong semangat auditor untuk bekerja dengan lingkungan kerja yang penuh dengan tekanan dan persaingan. Dengan kata lain dengan besarnya atau banyaknya penghargaan finansial yang diterima oleh auditor dapat menciptakan rasa kepuasan bagi auditor, bahkan dengan penghargaan finansial juga dapat meningkatkan minat auditor

untuk mengembangkan karirnya di bidang audit, yaitu dengan memperoleh sertifikasi CPA (*Certieifed Public Accountant*).

#### **4.7.4 Pengaruh Tingkat Relegiusitas, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Serifikasi CPA (*Certieifed Public Accountant*)**

Berdasarkan hasil uji F, Hipotesis ke empat dalam penelitian ini tingkat releiusitas auditor, lingkungan kerja dan penghargaan finansial secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA. Dibuktikan dengan hasil uji f yang memiliki nilai f hitung sebesar 15,218 dan nilai signifikan 0,000, yang berarti bahwa nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel yaitu  $15,218 > 2,74$  dan memiliki nilai signifikasi yyang lebih kecil dari pada 0,05 yaitu 0,000. Yang berarti bahwa H4 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat relegiusitas, lingkungan kerja, dan penghargaan finansial secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan tetrhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA. Yang berarti bahwa tingkat relegiusitas memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi minat seseorang untuk memperoleh sertifikasi CPA, akan tetapi penting untuk diingat bahwa individu memiliki motivasi yang beragam dan kompleks dalam membuat keputusan karir. Meskipun agama dan spiritualitas dapat memengaruhi nilai-nilai dan pandangan hidup seseorang, keputusan untuk memperoleh sertifikasi CPA biasanya dipengaruhi oleh kombinasi banyak faktor.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya minat auditor di Kota Semarang untuk meraih sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah tingkat religiusitas auditor, kondisi lingkungan kerja, dan pemberian penghargaan finansial dapat menjadi faktor yang memengaruhi minat auditor dalam memperoleh sertifikasi CPA di Kota Semarang.

Dari hasil dan analisis penelitian terkait dampak tingkat religiusitas, kondisi lingkungan kerja, dan penghargaan finansial terhadap minat auditor dalam meraih sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Tingkat Relegiusitas Auditor berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap minat auditor untuk meraih sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Temuan ini didukung oleh nilai t sebesar  $-0,857$ , yang lebih kecil dari nilai t tabel ( $-0,857 < -1,995$ ), serta nilai signifikansi sebesar  $0,394$ , yang melebihi nilai alpha  $0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Relegiusitas dalam konteks pekerjaan sebagai auditor memengaruhi minat individu untuk mendapatkan sertifikasi CPA.
2. Variabel Lingkungan Kerja memengaruhi secara positif dan signifikan minat auditor dalam mendapatkan sertifikasi CPA di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t sebesar  $2,619$ , lebih besar dari nilai t tabel ( $2,619 > 1,995$ ), dan signifikansi sebesar  $0,011$ , lebih kecil dari  $0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA.
3. Variabel Penghargaan Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t sebesar  $4,915$ ,

lebih besar dari nilai t tabel ( $4,915 > 1,995$ ), dengan signifikansi sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial di dalam pekerjaan sebagai auditor merupakan faktor yang memengaruhi minat auditor untuk mendapatkan sertifikasi CPA.

4. Secara bersama-sama, Tingkat Relegiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 15,218, yang lebih besar dari nilai f tabel ( $15,218 > 2,74$ ), dan signifikansi sebesar 0,000, kurang dari 0,05. Dengan demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut memiliki dampak signifikan terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menginvestigasi dampak tingkat relegiusitas auditor, lingkungan kerja, dan penghargaan finansial terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*), dengan fokus pada studi kasus auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Meskipun penelitian ini telah dijalankan dengan prosedur ilmiah, terdapat beberapa keterbatasan dalam penyusunan dan hasil penelitian ini belum mencapai hasil optimal, antara lain:

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, terlihat bahwa ada variabel independen yang ditolak, yaitu tingkat relegiusitas auditor. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat relegiusitas memiliki dampak negatif, sementara teori menyatakan bahwa tingkat relegiusitas seharusnya memberikan dampak positif terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*). Oleh karena itu, hal ini menjadi suatu keterbatasan, dan diperlukan justifikasi lebih lanjut atau penelitian lanjutan untuk menjelaskan makna temuan ini dalam konteks praktik.
2. Keterbatasan lain dalam penelitian ini melibatkan kesulitan dalam menemukan responden yang sesuai dan bersedia mengisi kuesioner,

diperparah dengan batasan jumlah kuesioner yang dapat diajukan kepada auditor oleh Kantor Akuntan Publik.

3. Keterbatasan berikutnya adalah penelitian ini hanya memfokuskan pada auditor di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan biaya.
4. Secara statistik, kemampuan menjelaskan dari variabel-variabel yang mempengaruhi (anteseden) terhadap minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) dianggap sempurna jika memiliki kemampuan menjelaskan 100%, yang dapat dilihat dari nilai  $R^2 = 1$ . Namun, hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  keseluruhan sebesar 0,405. Ini dapat diartikan bahwa model ini cukup baik dan dapat menjelaskan fenomena atau masalah minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA sebesar 40,5%, sedangkan sisanya 59,5% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model dan faktor kesalahan.

### **5.3 Saran-Saran**

Dengan mempertimbangkan hasil analisis, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah disajikan di atas, peneliti memberikan saran dan beberapa pertimbangan untuk penelitian mendatang. Berikut adalah rekomendasi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan serta memperluas penelitian ini:

#### **1. Bagi Kantor Akuntan Publik**

Kantor Akuntan Publik diharapkan memiliki pemahaman mendalam terhadap pertimbangan-pertimbangan yang menjadi perhatian auditor terkait dengan kemajuan karir. Selain itu, diharapkan mereka dapat memberikan motivasi yang efektif kepada para auditor di dalam organisasi, dengan tujuan untuk merangsang minat auditor terhadap profesionalisme auditor serta memberikan kejelasan mengenai arah karir. Memberikan layanan seleksi karir secara aktif juga menjadi sangat penting untuk mengoptimalkan pengembangan potensi auditor. Melalui bimbingan ini, diharapkan auditor dapat mencapai keseimbangan dan harmoni dalam

perkembangan aspek mental, emosional, dan sosial mereka.

## **2. Bagi Auditor**

Berdasarkan temuan penelitian, terungkap bahwa Minat auditor di Kantor Akuntan Publik di kota Semarang cenderung masih rendah dalam upaya memperoleh sertifikasi CPA. Sehingga, diharapkan para auditor dapat memperkuat ketahanan mental mereka dalam menjalani tugas dan tanggung jawab sebagai seorang auditor. Sehingga dengan mental yang kuat akan memperkuat kemungkinan auditor akan bertahan dilembaganya, dan akan terus mengemabangkan karirnya dibidang audit. Selain mental yang kuat auditor juga ditekankan harus berani dan tegas dan melakukan pengauditan.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Berdasarkan hasil penelitian, hipotesis terkait variabel tingkat religiusitas auditor harus ditolak. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melakukan justifikasi lebih lanjut atau penelitian mendalam yang berkaitan dengan topik yang telah dijelaskan oleh peneliti.
- b. Analisis menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan dari variabel-variabel yang memengaruhi minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA hanya mencapai 40,5%, dengan sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian. Sehingga, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel lain yang lebih komprehensif dalam kaitannya dengan minat auditor terhadap perolehan sertifikasi CPA.
- c. Bagi penelitian berikutnya, disarankan untuk menggunakan metode wawancara sebagai alternatif, karena metode ini dapat menghasilkan data yang lebih mendalam dan detail dibandingkan dengan metode kuesioner.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. H. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Alauuddin University Press.
- Adji Achmad, Rinaldo Fernandes, Solimun, A. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif Perspektif Sistem*. UB Press.
- Alhusna, A. N. (2020). *Pengaruh motivasi dan tingkat religiusitas terhadap minat berkarir di bank syariah*.
- Angga Dwi Putra, A. Z. (2015). Determinan Niat Pengunduran Diri Auditor Dari Kantor Akuntan Publik. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1), 1–10.
- Anica, A. (2021). *Pengaruh Nilai-nilai sosial, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik*.
- Anita Qothrunnada, F. S. Z. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Syari ' Ah Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi Bisnis Islam*, 2, 66–85.
- Arfianto, M. A. (2018). *Pengaruh Mutasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Di Tahu Baxo Ibu Pudji Ungaran)*. 1.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian, Revisi*. Rineka Cipta.
- Arismutia, S. A. (2017). *Pengaruh Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Akuntan Publik ( Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE INABA Bandung )*. 16(2).
- Ariyani, M., & Jaeni, J. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Owner*, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.624>
- As-suyuti, J. A.-M. & J. (n.d.). *Al-Jalalyn*.
- Asyrafil, S., Indriani, J. D., & Febrianti, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Stie Haji Agus Salim Bukittinggi Untuk Menjadi Auditor. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 57–69. <https://doi.org/10.47896/je.v24i1.335>
- Azkiya, A. Z., & N, Y. A. B. B. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier di Kantor Akuntan Publik. *Fair Value*:

- Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 482–492.  
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2236>
- Bahri. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja yang Berimplikasi terhadap Kinerja Dosen*. Media Publishing.
- Bangsawan, I. P. R. (2023). *Mengembangkan Minat Baca*. PT Pustaka Adhikara.
- Baraba, A. (2003). Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 2(3), 1–8.
- Baridwan, N. N. T. P. & Z. (2020). *Minat Individu Mengikuti Sertifikasi CPA (Certified Public Accountant) Dalam Rangka Meniti Karir Sebagai Akuntan Publik: Pendekatan Theory Reasoned Action (Tra), Model Kebutuhan Abraham Maslow Dan Model Kebutuhan MC CLELLAND*.
- Chairunnisa, R. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Universitas Islam Indonesia*, 1–168.
- cnnindonesia.com. (2019). *Perkembangan Tenaga Akuntan di Indonesia*.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Dr.Garalka Darmanah. (2011). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Dr.Priyono. (2008). *Metode Penelitian (Metopen) Kuantitatif*, ed. Teddy Chandra. Zifatama Publishing.
- Dzulfiadevi, A., & Andayani, S. (2022). Analisis faktor-faktor pengaruh minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik. 4(11), 4869–4878.
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Farida, D. N., & Saadah, N. (2019). *Etika Pertanggungjawaban Lingkungan dalam Bingkai Al-Qur'an*. 7, 343–366.
- Febriansyah, D. K. I. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan Publik. *Angewandte Chemie*

*International Edition, 6(11), 951–952., 5–24.*

- Fitri, Y. (2019). The Role of Adversity Intelligence in Encouraging the Implementation of Islamic Work Ethics and the Impact on Accountant's Performance and Career Development of Accountants. *KnE Social Sciences, 3(14), 619.*
- Ghozali, I. (2008). Pengaruh Religiositas Terhadap Komitmen Organisasi, Keterlibatan Kerja, Kepuasan Kerja dan produktivitas. *Jurnal Bisnis Strategi.*
- Gunawan, S. (2017). Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2015. *Pengaruh Kompetensi Akuntansi Dan Komputer Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi MYOB Dengan Computer Attitude Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Batik Sakti 1 Kebumen, 1(1), 6–7.*  
<https://lib.unnes.ac.id/29614/1/7101413025.pdf>
- Gustri Maizelni, Armel yentifa, hidayatul ihsan. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Auditor Pemerintah (Studi Empiris Mahasiswa Unri). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2(2), 34005.*
- Handayani, A., Azman, H. A., & Novel, I. (2019). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Memilih Bank Syariah Dengan Faktor Religiusitas Sebagai Moderating Variable. *Ekonomi Syari'ah: Journal of Economic Studies, 3(1), 1.*
- Hendro Lukman & Carolina Juniati. (2016). *Faktor yang Pengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa PT Swasta Dengan Pendekatan Reasoned Action Model. XX(02), 202–215.*
- Heryana, A. (2020). *Hipotesis Penelitian.*
- IAPI. (2023a). *Direktori 2023 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik.* Granth Thornthor.
- IAPI. (2023b). *Direktori 22 Mei 2023.* <https://iapi.or.id/jalur-reguler/>
- Imam Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. SEMARANG Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* BadanPenerbitUNDIP.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif., pertama.*

## GRAHA ILMU.

- Justika, T. A. (2022). Pengaruh Lingkungan kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 1–141.
- KBBI. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Darinr*.  
<https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/relegiusitas.html>
- Kemenag. (2016). *Tafsir Al-Qur'an*. Kementerian Agama RI.
- Kemenag. (2020). “*Qur'an Kemenag*” *Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an*.
- Kristin, A. (2012). *Persepsi Supervisor Dan Manajer Mengenai Independensi Dewan Pengawas Syariah (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Indonesia)*. *II(15)*, 129–152.
- M.Budiantara, N. T. dewi A. E. S. utami. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Marliani, L. (2010). *Motivasi Kerja Dalam Perspektif Douglas Mc Gregor*. 1–5.
- MuhibbinSyah. (2009). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Nanan Sunandar, S. S. S. L. dan N. P. H. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 40–57.
- Normi, S. (2018). *Manajemen\_Sumber\_Daya\_Manusia.pdf*.
- Nugraha, F. (2022). aktor-faor yang Mempebgaruhi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Pemerintah. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Prastika, P. S., Puspitasari, E., Firmansyah, D., Teknik, J., & Universitas, S. (2021). *Pengaruh Hubungan Geometrik Jalan Raya Terhadap Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Jendral Urip Sumoharjo- Sukarno Hatta Kota*. *November*, 87–96.
- prof Ma'ruf Abdullah, M. s. (2015). *Metode Penelitian (Metopen) Kuantitatif*. Aswaja Presindo.
- Pujisari, Y. (2020). *Pengaruh Grift, Self Efficacy dan Faktor Lain Terhadap Keinginan untuk Memperoleh Sertifikasi Akuntan profesional*. *November*, 49–64.

- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan. (n.d.). : : Http://Pppk.Kemenkeu.Go.Id.*
- Pusat Pengembangan Akuntansi UI. (2022). Certified Public Accountant (CPA) Review Level Profesional. *Ppa-Feui.Com*. <https://ppa-feui.com/certified-public-accountant-cpa-review-kurikulum-baru/#:~:text=CPA> merupakan program pengembangan profesi, mendapatkan izin menjadi akuntan publik.
- Putri, D. M. F. (2021). *“Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Certified Public Accountant (CPA) Indonesia (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi IAIN Surakarta).*
- Rahayu, R. A., Novitasari, V., & Maryanti, E. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi, XI(11).*
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia.
- Riau.go.id. (n.d.). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002.*
- Rikawati, V. (2020). *Determinants Of Students Interest In Pursuing Professional Determinants Of Students Interest Pursuing Professional Certifications In. September.*
- Rohcmad Efendi. (2018). Pengaruh Persepsi, Penghargaan Finansial, Nilai-nilai sosial, dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Profesi Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Accounting.*
- Rokhman M.T.N, D. (2023). *Pengaruh lingkungan keluarga, kemampuan akademik dan pelatihan profesional terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik. 1(1), 1–8.*
- Salahudi Mahfudh. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bina Ilmu.
- sardiman, A, M. (2016). *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar (Issue 21)*. PT. raja Grafindo Persada.
- Setyo Budi Hartono. (2021). Sistem informasi audit penyerapan anggaran berbasis web. *::Journal of Economic, Business and Accounting, 5.*
- Siagian, S. (1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Sudaryo, Y. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Kompensasi Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja Fisik*. Penerbit Andi.

- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA cv.
- Sunyoto, D. & W. (2023). *Memahami Teori-teori yang Membahas Motivasi Kerja* (M. Kalijaga (Ed.); 1st ed.).
- Suseno, M. (2020). *Mengukur Minat Profesi Guru*. UNJ Press.
- Suyantoro, S. (2014). *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian Dengan Menggunakan SPSS*. Wahana Komputer & Yogyakarta: Andi Offset.
- Syahril, & Munthe, N. H. (2020). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Lingkungan Kerja Auditor dan Fee Auditor Terhadap Pilihan Karir sebagai Auditor di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 58–67.
- Thontowi, A. (2020). *Hakekat Religiusitas* (pp. 2–3). <https://www.sumsel.kemenag.go.id>
- Tohirin. (2005). *Psikologi Pembelajaran PAI*. Raja Grafindo Persada.
- Tribun-Timur.com. (n.d.). *Bayarlah Gaji Orang sebelum Keringatnya Kering*. <https://makassar.tribunnews.com/2015/06/28/bayarlah-gaji-orang-sebelum-keringatnya-kering-ini-ayatnya>
- Usman, H. (2016). Islamic religiosity scale, and its applied on the relationship between religiosity and selection of Islamic bank. *Journal of Distribution Science*, 14(2), 23–32. <https://doi.org/10.15722/JDS.14.2.201602.23>
- W.Gulo. (2002). *Metodologi Penelitian*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wibowo, E. T. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(2), 109–120.
- Wulandari, A. I. N. & N. W. (2023). Hubungan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 2(20), 704.
- Yopeng, M., Nugrahesthy, A., & Hapsari, S. (2020). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap faktor-faktor yang mendorong pemilihan profesi akuntan publik Accounting students ' perceptions of the factors that drive the choice of the public accounting profession. *M Yopeng & Hapsari*, 17(2), 203–214.
- Zainal. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik*. PT Rajagrafindo Persada.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Kusioner Penelitian

### KUSIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Auditor Kantor Akuntan Publik

Di Kota Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Responden yang saya hormati, perkenankanlah pada kesempatan kali ini saya, Muhammad Alwy Martua Hasibuan Mahasiswa Jurusan S1 Akutansi Syariah UIN Walisongo Semarang dengan NIM 2005046006 meminta sedikit waktu saudara-saudari/bapak, ibu, untuk mengisi kuesioner/angket penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Religiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat auditor untuk memperoleh sertifikasi CPA (*Certiefied Public Accountant*) : Studi kasus Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.”

Data dan catatan saudara-saudara nantinya sangat bermanfaat dalam membantu penelitian ini, sehingga sangat diharapkan saudara-saudara mengisi kuesioner ini apa adanya, tanpa paksaan dan tanpa rekayasa. Data dan catatan ini akan terjaga kerahasiaannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas subjek penelitian hanya akan dipergunakan untuk pengolahan data dan bila penelitian telah selesai maka akan segera dimusnahkan. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, Saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat Saya,



Muhammad Alwy Martua Hasibuan

## I. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda checklist (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat anda, untuk tanda \* boleh dikosongkan.

### Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

## II. Identitas Responden

Nama \* :

Usia : Tahun

Jenis Kelamin : Lakai-laki Perempuan

Agama :

Nama KAP :

Pendidikan : D3 S1 S2 S3

Lama bekerja :  < 2 tahun  > 2 tahun

## III. Daftar Pertanyaan

<b>A. Pengaruh Tingkat Relegiusitas Auditor Terhadap Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi CPA</b>					
No	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Dimensi ideologis mempengaruhi minat memperoleh CPA.				
2	Dimensi ritual mempengaruhi minat memperoleh CPA.				
3	Minat memperoleh CPA dipengaruhi dimensi konsekuensi.				

<b>B. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi CPA</b>					
No	Pertanyaan/Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Pekerjaan rutin sebagai pendorong untuk memperoleh sertifikasi CPA				
2	Tekanan kerja memotivasi minat seseorang untuk memperoleh sertifikasi CPA.				
3	Industri yang kompetitif menjadi acuan untuk memperoleh sertifikasi CPA.				

<b>C. Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi CPA</b>					
<b>No</b>	<b>Pertanyaan/Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Auditor berkeinginan memperoleh sertifikasi CPA dengan insentif yang besar.				
2	Motivasi untuk memperoleh CPA dipengaruhi oleh jumlah tunjangan yang diterima.				
3	Auditor mendapatkan kenaikan gaji dengan CPA.				

<b>D. Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi CPA</b>					
<b>No</b>	<b>Pertanyaan/Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Saya tertarik memperoleh sertifikasi CPA agar membantu perkembangan profesi akuntansi.				
2	CPA dapat mendorong meningkatkan kualitas analisis.				
3	Lapangan kerja bertambah dengan sertifikasi CPA.				

Lampiran 2. Daftar KAP di Kota Semarang dan Jumlah Auditor

<b>No.</b>	<b>Nama KAP</b>	<b>Jumlah Auditor</b>	<b>Jumlah yang Bersedia</b>
1.	KAP ARNESTESA	7	7
2.	KAP ASHARI DAN IDA NURHAYATI	8	6
3.	KAP BAYUDI, YOHANA, SUZY, ARIE (CABANG)	8	0
4.	KAP BENNY, TONY, FRNAS, & DANIEL (CABANG)	5	6
5.	KAP DARSONO & BUDI CAHYO SANTOSO	25	2
6.	KAP ENDANG DEWIWATI	5	0
7.	KAP HADORI SUGIARTO ADI & REKAN (CABANG)	8	0
8.	KAP Drs. HANANTA BUDIANTO & REKAN (CABANG)	15	0
9.	KAP HARHINTO TEGUH	6	0
10.	KAP HELIANTO & REKAN (CABANG)	6	0
11.	KAP I. SOETIKNO	5	5

12.	KAP JONAS SUBARKA	5	5
13.	KAP KANAKA PURADIREJA, SUHARTONO (CABANG)	6	0
14.	KAP KRISTANTO, TARIGAN & MARGANA	7	0
15.	KAP KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI DAN REKAN (CABANG)	5	0
16.	KAP LEONARD, MULIA, & RICHARD (CABANG)	17	0
17.	KAP PHO & REKAN	6	6
18.	KAP Dr. RAHARDJA, M.Si, CPA	20	0
19.	KAP RUCHENDI, MARJINTO, RUSHADI & REKAN	4	0
20.	KAP SARASTANTO DAN REKAN	5	5
21.	KAP SISWANTO	5	5
22.	KAP SODIKIN & HARJIANTO (PUSAT)	20	0
23.	KAP SOEKAMTO, ADI, SYAHRIL & REKAN (CABANG)	5	0
24.	KAP SOPHIAN WONGSARGO	6	5
25.	KAP Dra. SUHARTATI & REKAN (CABANG)	10	0
26.	KAP SURATMAN	7	6
27.	KAP TARMIZI ACHMAD	30	8
28.	KAP TRI BOWO YULIANTI (CABANG)	5	0
29.	KAP WAYU SETYANINGSIH	6	6
<b>TOTAL</b>		<b>267</b>	<b>72</b>

Sumber : Direktori IAPI 2022 (jumlah auditor data primer)

Lampiran 3. Tabulasi Data

a. Variabel X1 (Tingkat Relegiusitas Auditor)

TRA			SCORE
X1.1	X1.2	X1.3	
3	2	2	7
3	3	3	9
3	2	3	8
2	3	3	8
2	2	3	7
3	3	3	9
3	3	2	8
3	3	3	9
4	3	3	10
3	3	3	9
3	4	3	10
3	4	2	9
3	4	3	10
4	4	4	12
3	3	3	9
3	2	3	8
2	2	2	6
3	3	4	10
3	3	3	9
2	2	2	6
2	3	3	8
2	3	2	7
3	2	3	8
4	4	4	12
4	3	3	10
3	2	2	7
3	3	3	9
3	3	3	9
4	3	3	10
3	3	3	9
3	4	3	10
3	3	3	9
3	3	2	8
3	3	3	9
4	1	2	7
4	3	4	11
3	3	3	9
4	4	4	12
3	3	4	10
3	3	3	9
2	2	3	7
2	2	3	7

3	3	3	9
2	2	2	6
3	3	3	9
4	4	4	12
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	2	3	8
2	2	2	6
2	2	3	7
2	2	3	7
4	4	3	11
4	2	4	10
2	2	3	7
2	2	3	7
3	4	3	10
4	4	2	10
2	4	4	10
4	4	4	12
4	2	4	10
2	2	3	7
3	2	4	9
2	3	4	9
2	2	2	6
2	3	2	7
3	3	4	10
4	3	2	9
2	2	3	7
<b>208</b>	<b>201</b>	<b>212</b>	<b>621</b>

**b. Variabel X2 (Lingkungan Kerja)**

X2.1	LK		SCORE
	X2.2	X2.3	
3	3	3	9
4	4	4	12
3	3	3	9
3	3	3	9
3	2	3	8
4	3	3	10
2	3	3	8
3	3	3	9
4	4	3	11
4	3	3	10
4	3	3	10
3	4	3	10

3	3	3	9
4	4	4	12
3	2	3	8
2	2	2	6
2	1	1	4
2	3	1	6
3	2	3	8
3	2	3	8
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	4	4	11
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	2	4	9
3	4	3	10
3	3	3	9
4	4	4	12
3	4	3	10
3	4	3	10
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
4	4	4	12
3	2	4	9
3	2	3	8
4	4	3	11
3	2	3	8
3	3	3	9
3	3	3	9
3	2	3	8
4	3	4	11
3	2	3	8
3	2	4	9
3	2	3	8
3	4	4	11

4	4	3	<b>11</b>
4	4	4	<b>12</b>
4	4	3	<b>11</b>
4	4	3	<b>11</b>
3	4	3	<b>10</b>
4	3	4	<b>11</b>
4	4	3	<b>11</b>
3	2	3	<b>8</b>
3	3	3	<b>9</b>
3	3	3	<b>9</b>
4	3	4	<b>11</b>
3	3	4	<b>10</b>
3	3	3	<b>9</b>
<b>226</b>	<b>215</b>	<b>222</b>	<b>663</b>

**c. Variabel X3 (Penghargaan Finansial)**

PF			SCORE
X3.1	X3.2	X3.3	
3	2	2	<b>7</b>
3	3	3	<b>9</b>
3	2	3	<b>8</b>
3	3	3	<b>9</b>
3	2	3	<b>8</b>
3	3	3	<b>9</b>
3	2	3	<b>8</b>
3	3	3	<b>9</b>
3	3	4	<b>10</b>
3	3	4	<b>10</b>
3	3	2	<b>8</b>
4	4	3	<b>11</b>
3	3	3	<b>9</b>
4	4	4	<b>12</b>
3	3	2	<b>8</b>
2	3	3	<b>8</b>
4	4	4	<b>12</b>
4	3	2	<b>9</b>
2	2	3	<b>7</b>
3	2	3	<b>8</b>
3	2	2	<b>7</b>
3	2	2	<b>7</b>
3	2	3	<b>8</b>
3	3	2	<b>8</b>
3	2	2	<b>7</b>
4	3	3	<b>10</b>
4	3	3	<b>10</b>
3	3	3	<b>9</b>

3	3	3	9
3	3	3	9
2	3	4	9
3	2	3	8
3	3	3	9
3	3	3	9
2	3	3	8
3	3	4	10
3	3	3	9
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	4	10
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	4	10
3	4	3	10
3	3	4	10
3	3	4	10
3	3	4	10
4	4	4	12
4	4	4	12
2	3	4	9
4	2	4	10
4	3	4	11
4	4	3	11
3	4	4	11
3	4	4	11
3	3	3	9
3	2	3	8
2	3	3	8
3	3	4	10
4	3	4	11
3	3	3	9
<b>224</b>	<b>214</b>	<b>230</b>	<b>668</b>

**d. Variabel Y (Minat Auditor untuk Memperoleh CPA)**

<b>MAM CPA</b>			<b>SCORE</b>
<b>Y.1</b>	<b>Y.2</b>	<b>Y.3</b>	
3	3	3	9
4	4	3	11
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
4	4	4	12
3	3	3	9
3	3	3	9
4	4	4	12
3	3	3	9
3	4	2	9
4	3	4	11
2	2	4	8
4	4	4	12
3	3	3	9
2	3	1	6
4	4	4	12
2	4	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
4	4	3	11
4	4	3	11
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
4	4	4	12
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	4	4	11
3	3	4	10
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	3	9
4	4	4	12

3	3	3	9
3	3	3	9
4	4	4	12
4	4	4	12
3	3	3	9
4	4	3	11
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	3	9
3	4	4	11
4	4	4	12
3	4	4	11
3	4	4	11
4	3	3	10
4	4	4	12
3	4	3	10
4	4	4	12
3	4	3	10
3	4	3	10
4	4	4	12
4	4	3	11
3	4	3	10
3	3	3	9
3	3	3	9
3	3	2	8
4	4	4	12
3	3	1	7
4	4	4	12
<b>236</b>	<b>246</b>	<b>233</b>	<b>715</b>

Lampiran 4. Hasil Output\_SPSS Uji Statistik Deskriptif

**Statistics**

		Tingkat Relegiusitas	Lingkungan Kerja	Penghargaan Finansial	Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi CPA
N	Valid	71	71	71	71
	Missing	0	0	0	0
Mean		8.75	9.34	9.41	10.07
Median		9.00	9.00	9.00	9.00
Std. Deviation		1.565	1.434	1.410	1.467
Variance		2.449	2.056	1.988	2.152
Range		6	8	5	6
Minimum		6	4	7	6
Maximum		12	12	12	12

Lampiran 5. Hasil Output\_SPSS Uji Deskripsi Responden

**Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	24	33.8	33.8	33.8
	Perempuan	47	66.2	66.2	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

**Agama**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	59	83.1	83.1	83.1
	Kristen	7	9.9	9.9	93.0
	Katolik	5	7.0	7.0	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-25	42	59.2	59.2	59.2
	26-30	25	35.2	35.2	94.4
	31-35	3	4.2	4.2	98.6
	36-40	1	1.4	1.4	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

### Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	12	16.9	16.9	16.9
	S1	56	78.9	78.9	95.8
	S2	3	4.2	4.2	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

### Lama Bekerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 2 Tahun	50	70.4	70.4	70.4
	> 2 Tahun	21	29.6	29.6	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

### Kantor Akuntan Publik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	AT	7	9.9	9.9	9.9
	AN	5	7.0	7.0	16.9
	BTED	6	8.5	8.5	25.4
	DB	2	2.8	2.8	28.2
	IS	5	7.0	7.0	35.2
	JS	5	7.0	7.0	42.3
	PHO	6	8.5	8.5	50.7
	SR	5	7.0	7.0	57.7
	SIS	5	7.0	7.0	64.8
	SUR	6	8.5	8.5	73.2
	SOP	5	7.0	7.0	80.3
	TA	8	11.3	11.3	91.5
	WS	6	8.5	8.5	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Lampiran 6. Hasil Output \_SPSS Uji Deskripsi Variabel Penelitian

### Statistics

		X2.1	X2.2	X2.3
N	Valid	71	71	71
	Missing	0	0	0
Mean		3.18	3.03	3.13

### Statistics

		X3.1	X3.2	X3.3
N	Valid	71	71	71
	Missing	0	0	0
Mean		3.15	3.01	3.21

### Statistics

		Y.1	Y.2	Y.3
N	Valid	71	71	71
	Missing	0	0	0
Mean		3.34	3.42	3.35

Lampiran 7. Hasil Output SPSS\_Uji Validitas

#### A. Variabel Tingkat Relegiusitas Auditor

### Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	Tingkat Relegiusitas
X1.1	Pearson Correlation	1	.418**	.313**	.775**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.000
	N	71	71	71	71
X1.2	Pearson Correlation	.418**	1	.296*	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000		.012	.000
	N	71	71	71	71
X1.3	Pearson Correlation	.313**	.296*	1	.692**
	Sig. (2-tailed)	.008	.012		.000
	N	71	71	71	71
Tingkat Relegiusitas	Pearson Correlation	.775**	.780**	.692**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71

## B. Variabel Lingkungan Kerja

### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	Lingkungan Kerja
X2.1	Pearson Correlation	1	.527**	.563**	.842**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	71	71	71	71
X2.2	Pearson Correlation	.527**	1	.312**	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000		.008	.000
	N	71	71	71	71
X2.3	Pearson Correlation	.563**	.312**	1	.748**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008		.000
	N	71	71	71	71
Lingkungan Kerja	Pearson Correlation	.842**	.811**	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71

## C. Variabel Penghargaan Finansial

### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Penghargaan Finansial
X3.1	Pearson Correlation	1	.452**	.256*	.707**
	Sig. (2-tailed)		.000	.031	.000
	N	71	71	71	71
X3.2	Pearson Correlation	.452**	1	.492**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	71	71	71	71
X3.3	Pearson Correlation	.256*	.492**	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	.031	.000		.000
	N	71	71	71	71
Penghargaan Finansial	Pearson Correlation	.707**	.842**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71

**D. Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*)**

**Correlations**

		Y.1	Y.2	Y.3	Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi CPA
Y.1	Pearson Correlation	1	.647**	.568**	.867**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	71	71	71	71
Y.2	Pearson Correlation	.647**	1	.479**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	71	71	71	71
Y.3	Pearson Correlation	.568**	.479**	1	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	71	71	71	71
Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi CPA	Pearson Correlation	.867**	.821**	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	71	71	71	71

Lampiran 8. Hasil Output SPSS\_Uji Reabilitas

**A. Variabel Tingkat Relegiusitas Auditor (X1)**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.611	3

## B. Variabel Lingkungan Kerja (X2)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	71	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	3

## C. Variabel Penghargaan Finansial (X3)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	71	100.0

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.668	3

## D. Variabel Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified Public Accountant*) (Y)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	71	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	71	100.0

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.787	3

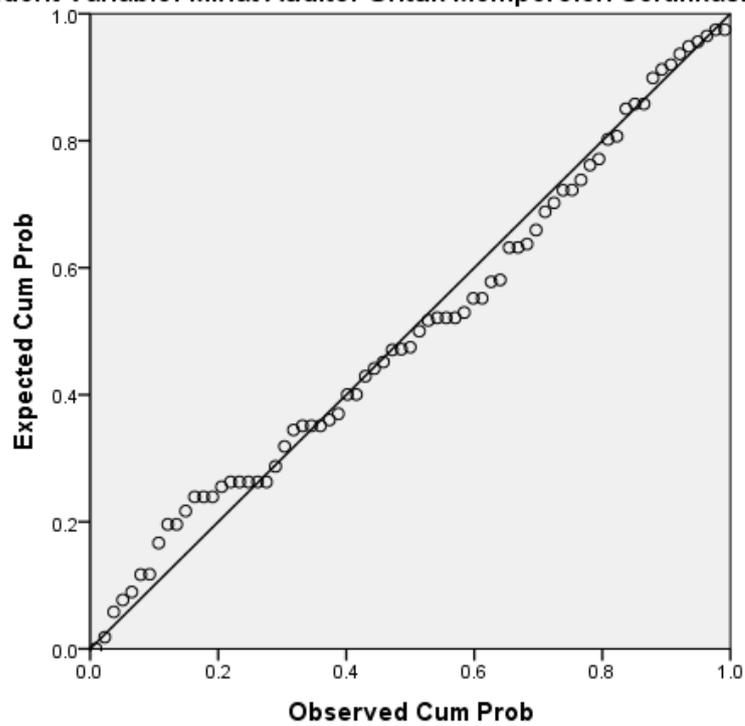
Lampiran 9. Hasil Output\_SPSS Uji Normalitas One-Sample KS

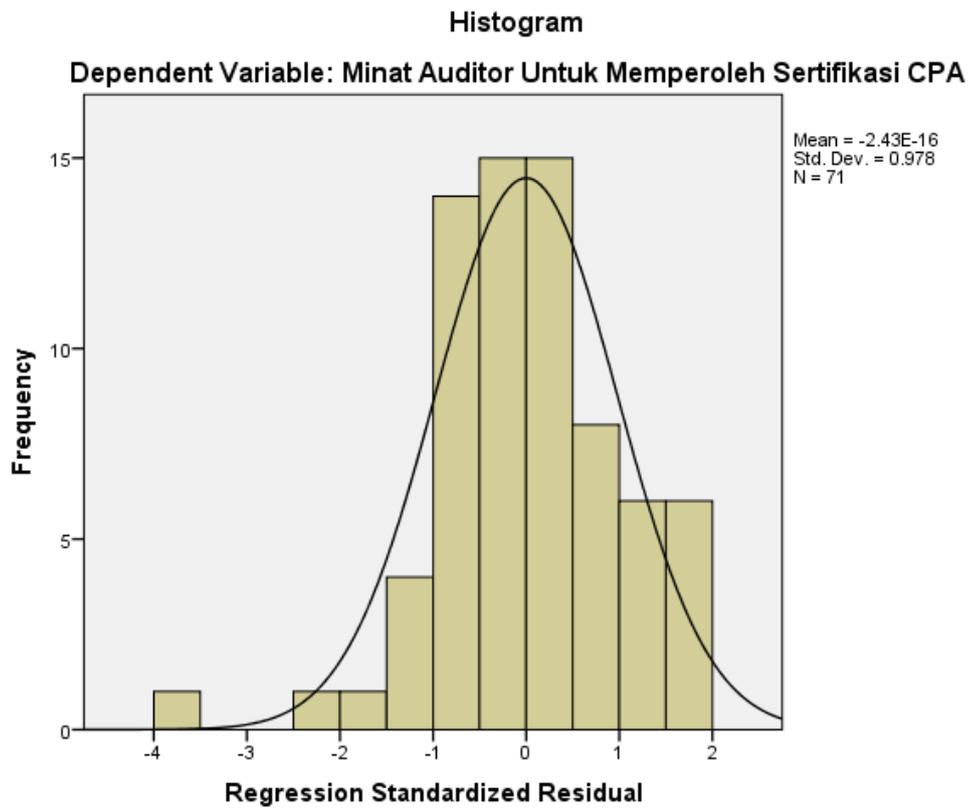
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13134340
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.067
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Lampiran 10. Hasil Output\_SPSS Normal P-Plot

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**  
 Dependent Variable: Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi CPA





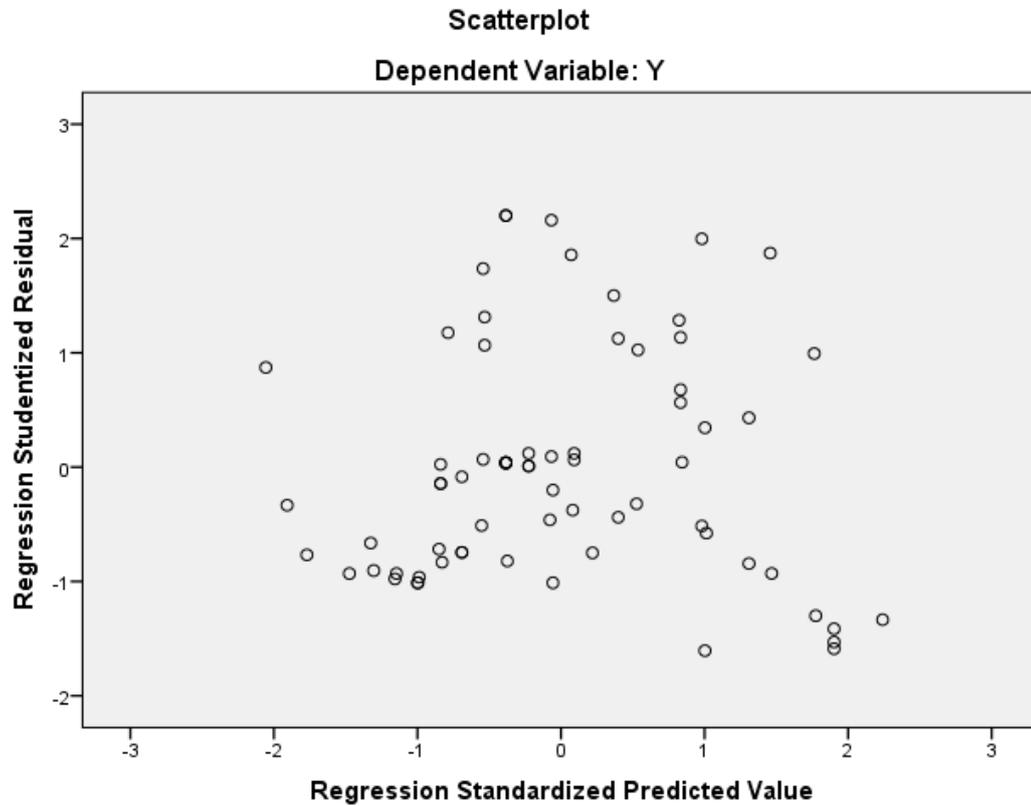
Lampiran 11. Hasil Output\_SPSS Uji Multikolenearitas.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.174	1.117		3.739	.000		
	Tingkat Relegiusitas	-.034	.095	-.037	-.354	.724	.860	1.162
	Lingkungan Kerja	.160	.106	.168	1.502	.138	.727	1.376
	Penghargaan Finansial	.504	.098	.541	5.164	.000	.831	1.203

a. Dependent Variable: Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi CPA

Lampiran 12. Hasil Output\_SPSS Uji Heterokedasitas Scatterplot.



Lampiran 13. Hasil Output\_SPSS Uji Heterokedasitas Glajser.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.069	.607		.113	.910
	Tingkat Relegiusitas	-.017	.052	-.045	-.333	.740
	Lingkungan Kerja	.050	.059	.119	.853	.397
	Penghargaan Finansial	.051	.057	.119	.907	.368

Lampiran 14. Hasil Output\_SPSS Uji Analisis Regresi.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.122	1.153		2.708	.009
	Tingkat Relegiusitas	-.085	.099	-.091	-.857	.394
	Lingkungan Kerja	.292	.112	.286	2.619	.011
	Penghargaan Finansial	.528	.107	.507	4.915	.000

Lampiran 15. Hasil Output\_SPSS Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 <sup>a</sup>	.405	.379	1.156

Lampiran 16. Hasil Output\_SPSS Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61.052	3	20.351	15.218	.000 <sup>b</sup>
	Residual	89.596	67	1.337		
	Total	150.648	70			

Lampiran 17. Hasil Uji Output\_SPSS Uji T

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.122	1.153		2.708	.009
	Tingkat Relegiusitas	-.085	.099	-.091	-.857	.394
	Lingkungan Kerja	.292	.112	.286	2.619	.011
	Penghargaan Finansial	.528	.107	.507	4.915	.000

Lampiran 18. Surat-surat Pernyataan Telah Melakukan Riset

 **ARNESTESA**  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
Izin Nomor 16/KM.1/2018

Audit Umum    Audit Investigasi    Akuntansi    Sistem Informasi    Perpajakan    Manajemen

**SURAT KETERANGAN RISET**  
**413/ADM/KAP-AT/XI/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Alwy Martua Hasibuan  
NIM : 2005046006  
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Islam Walisongo

Telah melaksanakan penyebaran kuisioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Reliugisitas Auditor Lingkungan Kerja dan Penghargaan Fiansial Terhadap Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (Certified Public Accountant) : (Studi Kasus Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang).**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 02 November 2023  
Mengetahui,  
**Kantor Akuntan Publik Arnestesa**

  
**Dr. Arnestesa Trinandha, SE., MM., Ak., CA., CPA., CFA., CPI.**

Jl. Abdul Rahman Saleh No. 260 A, Semarang    +62 818 7272 71    (024) 76456898    kap.arnestesa@gmail.com    www.kap-arnestesa.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai/mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik  
“ASHARI & IDA NURHAYATI” menerangkan bahwa :

NAMA : MUHAMMAD ALWY MARTUA HASIBUAN  
NIM : 2005046006  
JURUSAN/PRODI : AKUTANSI SYARIAH/S-1  
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Kantor Akuntan Publik  
“ASHARI & IDA NURHAYATI” dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“Pengaruh Tingkat Relegiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan  
Finansial Terhadap Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certiefed  
Public Accountant*) : Studi Kasus Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota  
Semarang”**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 01 November 2023

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
“ASHARI & IDA NURHAYATI”**





**Benny, Tony, Frans & Daniel**  
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS, MANAGEMENT AND TAX CONSULTANTS  
Jl. Puri Anjasmoro Blok EE1 No. 6 Semarang 50144, Indonesia  
Phone : (024) 7606011, 7611380, 7625794 Fax : (024) 7624491  
Website : www.btfd.co.id E-mail : semarang@btfd.co.id  
License No : 248/KM.1/2011



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans, & Daniel menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : **Muhammad Alwy Martua Hasibuan**  
NIM : **2005046006**  
Universitas : **UIN Walisongo**

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian menggunakan kuesioner berjudul Pengaruh Tingkat Reliugisitas Auditor Lingkungan Kerja Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi Cpa (Certifited Public Accountant): (Studi Kasus Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang) Kantor Akuntan Publik Benny, Tony, Frans, & Daniel di Semarang.

Semarang, 13 Oktober 2023



KAP . Benny, Tony, Frans, & Daniel

Other Offices :

JAKARTA : Jl. Tanah Abang IV No. 34-B Jakarta Pusat 10160 - Indonesia; Phone : (021) 3500103, 3500104, 37475705; Fax : (021) 3500104; E-mail : btfd\_jakarta@yahoo.com  
SURABAYA : Jl. Darmo Permai I/39 Surabaya 60226 - Indonesia; Phone : (031) 7313939, 7318139; Fax : (031) 7325735; E-mail : btfd\_surabaya@yahoo.com  
MAKASSAR : Jl. Nun 30 Makassar 90121 - Indonesia; Phone : (0411) 872435, 851705, 857101; Fax : (0411) 857102; E-mail : btfd\_makassar@yahoo.com  
MALANG : Jl. Majapahit I D Malang 65121 - Indonesia; Phone : (0341) 325883, 365076; Fax : (0341) 328528; E-mail : btfd\_malang@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai/mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik  
"IDJANG SOETIKNO" menerangkan bahwa :

NAMA	: MUHAMMAD ALWY MARTUA HASIBUAN
NIM	: 2005046006
JURUSAN/PRODI	: AKUTANSI SYARIAH/S-1
UNIVERSITAS	: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

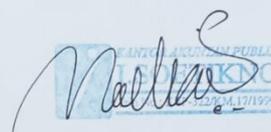
Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Kantor Akuntan Publik  
"IDJANG SOETIKNO" dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Pengaruh Tingkat Relegiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan  
Finansial Terhadap Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certiefied  
Public Accountant*) : Studi Kasus Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota  
Semarang"**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 03 November 2023

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
"IDJANG SOETIKNO"**



NADIVA ZAHRANI WIBOWO

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai/mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik “JONAS SUBARKA” menerangkan bahwa :

NAMA : MUHAMMAD ALWY MARTUA HASIBUAN  
NIM : 2005046006  
JURUSAN/PRODI : AKUTANSI SYARIAH/S-1  
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG

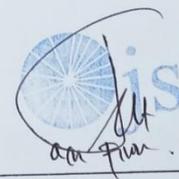
Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Kantor Akuntan Publik “JONAS SUBARKA” dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“Pengaruh Tingkat Relegiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certiefied Public Accountant*) : Studi Kasus Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang”**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 November 2023

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
“JONAS SUBARKA”**

  
\_\_\_\_\_

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ALWY MARTUA HASIBUAN  
NIM : 2005046006  
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / AKUNTANSI SYARIAH  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian untuk keperluan penulisan skripsi yang berjudul **"PENGARUH TINGKAT RELIGIUSITAS AUDITOR LINGKUNGAN KERJA DAN PENGHARGAAN FINANSIAL TERHADAP MINAT AUDITOR UNTUK MEMPEROLEH SERTIFIKASI CPA (CERTIFIED PUBLIC ACCOUNTANT) : (STUDI KASUS AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG)"**

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 15 November 2023

**Ketua Tim Audit**



**Anita Cahyani**

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai/mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik  
"SARASTANTO & REKAN" menerangkan bahwa :

NAMA : MUHAMMAD ALWY MARTUA HASIBUAN  
NIM : 2005046006  
JURUSAN/PRODI : AKUTANSI SYARIAH/S-1  
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Kantor Akuntan Publik  
"SARASTANTO & REKAN" dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Pengaruh Tingkat Relegiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan  
Finansial Terhadap Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified  
Public Accountant*) : Studi Kasus Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota  
Semarang"**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 03 November 2023

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
"SARASTANTO & REKAN"**



Rio Bagas Saputra

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai/mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik  
"SISWANTO" menerangkan bahwa :

NAMA : MUHAMMAD ALWY MARTUA HASIBUAN  
NIM : 2005046006  
JURUSAN/PRODI : AKUTANSI SYARIAH/S-1  
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Kantor Akuntan Publik  
"SISWANTO" dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Pengaruh Tingkat Relegiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan  
Finansial Terhadap Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certiefied  
Public Accountant*) : Studi Kasus Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota  
Semarang"**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 03 November 2023

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK**

**"SISWANTO"**



SIPRONI



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
**No. : 0020/KAP.SRM/S-KET/2023**

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai / mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik  
"KAP Suratman" menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Alwy Martua Hasibuan

NIM : 2005046006

Prodi : Akuntansi Syariah

Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Benar-benar telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner pada Kantor Akuntansi Publik Suratman dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Tingkat Reliugisitas Auditor Lingkungan Kerja dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (Certified Public Accountant) : (Studi Kasus Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 01 November 2023

KAP Suratman



( Sandi F. )  
Auditor



KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)  
**"TARMIZI ACHMAD"**  
NOMOR IZIN USAHA KAP: KEP. 09 I/KM. 6/2004

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai/ mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik  
"Tarmizi Achmad" menerangkan bahwa :

NAMA : MUHAMMAD ALWY MARTUA HASIBUAN  
NIM : 2005046006  
JURUSAN / PRODI : AKUNTANSI SYARIAH/ S-1  
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Kantor Akuntan Publik  
"Tarmizi Achmad" dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"Pengaruh Tingkat Religiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan  
Finansial Terhadap Minat Auditor untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certiefied  
Public Accountant*) : Studi Kasus Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota  
Semarang"**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 01 November 2023

KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
"TARMIZI ACHMAD"



**Ronaldi Agung Saputra, S.Pd.**  
Admin

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, sebagai/mewakili Kepala Kantor Akuntan Publik

“WAHYU SETYANINGSIH” menerangkan bahwa :

NAMA : MUHAMMAD ALWY MARTUA HASIBUAN  
NIM : 2005046006  
JURUSAN/PRODI : AKUTANSI SYARIAH/S-1  
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Kantor Akuntan Publik  
“WAHYU SETYANINGSIH” dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“Pengaruh Tingkat Relegiusitas Auditor, Lingkungan Kerja, dan Penghargaan  
Finansial Terhadap Minat Auditor Untuk Memperoleh Sertifikasi CPA (*Certified  
Public Accountant*) : Studi Kasus Auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota  
Semarang”**

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 03 November 2023

**KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
“WAHYU SETYANINGSIH”**



Anisa

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Alwy Martua Hasibuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Janji Raja, 14 Oktober 2001  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Desa Janji Raja, Kec. Sosa, Kab. Padang  
Lawas, Prov. Sumatera Utara.  
Nomor Tlpn/HP : 082274357974  
Email : [muhammadalwymartuahsb@gmail.com](mailto:muhammadalwymartuahsb@gmail.com)

### PENDIDIKAN FORMAL

1. SDN 0404 Janji Raja Tahun 2008 - 2014
2. MTS, S Al-Mukhlisin Sibuhuan, Sumut Tahun 2014 - 2017
3. MA, S Al-Mukhlisin Sibuhuan, Sumut Tahun 2017 - 2020
4. UIN Walisongo Semarang Tahun 2020 - 2024

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Sumatera Utara Tahun 2020 - 2023
2. Ikatana Mahasiswa Tapanuli Bagian Selatan Tahun 2023 - Sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 31 Januari 2024



Muhammad Alwy Martua Hasibuan